

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IMPERIALISME JEPANG TAHUN 1894-1905

SKRIPSI



Oleh:

HERMAN YOSEP SIGIT WINARTO

NIM : 941314027

NIRM : 940051120604120025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

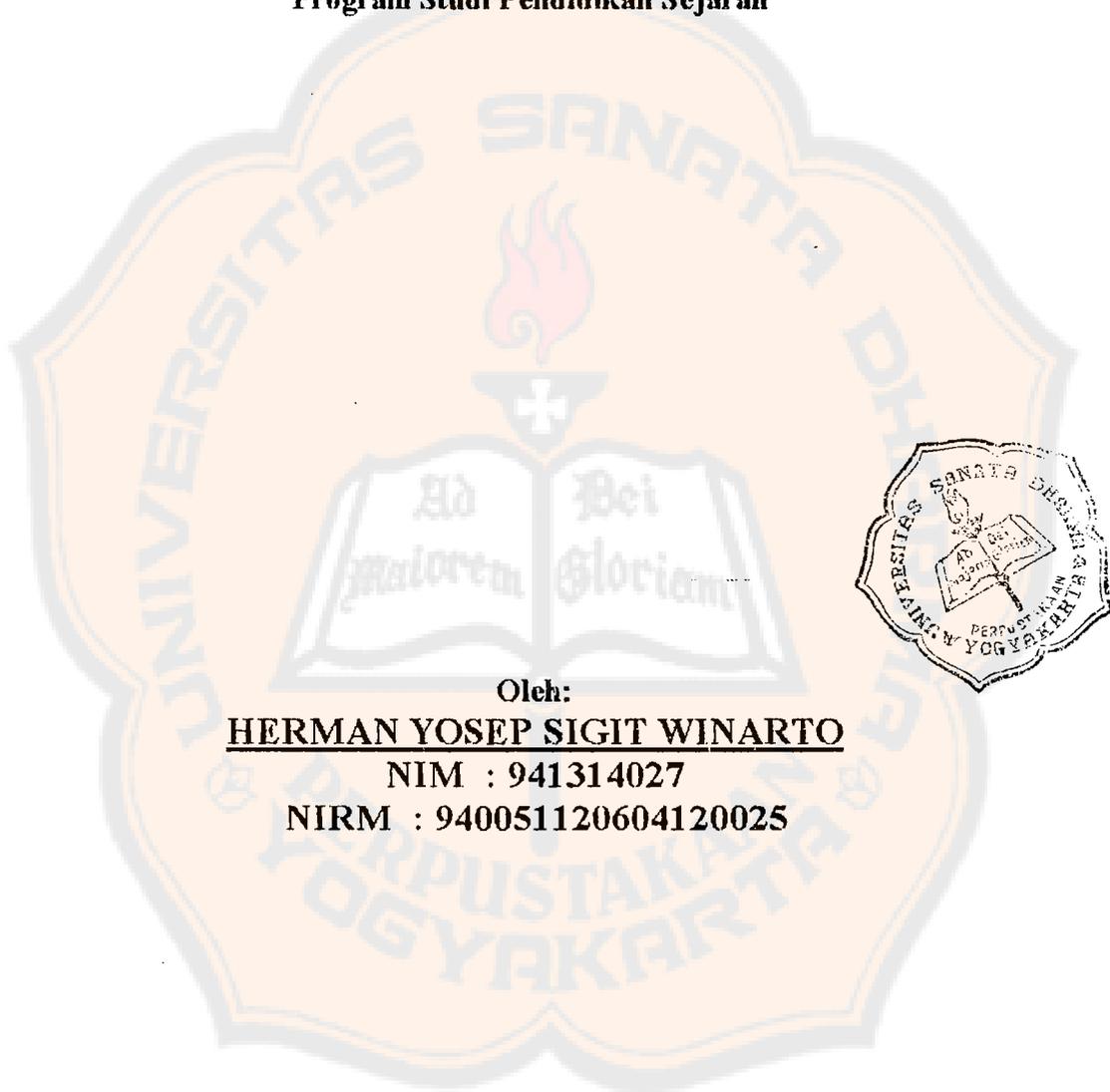
1998

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IMPERIALISME JEPANG TAHUN 1894-1905

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah**



Oleh:

HERMAN YOSEP SIGIT WINARTO

NIM : 941314027

NIRM : 940051120604120025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

1998

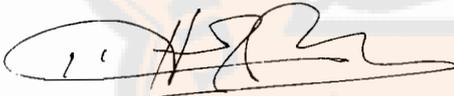
IMPERIALISME JEPANG TAHUN 1894-1905

SKRIPSI

Oleh :
HERMAN YOSEP SIGIT WINARTO
NIM : 941314027
NIRM : 940051120604120025

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. P.J. Suwarno, S.H.

Tanggal 9 Oktober 1998

Pembimbing II



Drs. J.B.M. Mudjihardjo

Tanggal 9 Oktober 1998

IMPERIALISME JEPANG TAHUN 1894-1905

SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HERMAN YOSEP SIGIT WINARTO

NIM : 941314027

NIRM : 940051120604120025

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 20 Oktober 1998
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua : Drs. A. K. Wiharyanto



Sekretaris : Drs. B. Musidi, M. Pd.



Anggota : 1. Dr. P. J. Suwarno, S.H.



2. Drs. J. B. M. Mudjihardjo



3. Drs. A. K. Wiharyanto



Yogyakarta, 20 November 1998

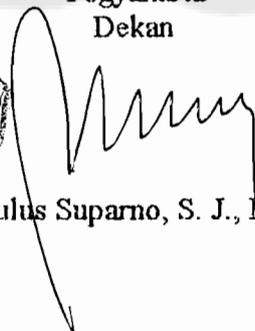
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

Dekan



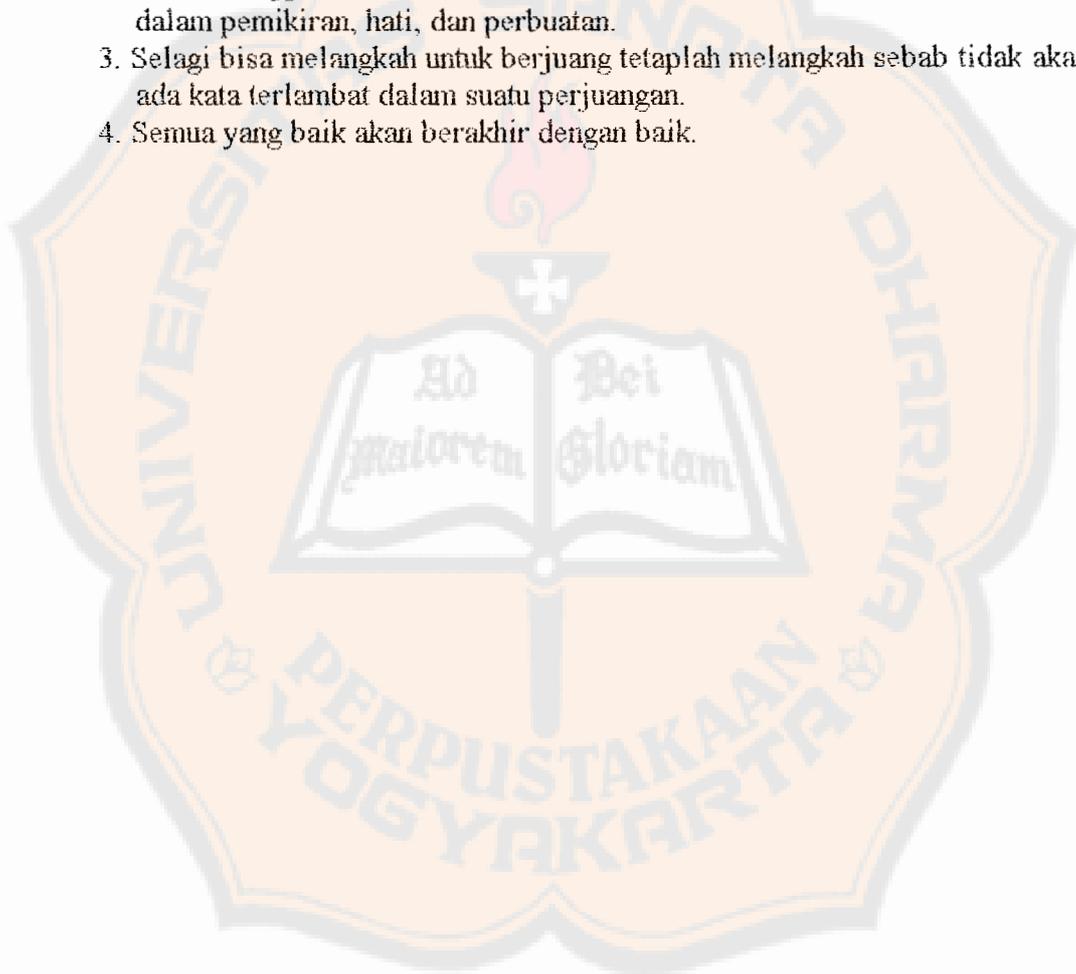
Dr. Paulus Suparno, S. J., M. S. T.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

1. Oleh Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman kepada karunia ini. Di dalam kasih karunia ini kita berdiri dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. (Roma 5: 2-4).
2. Orang yang merasa merdeka adalah orang yang bisa membebaskan diri dari belenggu dan merdeka adalah membebaskan kata-kata secara jernih dalam pemikiran, hati, dan perbuatan.
3. Selagi bisa melangkah untuk berjuang tetaplah melangkah sebab tidak akan ada kata terlambat dalam suatu perjuangan.
4. Semua yang baik akan berakhir dengan baik.





Skripsi ini kupersembahkan kepada :

*Ayah dan Bunda tercinta yang telah membimbing dan membantu dengan sabar,
Mas Agus CB, dan Dik Rini W yang telah memberikan kritik dan masukan,
Sahabatku, Th.Setyastuti, Lucia Nurhayati Hia dan Bruder Anton Hada B.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberkati penulisan skripsi ini hingga selesai dengan Judul “ Imperialisme Jepang 1894-1905 “.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan Sejarah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penulisan Skripsi ini dapat berjalan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah membantu untuk kelancaran penelitian dan bimbingannya sampai selesai.
3. Bapak Dr. P. J. Suwarno, S.H. selaku Pembimbing I yang dengan kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal sampai akhir penulisan.
4. Bapak Drs. J. B. M. Mudjiharjo selaku Pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penyelesaian penulisan skripsi.
5. Bapak Drs. Y. R. Subakti, M. Pd. sebagai Pembimbing Akademik yang telah mendorong penulis untuk mengadakan penulisan skripsi, serta seluruh Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah membantu kelancaran penelitian tanpa terkecuali.
5. Staf Perpustakaan Universitas Sanata Darma yang dengan sabar membantu penulis dalam mencari referensi yang dibutuhkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat satu-persatu sebutkan tanpa mengurangi rasa penghargaan terhadap mereka .

Penulis menyadari benar akan keterbatasan baik pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki yang sudah barang tentu menjadikan skripsi ini mengandung kelemahan dan kekurangan. Meski demikian, penulis boleh menyakinkan bahwa penulis sepenuhnya akan bertanggung jawab atas keaslian dan kebenaran skripsi ini. Untuk segala saran, kritik, maupun masukan-masukan yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata harapan penulis semoga skripsi ini akan membawa dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta , Oktober 1998

Penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
DAFTAR ISI	vii
ABTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metodologi Penelitian	12
BAB II. PERKEMBANGAN INTERNAL JEPANG	21
A. Hasil Modernisasi Jepang	21
1. Sentralisasi Kekuasaan	25
2. Reformasi Sosial	27
3. Reformasi Pajak Tanah	28
4. Bidang Konstitusi	29

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Pembentukan Angkatan Perang	30
6. Modernisasi Pendidikan	35
7. Reformasi Ekonomi	38
B. Pertumbuhan Ekonomi Jepang	42
C. Faktor Pendorong Imperialisme	56
1. Pesatnya Pertumbuhan Ekonomi	56
2. Industrialisasi	61
BAB III. JEPANG MELAKSANAKAN PERANG (1894-1905)	80
A. Perang Cina-Jepang (1894-1895)	84
B. Perang Jepang-Rusia (1904-1905)	91
BAB IV. PENUTUP	103

ABSTRAK

IMPERIALISME JEPANG TAHUN 1894-1905

OLEH

HERMAN YOSEP SIGIT WINARTO

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk menerangkan imperialisme Jepang tahun 1894-1905. Untuk menuju pembahasan tersebut dibahas 1) keadaan internal Jepang yang berkaitan dengan hasil modernisasi setelah mengalami restorasi masa Meiji, pertumbuhan perekonomian Jepang, dan faktor pendorong imperialisme Jepang. 2) Peperangan Jepang antara tahun 1894-1905. Peperangan ini telah mengangkat kedudukan Jepang di dunia internasional karena kecerdikannya dan keunggulannya dalam meniru maupun menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi Barat.

Metode yang digunakan untuk penelitian skripsi ini menggunakan kajian sejarah melalui studi pustaka dengan metode deskriptif analisis.

Imperialisme Jepang dalam kurun waktu 1894-1905 merupakan batu loncatan Jepang meraih supremasi kekuasaan imperialisme di Asia sebelum perang Dunia I. Jepang modern sekarang merupakan perjalanan dari modernisasi pada masa Meiji, Era Taisho dan Heika.

ABSTRACT

JAPAN IMPERIALISM 1894-1905

BY

**HERMAN YOSEP SIGIT WINARTO
SANATA DHARMA UNIVERSITY TOGYAKARTA**

The writing thesis aims to explain Japan Imperialism 1894-1905. The purpose debate that is describe 1) the situation Japan intern are interlaced with modern after experience Meiji period restoration, development Japan economic, and the factor imperialism stimulate Japan. 2) Japan War between 1894-1905. The war has made up Japan position in international world because the intelligentsia and special quality in imitated althoug to manage knowledge and West technology.

The method for research thesis is use historis research with discriptive analysis method.

Japan imperialism in time 1894-1905 is Japan to purchase power supremation imperialism in Asia before World War I. Modern Japan now, progress of modernitation from Meiji, Taisho, and Heika period.

BAB I
PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Jepang pada masa sekarang yang mengalami kemajuan dalam bidang teknologi, ekonomi, ilmu pengetahuan, politik, dan komunikasi tidak dapat dilepaskan dari sejarah perjuangannya. Maka dengan kemajuan Jepang dapat berbicara pada tataran internasional dan sebagai negara besar di Asia. Hal ini menunjukkan kegigihan bangsa Jepang untuk memodernisasi diri yang bertolak dari pengalamannya. Kebangkitannya menjadi negara industri telah dirintis sejak adanya Restorasi Meiji. Perindustrian maju pesat karena adanya usaha untuk mengejar ketertinggalannya dengan bangsa Barat yang masuk ke wilayah Jepang. Keadaan ini terjadi karena Jepang pernah menganut politik isolasi pada masa Shogun Tokugawa.¹

Pada masa politik isolasi tersebut Jepang sama sekali tidak membangun industri dalam skala besar. Dengan berakhirnya kekuasaan shogun Tokugawa maka kembalinya kekuasaan Tenno mulai dipegang oleh Mutsuhito, Jepang makin menyadari ketidakberdayaannya menghadapi bangsa asing yang jauh lebih maju. Semenjak tenno Mutsuhito berkuasa disebut sebagai zaman Meiji², yang kemudian diikuti pembaharuan secara besar-besaran pada segala bidang. Salah satu cara

¹ Sayidiman Suryohadiprojo, *Belajar Dari Jepang*, Jakarta : UI Press, 1987, hlm.22 ; Edwin O. Reischauer, *The Japanese Today : Change and Continuity*, London : The Beknap Press of Havard, 1987, hlm. 31

² A. Dasuki, *Sedjarah Djepang Djilid II*, Bandung : Balai Pendidikan Guru, 1963, hlm. 12.

Jepang menuju modern adalah mendirikan industri-industri. Industri tersebut sangat mendorong dan menopang kehidupan Jepang waktu berikutnya.³

Kemunculan dari industri ini pada awalnya dipegang secara penuh oleh pemerintah karena sebagian para pengusaha belum cukup modal untuk mendirikan sendiri. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa industri yang didirikan oleh pemerintah sebagai percontohan bagi industri swasta. Industri awal yang menjadi pilar-pilar negara Jepang diterapkan oleh pemerintah dapat memberikan suntikan kepada kaum usahawan. Walaupun masa Tokugawa tidak ada perindustrian dalam skala besar, sebetulnya sudah menerapkan dasar-dasar modernisasi karena selama masa itu rakyat Jepang ditempa persatuan dan kebisaan patuh pada pimpinan yang akhirnya menjelma dalam bentuk cita-cita nasional dan setia pada Tenno⁴.

Latar belakang adanya gerakan menuju Jepang modern karena Jepang pernah menempuh politik isolasi. Akan tetapi justru masa itu juga, Jepang dapat memetik kedamaian sehingga dalam taraf modernisasi sangat menunjang. Jepang akan dapat menyamai bangsa Barat dengan jalan mengejar dan menguasai ilmu pengetahuan maupun teknologi. Semboyan-semboyan yang mendukung keberadaan tenno yang melakukan pembaharuan adalah Sonno Joi yang berarti hormati kaisar dan usir kaum barbarian⁵.

Berawal dari semboyan Sonno Joi Jepang juga mengumandangkan negara kaya dan tentara kuat karena dengan sistem ekonomi yang maju dan kehidupan

³ Sayidiman Suryohadiprojo, *op. cit.*, hlm. 79-81.

⁴ *Ibid*; Yeti Nurhayati, *Langkah-Langkah Awal Modernisasi Jepang*, Jakarta : PT Dian Rakyat, 1987, hlm. 50.

⁵ Sayidiman Suryohadiprojo, *op. cit.*, hlm. 25.

rakyat yang sejahtera dapat memuju negara yang kuat. Keadaan ini harus juga didukung tentara yang kuat sehingga negara itu sendiri akan menyamai kedudukan negara lain dan tidak menjadi objek politik internasional melainkan dapat menentukan kebijaksanaannya sendiri. Para pemimpin percaya bahwa melalui penguasaan ilmu pengetahuan itulah Jepang dapat mengusir bangsa asing. Oleh sebab itu sejak itu pada masa Meiji, Jepang membangun industri yang berorientasi pada industri militer sebagai kekuatan bangsanya.⁶

Bangsa Eropa dapat menaklukan Asia karena keunggulan menguasai ilmu pengetahuan dan mampu menciptakan teknologi yang lebih modern. Disamping itu juga ditopang oleh kekuatan ekonomi dan kekuatan tentara dengan teknologi yang lebih modern. Belajar dari keadaan ini Jepang menyadari, bahwa bangsa Barat yang telah masuk ke wilayah Jepang sejak Amerika Serikat dibawah Komodor Perry pada tahun 1853, menunjukkan kekuataannya dalam perdagangan internasional.⁷ Kekuatan politik yang memerintah pada waktu itu tidak mampu menghadapi desakan yang dilancarkan oleh misi Perry ini. Keadaan ini membuat Jepang semakin terjepit karena penolakan yang diberikan oleh Jepang tahun 1853, Misi Perry meninggalkan pesan bahwa akan datang satu tahun lagi dengan kekuatan yang lebih besar.⁸

⁶ Ibid, *op. cit.*, hlm.25, hlm.80

⁷ I. Ketut Surajaya, *Pergerakan Demokrasi Jepang*, Jakarta : PT Karya Uni Press, 1984, hlm. 17 ; Bandingkan dengan A.L. Sadler, *A Short History of Japan*, London :Angus and Robertson Ltd, 1946, hlm. 265-266.

⁸ A.Dasuki, *op. cit.*, hlm. 6.

Bertepatan dengan janji Perry, maka Amerika Serikat tanggal 31 Maret 1854 telah berhasil membuka isolasi Jepang. Komodor Perry akhirnya mengadakan perjanjian dengan Jepang yaitu Perjanjian Kanagawa yang terdiri atas 12 pasal. Isi dari pasal-pasal tersebut yang terpenting adalah⁹:

Pasal I. Pelabuhan Shimoda dan Hakodate agar dibuka oleh Jepang sebagai pelabuhan persinggahan kapal-kapal Amerika untuk mengisi perbekalan ataupun persediaan kayu, air, batu bara

Pasal III. Apabila kapal Amerika kandas di pantai Jepang maka kapal Jepang diharapkan untuk membantu mereka....

Penandatanganan Perjanjian Perdagangan dan Persahabatan antara Jepang dengan Amerika Serikat, Belanda, dan Inggris pada tahun 1855 memunculkan pertentangan pro dan kontra terhadap keputusan pemerintah. Bagi yang pro terhadap kebijaksanaan pemerintah yaitu mendukung sepenuhnya karena jika tidak Jepang akan diserang atau dihancurkan oleh Amerika Serikat. Sedangkan bagi yang kontra yaitu perlunya dikembalikannya kekuasaan tenno dengan segala fungsinya serta berusaha untuk mengusir orang Barat. Restorasi Meiji dilaksanakan setelah Shogunat terakhir yaitu Yoshinabu menyerahkan kekuasaan pada Kaisar Mutsuhito pada tanggal 8 November 1867.¹⁰

Kaisar Mutsuhito yang memrintah tahun 1867-1912 mengadakan pembaharuan yang tidak semata-mata untuk mengejar ketinggalannya dengan bangsa

⁹ I.Ketut Surajaya, *op. cit*, hlm. 19.

¹⁰ I.Ketut Surajaya, *Makna Modernisasi Meiji Bagi Indonesia*, Jakarta : Kesaint Blanc dan Central For Japanes Studies, 1990, hlm. 21 ; Bandingkan dengan Robert N. Bellah, *Religi Tokugawa : Akar-akar Budaya*, Jakarta : PT.Gramedia, 1992, hlm.15.

Barat. Akan tetapi membangun sebuah bangsa dengan mengubah politik isolasi dan pemerintahan feodal menuju pemerintahan modern. Pemerintahan ini, Kaisar sebagai pusat kekuasaan yang dibantu para menteri dan gubernur sebagai penguasa daerah. Para pemegang kekuasaan ini didasari undang-undang. Maka langkah untuk mengejar ketertinggalan dengan melaksanakan sentralisasi pemerintahan maupun pembangunan perindustrian sebagai usaha untuk meningkatkan perekonomiannya agar negara Jepang mampu bersaing dengan dunia Barat. Meiji dalam rangka memodernkan Jepang tidak menerapkan secara langsung teknologi Barat tetapi melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan. Pemerintah mengadakan modernisasi lewat pendirian sekolah, mengembangkan industri, pembaharuan sistem pemerintahan, hukum, undang-undang, yang hampir mencapai tingkat sempurna untuk sebuah bangsa yang baru saja mengalami isolasi.¹¹

Industri mendapat jatah yang paling banyak sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sebelumnya hanya tergantung pada pertanian dan industri keluarga saja sementara pertumbuhan penduduk makin banyak dan pendapatan rakyat kecil. Apabila industri ditingkatkan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja maupun meningkatkan pendapatan rakyat. Pesatnya perindustrian ini karena adanya usaha sekelompok pengusaha yang menggabungkan diri dalam satu kelompok usaha, yang dapat disebut *Zaibatsu*. Tujuan dari penggabungan ini untuk menghadapi ekspansi perdagangan maupun industri dari bangsa asing. Sebenarnya *zaibatsu* tersebut terdiri atas berbagai usaha. Kiri perindustrian usaha ini

¹¹ J.A.A. Stockwin, *Pluralisme Politik dan Kemajuan Ekonomi Jepang (terjemahan)*, Yogyakarta : UGM Press, 1984, hlm.20-21.

merupakan konglomerat dalam artian modern karena mereka mampu menguasai bank, pabrik, maupun perdagangan. Zaibatzu memegang peranan besar karena dari merekalah terkumpul modal. Majunya industri yang dikembangkan oleh zaibatzu mendorong kearah perindustrian militer yang telah diadakan sejak Meiji.¹²

Industri terkait erat dengan zaibatzu, karena pembangunan Jepang modern ini adanya para pengusaha yang mau membiayai perusahaan untuk kekuatan ekonomi Jepang. Dengan memiliki kekuatan ekonomi yang maju maka Jepang akan dapat mengalahkan bangsa Barat yang dahulunya telah menginjak-injak martabat Jepang.¹³

Dalam perkembangan selanjutnya Jepang menerapkan industri sebagai tolok iukur kemajuannya. Akan tetapi sebenarnya industri tersebut dikembangkan lebih jauh untuk mengatasi kondisi geografis yang sudah tidak memungkinkan untuk pertanian. Modernisasi yang dimulai tahun 1868 itu merupakan peristiwa yang membuka zaman baru yang mengantarnya dalam reformasi sosial dan politik. Sistem baru yang dibentuk oleh Jepang diantaranya sistem moneter nasional dengan Bank Nasional Jepang sebagai penerbit tunggal mata uang, sistem fiskal yang berdasarkan pajak tanah dalam bentuk uang tunai, perluasan infrastruktur termasuk jalan kereta api dan perkapalan. Jepang yang merupakan negara pertanian feodal mampu mengadakan modernisasi karena memiliki pandangan realitis, menerima keadaan yang sedang berlangsung dengan diadakan reformasi tanah, mata uang yang

¹² W. G. Beasley, *The Rise Of Modern Japan*, New York : St. Martin Press, 1990, hlm.117.

¹³ Bandingkan Yeti Nurhayati, *op. cit.*, hlm.58-59.

seragam, pabrik modern yang didukung oleh pemerintah serta pengenalan penggunaan teknologi asing. Namun industri tradisional tidak mengalami gulung tikar tetapi justru berhasil dengan baik, karena industri tradisional mentransformasikan diri menjadi industri modern.¹⁴

Kaisar Meiji telah selangkah maju dalam membawa Jepang menuju modernisasi. Meiji telah mengembangkan kekuasaannya dan pengaruh industri, perdagangan, militer dan menduduki tempat ketiga diantara bangsa-bangsa besar dalam perdagangan. Restorasi Meiji telah menerapkan dasar modernisasi dan industrialisasi yang mendukung keberadaan Jepang dalam perkembangan yang lebih maju. Perang yang dilancarkan terhadap Korea pada tahun 1894-1895 dan terhadap Rusia pada tahun 1905 merupakan ukuran tingkat kemajuan ekonomi maupun industri dalam rangka mensukseskan semboyan negara kaya dan tentara kuat. Para penerus Meiji baik Taisho dan Showa telah mempunyai basis untuk mengarahkan Jepang menjadi modern dan mampu mewujudkan cita-citanya.¹⁵

Pada saat itu juga Jepang mengalami peledakan penduduk dan pesatnya perindustrian sehingga mengalami kurang bahan baku serta over produksi maka Jepang membutuhkan daerah lain yang dapat dijadikan untuk pasar industrinya maupun sumber bahan baku. Maka untuk mencapai itu Jepang melakukan ekspansi atau imperialisme dengan peperangan terhadap wilayah tetangganya yang masuk dalam wilayah Asia. Pemegang peran besar dalam peperangan Jepang selama

¹⁴ I. Ketut Surajaya, *op. cit.*, hlm.49-50.

¹⁵ A. L. Sadler, *op. cit.*, hlm. 285,291.

abad XX adalah zaibatzu, karena mampu menyediakan kebutuhan peralatan perang dan dana perang.¹⁶

Bangsa Jepang mempunyai kemauan keras untuk belajar dari bangsa asing sehingga mampu duduk sederajat. Jepang mulai dapat berbicara dalam tataran internasional tanpa mempunyai ketakutan terhadap negara-negara Barat. Kebangkitannya telah dibuktikan dengan menjadi anggota lima besar dalam Perjanjian Versailles Susunan lima besar tersebut yaitu Inggris, Amerika Serikat, Perancis, Rusia, dan Jepang. Dengan menduduki lima besar dalam percaturan internasional Jepang membulatkan tekad untuk membentuk Kawasan Asia Timur Raya dan Jepang sebagai pemimpinnya.¹⁷

Kecerdikan bangsa Jepang untuk meniru bangsa Barat membuat langkah modernisasi awal. Kebangkitan Jepang setelah Restorasi Meiji dapat menyamakan dengan Barat. Sehingga imperialisme yang dikembangkan oleh Jepang dapat dianggap sebagai gejala dalam bentuk istimewa kebangkitan Asia. Jepang menggunakan intervensi untuk menguasai daerah Asia bagian selatan karena menurut anggapan bangsa Jepang dapat menopang kebutuhan industrinya.¹⁸

¹⁶ Richard Storry, *A History Of Modern Japan*, New York : Penguin Books, 1963, hlm.123.

¹⁷ A. Dasuki, *op. cit*, p.42.

¹⁸ A. Dasuki, *Ibid*, hlm.30.

B. Perumusan Masalah

Modernisasi Jepang dilaksanakan dalam kerangka Restorasi Meiji dan politik pembaharuannya berhasil mengangkat serta meningkatkan derajat bangsa Jepang. Peristiwa tersebut mempunyai latar belakang dan tujuan yang dicita-citakan dalam pembaharuan sehingga dapat mengejar ketertinggalannya. Namun akhirnya Jepang bangkit menjadi bangsa yang imperialistis di Asia untuk menciptakan Kawasan Asia Timur Raya. Oleh karena itu muncul beberapa permasalahan:

1. Mengapa Jepang melaksanakan imperialisme ? Pembahasan permasalahan ini diarahkan pada faktor-faktor pendorong imperialisme dalam perkembangan internal Jepang setelah restorasi.
2. Bagaimanakah langkah-langkah Jepang untuk tercapainya Asia Timur Raya ? Pembahasan difokuskan pada peperangan Jepang sebagai usaha menguasai daratan Asia dan kepulauan pada tahun 1894-1905.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas dapat dilihat tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis perkembangan internal Jepang setelah melakukan restorasi. Perkembangan internal ini sebagai hasil dari restorasi akhirnya mendorong Jepang melaksanakan imperialisme. Faktor-faktor imperialisme muncul dari pesatnya perkembangan internal Jepang setelah pembangunan dan pembaharuan. Maka imperialisme yang dilaksanakan oleh

Jepang merupakan akibat dari pesatnya ekonomi yang dicapai dari industrialisasi.

2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis peperangan Jepang dalam melaksanakan imperialisme tahun 1894-1895 dan tahun 1904-1905. Jepang dalam melaksanakan imperialisme dari tahun 1894-1905 sejalan dengan perkembangan ekonomi dan industri. Imperialisme Jepang tersebut sebagai langkah untuk menguasai bahan baku industri dan untuk mencapai Kawasan Persemakmuran Asia Timur Raya.

D. Manfaat Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat penelitian dalam mencapai gelar sarjana pendidikan sejarah di Universitas Sanata Dharma. Dan untuk menambah wawasan mengenai sejarah Asia Timur khususnya negara Jepang.
2. Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil ini dapat bermanfaat atau menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian sejarah yang berkaitan dengan Sejarah Jepang.
3. Pendidikan Sejarah. Hasil penelitian dapat memberikan tambahan informasi mengenai Sejarah Jepang sehingga dapat memperlancar pengajaran sejarah yang berkaitan dengan sejarah Jepang.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini, membahas Imperialisme Jepang tahun 1894-1905. Penelitian bertolak pada keruntuhan shogun Tokugawa dan kembalinya kekuasaan tenno setelah mengalami Restorasi. Dengan kembalinya kekuasaan tenno, maka sistem pemerintahan dapat dikendalikan ataupun dapat dipegang oleh kaisar. Karena kaisar sendiri adalah pusat dari kehidupan rakyat.¹⁹

Ketika Kaisar Mutsuhito yang berkuasa baru berumur 15 tahun maka dalam pemerintahan dia didampingi oleh para pendamping kaisar. Namun sejak Kaisar menginjak usia dewasa pemerintahan maupun kekuasaannya mulai dipusatkan pada dirinya. Pembaharuan mulai diadakan sebagai bentuk usaha memajukan sebuah bangsa. Dasar yang dipakai adalah Sumpah Lima Pasal dari kaisar sendiri. Sumpah lima pasal kaisar ini menjadi dasar bagi pemerintahan Jepang ketika memasuki awal modernisasi. Pangkal tolak untuk melaksanakan modernisasi yaitu mengadakan sentralisasi kekuasaan, meningkatkan pendidikan dengan cara mengirim misi ke luar negeri ataupun mengirim para pemuda untuk memperoleh pendidikan diluar negeri.²⁰

Masa Mutsuhito itu sendiri diebut sebagai Restorasi karena adanya peristiwa pengembalian kekuasaan kepada tenno (sebutan untuk kaisar). Tenno pada waktu itu yaitu Meiji sehingga masa awal pemerintahannya disebut sebagai Restorasi Meiji. Meiji sendiri berarti berpikiran cerah²¹, sedangkan restorasi

¹⁹ Yeti Nurhayati, *op. cit.*, hlm.48-49.

²⁰ *Ibid.*, hlm.65.

²¹ A. Dasuki, *op.cit.*, hlm. 22.

menurut kamus umum Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Poerwadarminto yaitu pengembalian atau pemulihan kekuasaan kepada keadaan semula²². Pada masa sebelumnya kaisar merupakan penguasa tertinggi namun sejak tahun 1603 ketika kelompok Tokugawa berkuasa praktis kekuasaan kaisar hanya merupakan simbol belaka, dalam arti sebagai legitimasi kekuasaan shogun. Semenjak terjadinya pemulihan kekuasaan yang dikembalikan fungsinya seperti keadaan semula adalah kedudukan kaisar. Kaisar sebagai pusat dari kekuasaan dan sendi kehidupan. Bidang-bidang yang masih feodal diubah menjadi modern untuk menghadapi tantangan yang timbul dari luar yaitu bangsa Barat. Oleh sebab itu Jepang membentuk pemerintahan yang sesuai dengan kemajuan tanpa menghilangkan identitas bangsanya. Jepang menginginkan suatu kedudukan yang sederajat antara bangsa-bangsa yang ada didunia.²³

Pemerintahan Jepang setelah mengalami kemajuan baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi serta pertumbuhan ekonomi yang mantap meninjau kembali perjanjian yang pernah diadakan dengan bangsa asing. Perjanjian yang pernah dilakukan oleh Jepang kebanyakan lebih memojokkan Jepang sebagai bangsa. Kehormatan dan kedaulatan Jepang pada Era Meiji dan sesudahnya ditegakkan kembali sehingga tidak menjadi objek politik bangsa asing. Ketika pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi berkembang pesat Jepang melaksanakan politik yang agresif baik politik dalam negeri maupun politik luar negeri.

²² Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1946.

²³ Bandingkan dengan I.Ketut Surajaya, *op. cit.*, hlm 44 dan W.G.Beasley *op. cit.*, hlm. 140.

Setiap kekuasaan yang ada akan mendapat dukungan dari masyarakatnya atau legitimasi kalau kekuasaan tersebut didapatkan secara sah dan wajar. Terjadinya pergantian kekuasaan adalah suatu hal yang biasa dalam kehidupan manusia. Pergantian kekuasaan dapat terjadi dengan perebutan atau peralihan dengan tanpa kekerasan. Pengembalian kekuasaan dari shogun kepada tenno merupakan peristiwa yang luar biasa karena mengembalikan fungsi kekuasaan kembali seperti pada mulanya yaitu dipegang tenno. Dalam sejarah pemerintahan kerajaan atau kekaisaran Jepang tersebut, sebelum pemerintahan shogun pemegang kendalinya adalah tenno akan tetapi sejak tahun 1603-1867 pemerintahan dipegang oleh shogun yang sebenarnya adalah pemerintahan militer. Maka dengan adanya pengembalian kekuasaan atau restorasi yang mulai dipegang oleh Mutsuhito segera mengadakan sentralisasi dan pembaharuan untuk menuju modern. Jepang sebelum menjadi negara kerajaan yang modern dan melaksanakan imperialisme, lebih dulu mengembangkan bangsanya menjadi modern. Kebangkitannya menjadi modern yaitu dengan transfer teknologi ataupun mengembangkan pendidikan. pendidikan faktor penting dalam restorasi Meiji. Ini dapat dilihat dari Sumpah Lima Pasal Kaisar (*Charter Oath*) yang ke-5. Isi dari Sumpah Lima Pasal Kaisar ini yaitu :²⁶

1. Akan dibentuk Dewan Permusyawaratan dan peraturan-peraturan pemerintah yang disesuaikan dengan pendapat umum.
2. Semua golongan dalam masyarakat tinggi dan rendah akan bersatu dalam melaksanakan rencana pemerintah.

²⁶ Yetti Nurhayati, *op. cit.*, hlm.52 dan Mikiso Hane, *Modern Japan, A Historical Survey*, London : West View Press, 1972, hlm. 86.

3. Semua pegawai sipil, militer, dan semua rakyat diberi kesempatan untuk melaksanakan keinginan sehingga tidak kecewa.
4. Kebiasaan yang tidak pantas dari masa lampau akan dihapuskan dan dalam segala hal akan didasarkan pada keadilan.
5. Pengetahuan akan dicari ke seluruh dunia untuk kemajuan negara.

Selama 250 tahun Jepang melakukan isolasi dengan dunia luar yang waktu itu dikuasai oleh shogun²⁷. Modernisasi itu sebagai langkah Jepang untuk menghadapi bangsa-bangsa Barat. Rupanya strategi bangsa Barat dalam menaklukkan Asia juga digunakan Jepang untuk menaklukkan bangsa lain. Ini sebagai akibat dari pesatnya industri maupun peledakan jumlah penduduk. Faktor penting yang dapat mendorong Jepang untuk mengadakan imperialisme yaitu obsesinya untuk membentuk Persemakmuran Asia Timur raya. Fokus utama ini, Jepang ingin membuktikan pada Barat bahwa tidak selamanya bangsa Asia menjadi objek kolonialisme atau imperialisme Barat. Bangsa Asia dapat menjadi subjek internasional yang dapat menentukan sendiri kebijaksanaannya tanpa perlu adanya campur tangan bangsa asing. Keputusan yang diambil baik menyangkut politik dalam negeri maupun politik luar negeri tetap diarahkan untuk tujuan nasional. Tujuan tersebut berbenturan dengan kepentingan bangsa lain. Maka peperangan antar bangsa ataupun perang saudara di dalam satu bangsa dapat pecah. Jepang melaksanakan perang di dorong motivasi ekonomi yaitu hendak menguasai sumber

²⁷ A. Dasuki, *op. cit*, hlm. 22.

bahan mentah, dan motivasi politik yaitu hendak membuat imperium Persemakmuran Asia Timur Raya atau Kawasan Asia Timur Raya.²⁸

Ekspansi dapat diartikan sebagai perluasan wilayah suatu negara dengan menduduki sebagian atau seluruhnya terhadap wilayah lain. Perluasan wilayah ini dapat dengan kekerasan ataupun tanpa kekerasan yaitu dengan sistem diplomasi. Wilayah yang telah direbut tersebut oleh Jepang kemudian dikuasai dan diambil sumber-sumber alamnya. Imperialisme ini ditujukan untuk membentuk imperium di Asia dan Jepang sebagai pemimpinnya. Namun imperialisme Jepang mengarah pada penjajahan bangsa lain dalam arti mengeksploitasi segala kekayaan yang ada termasuk sumber manusia. Politik yang dimiliki oleh Jepang tersebut digunakan untuk membuktikan diri sebagai bangsa yang kuat dan telah dapat menyamai bangsa Barat.²⁹

Dalam suatu masyarakat selalu ada yang berjasa, yaitu elite yang memerintah dan masyarakat yang diperintah yang dipegang oleh non elite. Dalam masyarakat Jepang seorang Tenno atau kaisar adalah sumber dari pancaran hidup rakyatnya sehingga tidak ada kemungkinan suatu perubahan yang dilakukan oleh tenno ditentang oleh rakyatnya sendiri. Rakyat yang ada di daerah jajahan atau koloni Jepang yang menjadi kawasan Asia Timur Raya (yang menjadi imperium Jepang) mengalami hal yang sama yang dirasakan oleh rakyat Jepang.³⁰

²⁸ *Ibid*, hlm. 31,56.

²⁹ *Ibid*.

³⁰ Richard Bellamy, *Teori Sosial Modern: Dalam Perspektif tania, (terjemahan)*, Jakarta : LP3S, 1990, hlm. viii-ix.

Modernisasi yang dialami oleh Jepang merupakan kasus khusus dari suatu pembangunan (bangsa) yang mengandung sistem sosial yang bergerak secara terus menerus berinovasi tiada henti. Maka pada posisi mengkoordinasikan dan mendisiplinkan yang dikuasai untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu merupakan kepentingan para penguasa. Para pemimpin Jepang mengembangkan kebiasaan berpikir dalam perencanaan politik dan pengelolaan bangsa sehingga dapat meningkatkan kemantapan politik dan ekonomi.³¹

Dalam studi pustaka ini peneliti lebih bersumber pada buku-buku kajian sejarah Jepang yang berkaitan dengan tema penelitian. Maka penelitian ini merupakan pengkajian pustaka sehingga menghasilkan kajian sejarah. Permasalahan yang dibahas ini merupakan permasalahan baru yang secara khusus membahas imperialisme Jepang tahun 1894-1905. Oleh sebab itu, penelitian ini dengan mengambil inti sarinya dari hasil studi pustaka yang kemudian dianalisis dan saling dipadukan untuk memperoleh kajian yang historis. Penelitian lebih dikhususkan pada imperialisme, karena dari berbagai buku yang menjadi sumber penelitian peneliti, belum ada yang mengkhususkan pada Imperialisme Jepang tahun 1894-1905.

F. Metodologi Penelitian.

Sebagai suatu disiplin ilmu, sejarah harus memenuhi syarat yang berlaku bagi ilmu pada umumnya yaitu kritis, objektif, metodis, dan sistematis sehingga

³¹ J.A.A. Stockwin, op cit., hlm.10 ; David E. Apter, *Politik Modernisasi (terjemahan)*, Jakarta : PT Gramedia, 1987, hlm.35.

dapat mensejajarkan dengan ilmu-ilmu lainnya³². Maka sejarah sebagai objek adalah fakta, peristiwa, dan rekonstruksinya dalam kisah, cerita ataupun kajian sejarah sedangkan sejarah sebagai subjek adalah ilmu yang mempelajari fakta atau peristiwa dan merekonstruksi menjadi suatu kajian. Wayan Tagel Eddy menulis” Bahwa dalam rekonstruksi sejarah yang mencoba menghadirkan kembali atau memberi keterangan kepada kelampauan adalah suatu kemestian yang tak terhindarkan. maka pada tahap menerangkan berhadapan dengan paham empiris terhadap gejala historis yaitu sebagaimana elemen-elemen yang jelas menyampaikan tetapi juga ada asumsi teoritis dari sang sejarawan³³. Maka untuk mempertajam suatu kajian terhadap fenomena historis yang kompleks harus digunakan metode pendekatan multidimensional yaitu menggunakan konsep-konsep dari disiplin sendiri (disiplin ilmu sejarah) dan menggunakan ilmu bantu lain (ilmu sosiologi, ilmu ekonomi dan ilmu politik serta ilmu lain yang dapat membantu kajian sejarah).³⁴

Di dalam menulis sejarah seorang peneliti perlu menyeleksi mana yang relevan dengan pokok penelitiannya, kemudian menyediakannya lewat pengolahan sebagai fakta-fakta. Hasil kritik-kritik sumber ialah fakta yang merupakan unsur-unsur bagi penyusunan atau rekonstruksi cerita sejarah³⁵. Kejadian yang telah terjadi

³² G. Moedjanto, *Ilmu Sejarah Dan Masa Depan*, Yogyakarta : Basis Bulan September 1994 No.9 seri XLII, hlm. 323.

³³ Wayan Tagel Eddy, *Masalah Eksplanasi dalam Disiplin Ilmu sejarah*, Yogyakarta : Basis No.11 seri XL, hlm.430.

³⁴ G..Moedjanto, *op. cit.*, hlm.324.

³⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia, 1993, hlm.17.

sebagai sejarah dalam artian objektif tidak akan terulang lagi sehingga bentuk pengungkapan kembali ialah pernyataan tentang kejadian itu. Maka data sebagai bahan memerlukan pengolahan, penyeleksian, pengkategorisasian yang berdasarkan kriteria tertentu.³⁶

Eksplanasi dalam sejarah adalah penemuan, pemahaman, analisis dari rufusan ikatan yang mengikat sejumlah besar permukaan kenyataan kemanusiaan antara satu dengan yang lain. Sehingga ikatan itu adalah ikatan antara fenomena satu dengan yang lainnya untuk menjadi satu kesatuan yang dapat dimengerti.³⁷ Untuk memperoleh eksplanasi yang jelas secara historis perlu memilih bagian-bagian yang otentik dan dapat dipercaya. Ilmu sejarah bekerja dengan metode sejarah sehingga dapat memenuhi tugasnya. Langkah-langkahnya yaitu:

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu melalui studi pustaka. Suatu data historis yang berupa catatan dapat ditemukan di museum, perpustakaan baik berupa dokumen, buku, atau, publikasi lain yang tersedia. Maka penelitian yang memanfaatkan jasa perpustakaan sebagaimana peneliti lakukan pada kesempatan ini untuk mengungkapkan kajian sejarah. Namun untuk memperoleh data yang sesuai maka juga menggunakan atau mencari data lain yang sesuai kecuali studi pustaka yaitu dengan mengambil berita yang ada dalam publikasi ilmiah atau

³⁶ Wayan Tagel Eddy, *op. cit.*, hlm. 432.

³⁷ Sartono Kartodirdjo, *op. cit.*, hlm16.

media masa. Maka langkah yang harus ditempuh dalam metode pengumpulan data adalah :³⁸

- a. Heuristik : Penemuan sumber atau pengumpulan data yang relevan.
- b. Kritik sumber : ekstern dan intern untuk meneliti kenyataan bahan dipakai atau pengujian sumber.

2. Metode Analisis Data

Pengolahan data yang dimaksud disini adalah untuk data yang telah diperoleh dari studi pustaka. Pembahasan suatu permasalahan, analisis yang sangat teliti sangat dibutuhkan terlebih jika objek kajian tergolong lampau usianya. Ilmu sejarah yang bersifat empiris maka sumber primer yang digunakan berpangkal pada fakta-fakta yang tersaring dari sumber sejarah baik primer maupun sekunder yang tersedia, yang dipertajam dengan teori dan konsep sebagai alat untuk mempermudah analisis dan sintesis sejarah. Pengolahannya yaitu membandingkan dengan data-data untuk memperoleh kajian historis sehingga dapat mengungkapkan atau menginterpretasikan sintesis terhadap fakta yang dapat membentuk eksplanasi. Secara esensial eksplanasi berusaha membuat suatu pernyataan tentang beberapa gejala yang masuk akal dengan menggabungkan kepada pernyataan lain dalam hal tertentu.³⁹

Di dalam penulisan ini penelitian ini digunakan metode diskriptif analitis. Metode ini digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki

³⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah (terjemahan)*, Jakarta : UI Press, 1986, hlm. 35-36. G. Modejanto, *op. cit.*, hlm. 323-324 ;

³⁹ Wayan Tagel Eddy, *op. cit.*, hlm.431.

dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta atau data sebagaimana adanya. Tujuan analisis sejarah baik yang berorientasi pada tata kelakuan atau lainnya merupakan suatu sintesis terhadap fakta yang didapat atau dari sejarah tertulis semua teori dan fakta diorganisir dalam interpretasi untuk membentuk eksplanasi.⁴⁰ Langkah untuk analisis data yaitu :⁴¹

- a. Analisis sumber : penguraian informasi dan relasinya satu dengan yang lain.
- b. Sintesis sumber : perbandingan pemanduan.
- c. Interpretasi : mencoba menangkap yang tersirat dari yang tersurat.
- d. Koroborasi : pengukuhan sumber

3. Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi atau historiografi (penulisan) sejarah sehingga menghasilkan kisah atau kajian ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN Yang terdiri atas : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Metodologi Penelitian.

BAB II. PERKEMBANGAN INTERNAL JEPANG Yang terdiri atas : Hasil modernisasi Jepang, Pertumbuhan ekonomi Jepang, dan Faktor pendorong Imperialisme.

BAB III. JEPANG MELAKSANAKAN PERANG (1894-1905) Yang terdiri atas : Perang Cina-Jepang (1894-1905) dan Perang Jepang-Rusia (1904-1905).

BAB IV. PENUTUP.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Louis Gottschalk, *lo cit* ; G. Moedjanto, *lo cit.*

BAB II

PERKEMBANGAN INTERNAL JEPANG

A. Hasil Modernisasi Jepang

Restorasi Meiji yang berlangsung antara tahun 1868-1912 tidak berjalan dengan apa adanya yang hanya mengandalkan kesetiaan rakyat terhadap kaisar. Kembalinya kekuasaan kaisar pada tanggal 3 Januari 1868 merupakan peristiwa yang penting dan bersejarah bagi pembangunan Jepang. Revolusi yang dijalankan oleh Jepang ini berbeda dari revolusi yang terjadi di Perancis maupun di Amerika Serikat.⁴² Juga bukan merupakan revolusi pertentangan kelas melainkan merupakan revolusi untuk pengembalian sistem kekuasaan kepada sang kaisar. Para pendukung dari perubahan ini adalah kelas menengah dari kelompok samurai. Hanya saja revolusi yang dijalankan oleh Jepang merupakan digerakan dari atas. Restorasi tersebut menandai dimulainya zaman baru. Jepang memasuki babak baru pada abad XIX merupakan dampak dari pembukaan isolasi oleh pemerintah rezim Tokugawa. Politik isolasi yang dijalankan tahun 1638-1853 merupakan strategi pemerintah untuk membentengi diri dari pengaruh luar. Pada zaman Tokugawa kelompok samurai daimyo mengalami kebangkrutan ekonomi sehingga mereka ditopang oleh kelompok pedagang dari Satsuma, Choshu, Tosa dan Hizen.

Setelah Perry membuka hubungan tahun 1854 dengan Jepang dalam hal perdagangan, membawa Jepang mengalami perubahan dalam sosial budaya. Kontak

⁴² Hugh Borton, *Japans Modern Century From Perry to 1970*, New York : The Ronald Press Company, 1970, hlm.80-83.

Jepang dengan negara-negara Barat menjadikan Jepang insaf terhadap keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi Barat. Pemerintahan baru masa Meiji menyadari akan kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dari Barat. Restorasi Meiji menjadikan dunia pemikiran Jepang yang semakin kritis melihat gejala-gejala yang ada dalam masyarakat. Banyak hasil pemikiran yang muncul dalam penemuan-penemuan baru dengan memakai model Barat⁴³.

Kelompok pembaharu yang paling berpengaruh terhadap restorasi Meiji adalah dari kelompok daerah Barat seperti Satsuma, Tosa, Hizen, dan Choshu. Mereka mempunyai tanggung jawab untuk kepentingan umum, dedikasi, kekuatan dan pandangan untuk negara⁴⁴. Sikap mereka pada awalnya menentang bangsa Barat namun mereka melakukan kerjasama untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan mengirimkan suatu misi ke Eropa dan Amerika. Tindakan yang diambil dengan mengadakan gerakan pembaharuan agar kedudukan kaisar kuat. Namun mereka masih mempunyai sikap untuk mengusir bangsa Barat. Karena penguasa sebelumnya yaitu shogun dianggap tidak mampu untuk mengadakan perjanjian yang seimbang dengan bangsa Barat. Maka ketika ada proses pembaharuan kelompok shogun yang tidak sesuai dilikuidasi. Kaisar Meiji memajukan bangsanya memakai dasar Sumpah Lima Pasal Kaisar yang merupakan perwujudan tekad dalam politik pembaharuannya. Semasa bakufu ataupun pemerintahan yang dipegang oleh shogun para anggota pembaharu menganggap tidak dapat melindungi Jepang dari intervensi asing dan memayungi keamanan Jepang. Kelompok modernisasi yang telah

⁴³ W.G. Beasley, *op. cit.*, hlm.103; Bandingkan A.Dasuki, *op. cit.*, hlm.13.

⁴⁴ Mikiso Hane, *op. cit.*, hlm.84; A. L. Sadler, *op. cit.*, hlm.272.

menghasilkan orang-orang yang berpendgetahuan Barat yang dahulu dikucilkan oleh rezim Tokugawa membuat pembaharuan dengan mengadakan sentralisasi kekuasaan. Kesetiaan para pendukung mereka arahkan pada penguasa tertinggi yakni kaisar.⁴⁵

Perekonomian Jepang pada awalnya ditopang oleh sektor perpajakan. Pajak yang dikumpulkan dari rakyat dan desa digunakan untuk pembangunan industri. Pertumbuhan industri telah membentuk suatu struktur masyarakat modern. Yang dimaksud dengan masyarakat industri modern ialah suatu masyarakat yang ditandai oleh peranan penting ekonomi dalam sistem sosialnya dan peranan penting nilai-nilai ekonomi dalam sisten nilai⁴⁶. Sejak tumbuhnya industri peranan ekonomi telah menunjukkan tingkat kemajuan dalam kehidupan masyarakat. Keberhasilan yang dicapai bangsa Jepang dalam perekonomian relatif cepat bukan disebabkan faktor dari luar saja. Faktor yang sangat mendukung yaitu :⁴⁷

1. Homogenitas rakyat yang memiliki identitas kuat telah tertanam selama abad sebelumnya.
2. Adanya kesadaran untuk belajar. Sistem pendidikan yang telah diterapkan membuat rakyat terbiasa dalam kebiasaan intelektual sehingga mudah menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mempunyai pranata ekonomi dan politik yang mendalam dan ukuran birokratis yang jujur dan efisien. Rakyat Jepang tetap mempunyai

⁴⁵ Yeti Nurhayati, *op. cit.*, hlm. 52.

⁴⁶ Robert N. Bellah, *op. cit.*, hlm.3-4

⁴⁷ Edwin O.Reischauer, *Manusia Jepang (terjemahan)* ,Jakarta : PT Sinar Harapan, hlm.105.

semangat keprajuritan yaitu jiwa bushido, yang diimplikasikan dalam sendi-sendi kehidupan.

4. Jepang masih memberlakukan ideologi pribumi maka dapat menekan perubahan yang bergejolak. Semangat Shintoisme menyatukan seluruh elemen masyarakat.

Memasuki pertumbuhan ekonomi modern diperlukan penerapan secara ilmiah dan teknologi untuk industri, transportasi, dan pertanian. Penghasilan perkapita sama dengan rata-rata pertumbuhan penduduk. Transformasi struktur industri yang cepat dan efisien, dan hubungan internasional. Pemegang peranan penting memasuki ekonomi modern dalam suasana industrialisasi adalah pemerintah. Kondisi feodalisme Jepang memberikan kesempatan pada golongan tua yang berpengaruh untuk melepaskan diri dari orde sebelumnya sehingga dapat melaksanakan revolusi dari atas dan membuka jalan bagi kemajuan bidang perindustrian⁴⁸. Orang Jepang dapat mengendalikan rasa tidak puas kelompok petani yang menginginkan revolusi petani. Langkah-langkah dan jangkauan ekonomi, perubahan sosial politik, sejak pertengahan abad XIX, Jepang tidak pernah mengalami sesuatu yang mirip dengan revolusi dari bawah. Kelompok aktifis politik dari strata sosial bawah telah beberapa kali bertindak sebagai katalisator perubahan-perubahan revolusioner. Namun baik yang berpandangan konservatif maupun yang radikal dalam diri mereka tetap gagal untuk digerakkan. Tetapi para pelaku ataupun penguasa politik selalu menanamkan kesadaran sebagai

⁴⁸ Moore Barington, *Fasisme Asia, Jepang: Revolusi dari Atas, Jawaban Kelas Penguasa Terhadap Ancaman Lama dan Baru*, dalam Sartono Kartodirdjo, *Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial*, Jakarta : LP3S, 1984, hlm. 185-186.



kelompok elite yang punya status tinggi dalam masyarakat. Kelompok dari bawah tidak pernah berhasil untuk mengadakan perubahan secara mendadak ataupun lamban karena dominasi dari rezim penguasa yang terlalu kuat.⁴⁹

Pembaharuan yang dilaksanakan selama restorasi tidak dapat dipandang sebagai usaha pengembalian kekuasaan kaisar saja. Justru melalui restorasi ini kaisar menginginkan pembaharuan nampak dalam kehidupan masyarakat Jepang. Kaisar mendapat dukungan dari kelompok pendukung karena mereka telah memperoleh pendidikan Barat. Kelompok modernisasi dari Satsuma, Coshu, Tosa, dan Hizen memegang peranan penting. Pendidikan dan pengetahuan mereka didapatkan ketika mereka belajar di Eropa dan Amerika Serikat. Maka ketika terjadi proses pembaharuan mereka mendapatkan posisi penting.⁵⁰

Perkembangan internal Jepang sebagai langkah Jepang untuk terwujudnya negara yang maju. Pembangunan Jepang masa Meiji ini dalam kerangka restorasi, merupakan pembaharuan dalam segala bidang untuk terwujudnya Jepang modern.⁵¹

Hasil dari modernisasi Jepang dibahas di bawah ini:

1. Sentralisasi Kekuasaan

Para pemimpin pemerintahan yang mendampingi Meiji mempunyai anggapan kalau bangsa Jepang menginginkan kedudukan yang setaraf dengan bangsa Barat harus dapat mengikuti perkembangan Barat secara cepat dalam lapangan ilmu pengetahuan. Maka untuk mengusir bangsa Barat harus dengan ilmu pengetahuan

⁴⁹ J.A.A.Stockwin, *op. cit.*, hlm.17.

⁵⁰ Edwin O.Reischauer, *Japan Past and Present*, New York: Alferd Aknopf Inc.,1986,hlm.124-125.

⁵¹ Mikiso Hane, *op cit*, hlm. 87-103; Yeti Nurhayati, *op. cit*, hlm. 50-67.

dan teknologi Barat. Modernisasi bidang pemerintahan atau pembaharuan bidang politik merupakan langkah awal. Pemerintah baru Era Meiji ini mengadakan sentralisasi kekuasaan dengan tenno sebagai pemegang pemerintahan tertinggi. Tenno menduduki puncak pimpinan tertinggi. Sentralisasi ini dengan mengadakan penetapan pembentukan propinsi pada tahun 1871 untuk menggantikan sistem lama yaitu han. Dengan sentralisasi kekuasaan ataupun pemerintahan dapat mencapai integrasi yang mencakup seluruh wilayah negara yang menjadi daerah kekuasaan kaisar. Pembaharuan ini mempunyai maksud untuk menghapuskan hak istimewa feodal untuk menuju terciptanya masyarakat baru yang seragam. Kepala pemerintahan propinsi untuk urusan administrasi dipilih dari atas yang didasarkan pada kecakapan ataupun kemampuan seseorang dalam menjalankan roda pemerintahan. Pemerintahan baru yang dikepalai oleh tenno ini dibantu dengan Majelis Musyawarah atau Da jo Kwan yang memiliki otoritas politik. Majelis Musyawarah dibagi menjadi Dewan Negara yang memiliki kekuasaan pemerintahan secara riil dan Dewan Perwakilan yang bertugas untuk memusyawahkan kebijaksanaan dewan negara.⁵²

Majelis Musyawarah dikepalai oleh bangsawan kerajaan namun dalam perkembangannya dewan ini dipisahkan lagi menjadi dewan pengurus kanan dan dewan pengurus kiri yang semenjak tahun 1868 kebanyakan dijabat oleh kelompok dari Satsuma, Tosa, Choshu, dan Hizen⁵³. Pada tahun 1885 sistem dewan negara dihapus yang selanjutnya diganti dengan pemerintahan yang dipimpin oleh Perdana

⁵² Mikiso Hane, *op. cit.*, hlm.89; A.Dasuki, *op. cit.*, hlm.15-16.

⁵³ A.L. Sadler, *op. cit.*, hlm. 274; W.G. Beasley, *op. cit.*, hlm.57.

Menteri. Perdana Menteri ini dibantu oleh Kementerian dalam negeri dan kementerian luar negeri, Kementerian keuangan, Kementerian angkatan Perang dan Kelautan, departemen Kehakiman, Pertanian dan Komunikasi.⁵⁴

2. Reformasi Sosial

Struktur masyarakat baru merupakan syarat penghapusan sistem feodalisme. Struktur masyarakat yang baru dilaksanakan dengan reformasi sosial. Pemerintah yang mengeluarkan peraturan untuk mengatur kedudukan dalam masyarakat. Bangsawan dan para bekas daimyo diberi gelar bangsawan, samurai dan bawahannya diberi gelar kaum berbangsa, para petani dan pedagang diberi gelas rakyat jelata. Susunan masyarakat ini masih adanya bau feodal karena tetap adanya hak istimewa. Maka pada tahun 1872 rakyat jelata dihapus dan diganti sebagai warga bangsa. Dengan tidak adanya perbedaan kelas ini rakyat dapat berperan serta secara efektif dalam pembangunan modern bangsa dalam lapangan ekonomi, maupun politik. Untuk menunjang modernisasi kehidupan nasional pemerintah mendorong adat kebiasaan kearah kemajuan.⁵⁵

Dalam susunan masyarakat baru ini yang sudah tidak adanya dinding pemisah antara satu dengan yang lain maka terjadilah pembauran. Rakyat boleh melakukan perkawinan yang berbeda kelas. Pemerintah menghapus hukum yang tidak jelas dalam realitas sosial dan diskriminasi ekonomi sehingga semua berlaku sama untuk seluruh rakyat.⁵⁶

⁵⁴ A.L.Sadler, *op. cit.*, hlm. 277.

⁵⁵ Yeti Nurhayati, *op. cit.*, hlm.64.

⁵⁶ Mikiso Hane, *op. cit.*, hlm.92

3. Reformasi Pajak Tanah

Bersamaan dengan reformasi sosial diatur istem pajak tanah yang baru. Pajak tanah yang dahulunya dibayarkan dengan hasil panen atau in natura diganti dengan pembayaran setiap tahun dalam bentuk uang tunai. Akibatnya pendapatan pemerintah yang terbesar berasal dari pajak tanah karena telah ditetapkan pajak sebesar 3% dari harga tanah⁵⁷. Pajak lain yang didapatkan pemerintah yaitu pajak desa. Pajak desa ini yaitu pajak yang dibayarkan oleh pemerintah desa. Dengan adanya sistem pajak tanah ini maka pemerintah mengeluarkan aturan yang melarang penjualan tanah kepada para orang kaya yang telah mempunyai tanah luas. Pajak yang ditarik oleh pemerintah ini berlaku sama untuk semua wilayah karena telah dilakukan standarisasi.⁵⁸

Penerimaan pajak yang terbesar digunakan pemerintah untuk membiayai pembangunan sarana-sarana. Perekonomian Jepang pada awalnya ditopang oleh sektor perpajakan baik pajak dari rakyat ataupun pajak desa yang digunakan untuk membangun industri. Uang sebagai alat pembayaran dalam pajak memerlukan standar yang tetap. Maka ditetapkan mata uang Yen sebagai mata uang Jepang yang sah. Karena untuk kebutuhan membayar pajak maka pemerintah mengeluarkan mata uang kertas dan logam.⁵⁹

⁵⁷ I Ketut Surajaya, *op. cit.*, hlm. 31; W.G. Beasley, *op. cit.*, hlm.62 ; Hugh Borton, *op. cit.*, hlm. 93.

⁵⁸ W. G. Beasley, *op. cit.*, hlm. 61.

⁵⁹ *Ibid.* hlm.105 ; Edwin O.Reischauer, *The Story Of Nation*, New York : charles E Tuttle Company Inc, 1978, hlm.134.

4. Bidang Konstitusi

Pembaharuan pemerintah dalam bidang konstitusional mengambil contoh atau model dari Barat. Sebelum memiliki konstitusi pertama tahun 1899, Jepang memakai dasar Sumpah Lima Pasal Kaisar dikeluarkan 6 April 1868 dalam perkembangan sudah tidak cocok. Bagi negara yang selalu berkembang membutuhkan konstitusi yang pasti. Konstitusi tersebut dapat mengatur negara baik dilapangan pemerintahan, hukum, hak dan kewajiban warga negara serta untuk melindungi rakyatnya. Jepang telah mengatasi guncangan atas kelahiran orde barunya dengan Sumpah Lima Pasal Kaisar. Jepang yang modern membutuhkan kondisi politik yang stabil dan dijamin dengan konstitusi. Tujuannya yaitu agar adanya kesesuaian konstitusi yang dibuat dengan kondisi yang akan dihadapi Jepang baik untuk jangka panjang dan jangka pendek. Sistem tersebut harus sebuah konstitusi yang dibuat dengan permanen. Untuk membuat suatu sistem konstitusi yang menggunakan model Eropa, Ito Hirobumi dari Choshu mengadakan studi terhadap sistem-sistem Eropa terlebih terhadap sistem Jerman dan Perancis mengenai hukum pidana dan hukum kriminal.⁶⁰

Untuk mengatur perdagangan Jepang mengadopsi hukum perdagangan dari Amerika Serikat. Perlunya sistem konsitusi yang baru ini mengarahkan Jepang menjadi modern sehingga bisa sederajat dengan bangsa Barat. Secara konstitusional negara Jepang sudah mempunyai hukum yang melindungi rakyatnya dan yang mengatur sistem pemerintahan. Namun Sumpah Lima Pasal Kaisar yang dijadikan dasar dalam memordernisasi dalam segala aspek akhirnya diganti. Penggantian ini

⁶⁰ Mikiso Hane, *op.cit*, p. 95.

sebagai usaha Jepang membuat pemerintahan yang konstitusional. Pemberlakuan konstitusi baru ini diumumkan secara resmi pada tanggal 11 Februari 1889⁶¹.

Ito Hirobumi yang melakukan studi di Amerika Serikat dan Eropa menjadi arsitek dalam menyusun konstitusi baru ini. Konstitusi baru ini menggunakan model Jerman karena dianggap lebih sesuai untuk perkembangan hukum di Jepang. Konstitusi ini menampakkan watak bangsa, kedaulatan, ketertiban, susunan politik, masyarakat dan tugas pemerintah yang sesuai dengan kepribadian Jepang. Konstitusi 1889 mendasari sistem pemerintahan bagi sebuah bangsa menuju modern yang tetap mencerminkan kekhasan sebagai negara. Ciri khas yang masih ada yaitu kaisar atau tenno tetap merupakan pusat segala kekuasaan. Kaisar sebagai panglima tertinggi dari angkatan perang dan angkatan laut, menyatakan perang dan damai, mengorganisasikan kekuatan angkatan perang, menganugerahkan gelar semua pangkat dan gelar kebangsawanan. Kaisar dan para pemimpin pemerintahan tanpa ragu membimbing pandangan-pandangan dengan kebijaksanaan dan membuat kejayaan negara baik didalam negeri dan luar negeri.⁶²

Hal baru di dalam konstitusi yaitu diciptakannya Parlemen Nasional atau Diet pada tahun 1889 yang terdiri atas Majelis tinggi dan Majelis rendah⁶³, yang hampir menyerupai sistem dua kamar di Inggris. Majelis tinggi atau majelis bangsawan anggotanya terdiri dari keluarga tenno dan pangeran berdasarkan keturunan dan diangkat. Sehingga majelis tinggi ini memerlukan jenjang

⁶¹ Yeti Nuharyati, *op. cit.*, hlm. 60 ; A.L. Sadler, *op. cit.*, hlm. 271 ; Resichauer, E.O., *Manusia Jepang*, Jakarta : Sinar Harapan, 1982, hlm. 108.

⁶² Hugh Borton, *op. cit.*, hlm. 162.

⁶³ A.L. Sadler, *op. cit.*, hlm. 277; Edwin O. Reischauer, *op. cit.*, hlm. 109.

kepangkatan untuk menjadi anggotanya. Sedangkan majelis rendah atau majelis perwakilan dipilih oleh rakyat para pemabayar pajak lebih dari 15 yen. Rakyat dengan adanya majelis rendah ini dapat berpartisipasi atau mengambil peranan menentukan jalan politik pemerintah melalui wakilnya diparlemen. Parlemen Nasional yang terdiri atas dua kamar atau sistem bi cameral menghidupkan politik yang serasi dan dapat memadukan usaha-usaha yang sesuai dengan perkembangan zaman. Maka Parlemen nasional dalam mengesahkan anggaran belanja negara memerlukan suara dari kedua majelis.⁶⁴

Keadaan ini menjadi benih tumbuhnya demokrasi yang benar-benar suatu pemerintahan rakyat dalam negara kekaisaran karena mulai tumbuhnya partai politik. Partai politik yang pertama berdiri yaitu Partai Liberal (*Jiyuto*) yang dipimpin Itagaki dai Tosa dan Partai Progresif (*Kaishinto*) yang dipimpin oleh Okuma dari Hizen. Partai politik ini untuk mengontrol pemerintahan sehingga mulai sistem parlementer.⁶⁵ Parlemen nasional yang dibuat oleh para pembaharu Jepang dapat dikatakan sebagai keajaiban. Pemerintahan yang sebelumnya tidak pernah mengenal sistem perwakilan dalam parlemen nasional mulai menyumbangkan suaranya dalam perwakilan sebagai bentuk ikut sertanya atau partisipasi bidang politik. Kecenderungan perkembangan politik Jepang lebih mempercayakan pada pengalaman dan kebijaksanaan atau kearifan unsur elite konservatif.⁶⁶

⁶⁴ Edwin O.Reischauer, *Japan Past,op .cit.*,hlm.126.

⁶⁵ Richard Bowring and *Encyclopedia of Japan* ,(London : The Cambridge Press.

⁶⁶ J.A..A.Stockwin, *op. cit.*, hlm.197.

5. Pembentukan Angkatan Perang

Pemerintahan Shogun Tokugawa menggunakan kelompok samurai sebagai elemen prajurit yang menjadi angkatan perang kerajaan Jepang. Dengan adanya Restorasi Meiji yang mempunyai kebijaksanaan memodernisasi angkatan perang, kelompok samurai menjadi terdesak. Pembangunan angkatan perang yang kuat dan maju untuk mengikuti perkembangan teknologi yang disesuaikan dengan politik modernisasinya sangat diperlukan. Tradisi samurai yang telah membudaya masih dipergunakan terutama sikap jiwa seorang prajurit untuk memberikan kesetiaan yang tertinggi kepada kaisar maupun kerajaan. Sikap ini sering disebut sebagai Bushido. Dalam perkembangan politik, tradisi kemiliteran menjadi penggerak dan pendorong pembangunan angkatan perang. Angkatan perang ini menjadi bentuk pertahanan Jepang. Pembangunan angkatan darat dengan meniru angkatan perang Jerman. Tokoh yang ada dibalik modernisasi atau pembentukan angkatan darat ini yaitu Yamagata Aritomo dari Choshu. Jepang dalam membentuk angkatan perang melalui proses panjang. Yamagata Aritomo telah mempelajari organisasi militer modern model Perancis dan Jerman tidak sepenuhnya menghapus golongan samurai. Sedangkan untuk angkatan laut, reorganisasinya mengambil bentuk angkatan perang dari Inggris. Penyusunan angkatan Laut Jepang dengan dilengkapi kapal perang yang diimpor dari Inggris. Sedangkan untuk melatih para prajurit didatangkan ahli dari Inggris untuk mempelajari ilmu kelautan dan strategi perang dalam teritorial laut. Kelompok yang memimpin ataupun yang memegang angkatan laut ini dari Satsuma.⁶⁷

⁶⁷ A.Dasuki, *op. cit.*, hlm. 14.

Proses pembentukan angkatan laut dan darat mengalami perdebatan yang panjang karena menyangkut keberadaan samurai setelah adanya angkatan perang yang baru. Samurai telah ada sebelumnya sehingga jika samurai tidak diikutsertakan akan menjadi permasalahan yang menjadikan perang saudara. Maka pembentukan angkatan perang ini mendesak kelompok samurai yang telah mempunyai posisi tinggi dalam masyarakat. Sejalan dengan reformasi sosial maka angkatan perang yang baru menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Untuk mengatasi keadaan tersebut dibentuk angkatan perang dengan sistem Wajib Militer untuk menggantikan pola lama yang masih feodal.⁶⁸

Pembentukan angkatan Perang dengan wajib militer dilaksanakan dengan undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah pada bulan Januari 1873. Isi dari Undang-undang wajib militer ini diantaranya yaitu mewajibkan semua laki-laki yang berumur diatas 20 tahun untuk menjalankan tugas militer Dalam angkatan Perang Wajib Militer tersebut direkrut dari seluruh lapisan masyarakat sehingga jiwa kemiliteran yang menonjol tidak hanya dimiliki oleh golongan samurai saja.⁶⁹

Jika asumsi para pemimpin masa Meiji benar modernisasi negara sebagai strategi yang diperlukan maka pembentukan angkatan darat dan angkatan laut akan setingkat dengan pertumbuhan industri. Untuk itu setiap kota dibentuk divisi yang didalamnya ada yang memiliki spesialisasi infantri, artileri, perbekalan, dan kemampuan merencanakan. Tindak lanjut untuk membentuk angkatan perang yang

⁶⁸ Mikiso Hane, *op. cit.*, hlm.96-97.

⁶⁹ Mikiso Hane, *op. cit.*, hlm. 95; Yeti Nurhayati, *op. cit.*, hlm. 54.

canggih dengan dibentuknya akademik militer pada tahun 1885 yang untuk pertama kalinya didatangkan instruktur dari Perancis dan Jerman.⁷⁰

Penghapusan kelas samurai dalam masyarakat telah menunjukkan bahwa masalah pertahanan bukan hanya tanggung jawab dari kelompok samurai saja atau satu golongan saja. Pertahanan negara menjadi tanggung jawab semua anggota masyarakat. Kelompok samurai yang tidak memasuki angkatan perang baru dapat bekerja dibidang pertanian, perdagangan, atau kedudukan lain. Pemerintah telah memberikan gaji pensiun kepada mereka yang tidak lagi bekerja pada pemerintah. Adanya Undang-undang wajib militer yang dengan resmi dikeluarkan oleh pemerintah berakibat masyarakat yang tidak setuju menganggapnya sebagai pajak berdarah.⁷¹

Kelompok samurai yang tidak setuju karena kehilangan kedudukannya maupun hak istimewanya pada tahun 1877 mengadakan pemberontakan atau yang sering disebut Pemberontakan Satsuma. Pemberontak datang dari sebagian kecil kelompok satsuma di daerah Kagoshima. Bentuk ketidakpuasan sebagai akibat dari munculnya angkatan perang baru hanyalah sebagai reaksi saja. Pemberontakan tahun 1877 tersebut dapat ditumpas oleh pemerintah dengan suatu angkatan perang dengan model modernisasi tidak kalah baiknya dengan samurai. Bersamaan dengan itu tumbuh suatu jiwa yang penuh pengertian, kesadaran, tentang hakekat bela negara.⁷²

⁷⁰ A.L. Sadler, *op. cit.*, hlm.275.

⁷¹ Mikiso Hane, *op. cit.*, hlm. 97.

⁷² Sayidiman Suryohadiprojo, *op. cit.*, hlm.239, Edwin O.Reischauer, *Japan Past, op. cit.*, hlm.129-130.

Dengan angkatan perang yang lebih besar dan modern pemerintah dapat mengatasi tantangan baik yang datang dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Militer mendapat bentuk modernisasi karena dahulunya bersifat feodal. Memasuki dunia modern harus diciptakan sumber daya yang mampu menguasai teknologi dengan menyesuaikan diri pada perkembangan jaman. Untuk melaksanakan negara modern, organisasi militer modern mutlak diperlukan. Modernisasi pertahanan Jepang dengan didirikan pabrik senjata, dan pembuatan galangan kapal. Maka angkatan perang disamping memiliki jiwa samurai juga menguasai teknologi militer modern baik dalam organisasi maupun keefektivan angkatan perang.⁷³

6. Modernisasi Pendidikan

Modernisasi pendidikan untuk memberikan landasan dalam usaha mengejar ketertinggalan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dunia Barat. Sistem pendidikan yang diterapkan dengan menyesuaikan sistem pendidikan yang berlaku di Barat. Pendidikan menjadi bagian penting dalam modernisasi untuk mendorong kearah kemajuan. Kecerdikan bangsa Jepang dalam hal pendidikan yaitu tetap memakai Bahasa Jepang sebagai pengantar dan menyampaikan ilmu pengetahuan maupun mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah menganggap pentingnya pendidikan untuk memperoleh ataupun mendapatkan pendidikan sebagai usaha menguasai ilmu pengetahuan sebagai konsekuensi dari Sumpah Lima Pasal Kaisar 6 April 1868. Pada pasal lima berbunyi " ilmu pengetahuan akan dicari kesluruh dunia untuk menguatkan dasar-

⁷³ Hugh Borton, *op. cit.*, hlm. 96-97.

dasar negara”.⁷⁴ Pendidikan mempunyai peranan penting untuk membentuk kebiasaan intelektual modern. Sistem pendidikan yang mulai dibentuk tahun 1870 membawa kearah penerangan dan pembukaaan peradaban.⁷⁵

Baik laki-laki maupun perempuan menerima dasar-dasar atau pokok-pokok pendidikan dan diberikan pelatihan. Negara membuka tingkat pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi baik yang akademik maupun universitas. Dengan keadaan ini rakyat sebagai bagian dari warga negara mempunyai kesempatan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga semua mendapatkan kemajuan. Berbeda dengan masa Tokugawa pendidikan yang hanya berpusat di kuil-kuil Budha yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh kaum elit penguasa saja dan tidak pernah mengubah status mereka secara vertikal. Pada masa Meiji dan pasca Meiji pendidikan dapat diperoleh semua orang dan mengubah secara vertikal. Keahlian yang mereka dapatkan mengubah status mereka kedalam kehidupan yang lebih baik. Usaha pemerintah dalam pemerataan pendidikan dengan diadakan sistem wajib belajar 4 tahun yang selanjutnya diperpanjang menjadi 6 tahun. sesudah Perang Dunia II menjadi 9 tahun. Untuk pemerataan tersebut di dirikan sekolah dasar dengan model Perancis berdasarkan Undang-undang Pendidikan Jepang tahun 1872.⁷⁶

Pendidikan yang menggunakan model Barat atau sistem pendidikan Barat maka ilmu pengetahuan yang masuk ke wilayah Jepang harus ditransformasikan ke

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 83; W.B. Beasley, *op. cit.*, hlm. 56.

⁷⁵ I.Ketut Surajaya, *op. cit.*, hlm.28; Yeti Nurhayati, *op. cit.*, hlm.65.

⁷⁶ W.G.Beasley, *op. cit.*, hlm. 202.

dalam bahasa Jepang. Untuk itu Fukuzawa Yukichi mengadakan penterjemahan buku-buku ilmu pengetahuan, filsafat, moral, teknologi kedalam bahasa Jepang. Keunggulan orang Jepang dalam menyerap ilmu pengetahuan tanpa harus menguasai bahasa Asing. Dampak positif bagi modernisasi yaitu rakyat tanpa kesulitan untuk mempelajari sesuai kemampuannya. Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan ini dengan memberikan orientasi tujuan pendidikan. Orientasi pendidikan yang dilaksanakan untuk pemekaran peradaban, meningkatkan kedudukan sosial dalam masyarakat. Hal yang lebih penting yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dikuasainya sebagai dasar untuk membentuk negara modern. Untuk memperoleh informasi tentang kemajuan yang ada diluar negeri pemerintah mengutus Iwakura yang tugasnya untuk mempelajari sistem pendidikan Eropa. Hasil dari misi ini yang beranggota Iwakura, Mori Arinori, memutuskan pentingnya kontak atau hubungan dengan para pendidik Amerika Serikat maupun Eropa untuk mengadakan hubungan kerjasama. Bentuk kerjasama ini yaitu didatangkannya Profesor David Muray dari Universitas Rutger Amerika Serikat pada tahun 1873 ke Tokyo menjadi penasehat menteri pendidikan. Disamping itu mempunyai tugas untuk memberikan pelatihan bagi guru-guru dalam hal sistem pengajaran sekolah maupun metode pengajaran.⁷⁷

Sedangkan tokoh lain yang didatangkan dari luar negeri yaitu Marrison M. Scot yang juga memberikan latihan bagi guru-guru angkatan pertama, dan menterjemahkan buku teks sekolah. Sewaktu Universitas Tokyo didirikan, yang sebelumnya merupakan Institut Shogun, telah didatangkan 5000 ahli untuk

⁷⁷ Hugh Borton, *op cit.*, hlm. 203.

memberikan pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷⁸ Usaha lain yang ditempuh oleh pemerintah untuk mempercepat usahanya memodernisasi dalam lapangan ilmu pengetahuan juga mengirimkan pelajar-pelajar keluar negeri. Tokoh Jepang yang lebih dulu memperkenalkan sistem pendidikan Barat masa pra-Meiji, Fukuzawa Yukichi, mengenalkan dan menterjemahkan kesusasteraan dalam bahasa Jepang.⁷⁹

7. Reformasi Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi modern diperlukan perangsang dan kreativitas sehingga dapat meninggalkan ekonomi yang berbau feodal menuju perkembangan zaman modern. Peranan pemerintah dalam hal ini sangat diperlukan dengan memperbaiki teknik pertanian, diadakan sistem pajak yang seragam, dan anggaran belanja, mata uang modern dan sistem perbankan modern. Untuk menunjang sistem perekonomian modern pemerintah menerapkan pengetahuan Barat. Jepang menyadari sepenuhnya bahwa untuk membentuk masyarakat yang bercirikan industri harus membangun sarana industri.⁸⁰

Pembangunan industri membutuhkan biaya yang besar sebagai modal. Modal yang dimiliki oleh pemerintah cukup kecil sebab semasa Tokugawa pendapatan pemerintah hanya terbatas disamping itu habis untuk membiayai kehidupan para daimyo. Praktis tidak meninggalkan modal yang cukup untuk masa peralihan. Di lain pihak pajak dari rakyat berbentuk *in natura* atau berupa hasil

⁷⁸ Ibid, p. 203 ; Yeti Nurhayati, *op. cit.*, hlm. 65.

⁷⁹ W.G. Beasley, *op. cit.*, hlm. 88-89.

⁸⁰ Edwin O.Reischauer, *Japan Past, op. cit.*, hlm.131.

panen. Setelah adanya reformasi sistem pajak, dana yang terkumpul tersebut dijadikan modal untuk mengadakan pembangunan industri. Pemerintah mengambil inisiatif dan dengan penuh keberanian membangun industri dan mengoperasikan perusahaan-perusahaan, memberikan model kontruksi maupun memberikan subsidi. Sumbangan pemerintah terhadap perusahaan untuk merangsang pertumbuhan perusahaan swasta. Kelancaran proses modernisasi ekonomi harus ditunjang sistem transportasi dan komunikasi. Pertumbuhan industrialisasi masa Meiji dan sesudahnya merupakan kekuatan ekonomi Jepang.⁸¹

Bidang ekonomi sejak tahun 1868 oleh pemerintah lebih diarahkan pada kegiatan industri. Perdagangan luar negeri untuk memasarkan hasil produksi industri. Bidang pertanian tidak pernah ditinggalkan walaupun semakin meningkatnya usaha industrialisasi. Pertanian justru ditingkatkan dengan teknik modern untuk menghasilkan panen yang lebih banyak. Terbukti pertanian pada tahun 1894-1905 menjadi penyedia pangan bagi sebagian besar penduduk. Sedangkan ekspor hasil produksi dalam negeri yang berupa sutera, teh, dari tahun 1870-1910 merupakan komoditi perdagangan yang utama. Produksi tersebut meningkat bersamaan dengan penggunaan teknologi yang dapat menghasilkan dalam waktu relatif singkat dan penemuan ataupun adanya modal swasta yang dapat membiayai kemajuan pertanian.⁸²

⁸¹ *Ibid* ; Belling and Toten, *Modernisasi Masalah Model Pembangunan (terjemahan)*, Jakarta : Yayasan Ilmu-ilmu Sosial dan Rajawali, 1980, hlm.32.

⁸² Edwin O.Reischauer, *Manusia, op. cit.*, hlm102 ; W.G.Beasley, *op. cit.*, hlm. 107-110.

Jepang telah menunjukkan kemampuannya dalam membangun pabrik, perusahaan-perusahaan yang menggunakan model Barat. Jepang membuat teknologi yang lebih efisien dari pada teknologi impornya. Jepang melakukan alih teknologi yang dipelajari di lapangan pendidikan dan percobaan, sehingga barang produksi dari teknologi yang dibuat sendiri dapat diekspor dengan harga murah dan berkualitas. Industri yang dibangun oleh Jepang merupakan basis perekonomian karena dari sektor ini telah melahirkan atau tercipta ekonomi nasional dengan mobilitas tinggi. Bersamaan majunya perindustrian membawa kemajuan ekonomi, maka tingkat kehidupan rakyat meningkat pesat. Kegiatan antara industri dan perdagangan yang saling berkaitan karena munculnya perusahaan-perusahaan dengan hasil berkualitas mendorong perdagangan dengan negara lain. Dengan kondisi ini dapat melakukan persaingan dengan kompetitif terhadap bangsa lain. W. G. Beasley memberikan analisisnya bahwa industrialisasi Jepang merupakan sejarah ekonomi yang menjadi perhatian dunia karena keberhasilannya di luar Eropa dan Amerika Serikat.⁸³

Pertumbuhan ekonomi Jepang agak terlambat namun dengan adanya peningkatan atau pembangunan industri baik ringan maupun berat, pertumbuhan produksi total meningkat dengan pesat yaitu 58 % perdasawarsa. Sedangkan pendapatan perkapita 32,3 %. Angka tersebut diatas lebih besar bagi negara manapun yang lebih maju. Peningkatan ini selalu naik setiap waktu. Pemerintah meletakkan dasar yang kuat di dalam membangun ekonomi. Dasar tersebut mendorong berkembangnya ekonomi modern yang berupa sarana perekonomian

⁸³ W.G. Beasley, *op. cit.*, hlm. 103.

baik sistem mata uang, pabrik, tenaga kerja maupun modal serta pengelolaan perusahaan.⁸⁴

Pemerintah menanamkan modalnya untuk mendirikan industri-industri strategis dalam memproduksi mesin dan pabrik senjata. Bersamaan munculnya perindustrian juga memunculkan kelompok zaibatsu yang bergerak dalam perdagangan, pertambangan, perkapalan maupun perbankan. Zaibatsu ini merupakan penyatuan berbagai bidang usaha yang bergerak untuk mengatasi hambatan dari luar negeri. Pengeloloaannya berdasarkan kepemilikan keluarga atau patungan dari berbagai pengusaha dengan penanaman modal dalam bentuk saham. Munculnya zaibatsu dalam kancah perekonomian Jepang memudahkan pemerintah dalam usaha meningkatkan pertumbuhan industri. Kelompok zaibatsu tersebut dapat mengumpulkan modal, secara perlahan modal tersebut untuk mendirikan perusahaan swasta terutama perindustrian berat. Bahkan untuk pembangunan industri pemerintah memberikan kemudahan sehingga keduanya dapat mengambil keuntungan dari adanya perindustrian tersebut. Modal swasta yang dikembangkan oleh zaibatsu dalam industri telah memperkuat struktur ekonomi Jepang. Negara Jepang mulai dapat menyejajarkan dengan negara industri lainnya dan hasilnya dapat bersaing dengan negara industri sehingga dapat merebut pasaran internasional.⁸⁵

⁸⁴ Kunio Yoshihara, *op. cit.*, hlm.31.

⁸⁵ W.G.Beasley, *op. cit.*, hlm.117-119 ; Richard Storry, *op. cit.*, hlm.123-124.

B. Pertumbuhan Perekonomian Jepang

Pembukaan isolasi Jepang oleh Perry dari Amerika Serikat tahun 1854 menjadi pertanda yang istimewa bagi Jepang. Jepang mulai mengenal bentuk-bentuk peradaban yang dibawa bangsa Barat, sehingga setelah mengenal kemajuan bangsa asing Jepang betul-betul tertinggal baik pada lapangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pertumbuhan industri bagi Jepang, merupakan tindak lanjut dari restorasi. Semasa Tokugawa tidak sepenuhnya kegiatan tertutup sebab walaupun boleh dibilang tidak berkembangnya industri secara besar industri tradisional yang dijalankan oleh keluarga memberikan kontribusi yang besar dalam hal perdagangan. Sejak dibukanya hubungan dagang dengan Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Rusia, Belanda, Jepang mulai aktif dalam perdagangan. Pandangan Jepang yang dahulunya menganggap remeh dalam hal perdagangan berubah yaitu mempunyai keinginan mendapatkan yang lebih besar. Ketika pembukaan pelabuhan untuk perdagangan luar negeri, Jepang semakin tumbuh ekonominya⁸⁶.

Terisolasinya Jepang pada waktu Tokugawa bukan berarti hubungan dengan dunia luar terputus sama sekali. Karena Satsuma terletak dekat Nagasaki maka dapat berhubungan dengan Belanda yang menempati Pulau Deshima di Teluk Nagasaki. Keberadaan geografis ini memungkinkan orang Satsuma mengadakan hubungan dengan dunia luar. Hubungan tersebut memperkenalkan Jepang pada kebudayaan Barat. Restorasi Meiji yang berlangsung mulai 1868 dengan semboyan “hormati kaisar dan usir kaum barbarian dan semboyan negara kaya negara kuat”.

⁸⁶ *Ibid.*

Para pendukung Meiji mempunyai harapan bahwa kalau Jepang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang setingkat dengan dunia Barat kehidupan Jepang akan tetap terjamin.⁸⁷

K keadaan ini merupakan pertanda bahwa Jepang bermaksud meningkatkan pendapatan nasionalnya. Pada waktu terjadi proses pergantian atau pemulihan kekuasaan, pendapatan pemerintah sangat tipis. Hal ini terjadi disebabkan oleh kehidupan para daimyo yang berlebihan. Volume perdagangan ditingkatkan untuk pertama kalinya pada produksi sutera, yang diproduksi oleh rumah tangga maupun industri tradisional. Selanjutnya perdagangan sutera menjadi komoditi yang berlaku paling banyak dipasaran internasional. Sutera tidak mendapatkan saingan berat kecuali Cina, sutera yang dijual oleh Jepang memiliki kualitas tinggi dalam produksi praindustri. Semakin pentingnya arti perdagangan bagi perekonomian, Jepang membiarkan seluruh ekonomi terbuka bagi produksi mesin berat sehingga ekonomi yang pra industri dan feodal mentransformasikan diri menuju modern⁸⁸.

Neraca perdagangan untuk sutera meningkat karena banyaknya permintaan oleh Eropa. Perubahan ini sebagai akibat dari hubungan dagang dengan bangsa Barat. Disamping itu pembangunan yang dilaksanakan Meiji mengeluarkan kebijaksanaan untuk memberikan bantuan kredit bagi perusahaan swasta sehingga berkembang cepat dan efektif dalam industrialisasi. Kebijakan pemerintah tersebut memecahkan belenggu feodalisme untuk memasuki abad ekonomi yang baru. Menghapuskan hak-hak istimewa feodal dengan menyusun masyarakat baru

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 55.

⁸⁸ Edwin O. Reischauer., *op. cit*, hlm.97-98.

yang didasarkan pada jasa dan prakarsa perseorangan, memodernisasi sistem moneter untuk kelancaran pertumbuhan industri. Untuk mencapai keadaan tersebut baru pada tahun 1880- an suatu sistem ekonomi yang baru dapat tersusun dengan kokoh untuk pertumbuhan jangka panjang. Pembangunan menuju sistem ekonomi yang kokoh, kuat secara modern membutuhkan waktu lama karena sistem sebelumnya tidak dapat digunakan dan bercirikan feodal.⁸⁹

Pemerintah mulai membangun sarana dan prasarana untuk kegiatan perekonomian. Pada tahun 1872 telah dibangun jalan kereta api yang menghubungkan Tokyo dengan Yokohama. Pada perkembangan selanjutnya juga dibangun jalan kereta api yang dapat menghubungkan dengan Hokaido, Kobe⁹⁰, pada tahun 1889. Dalam tahun-tahun berikutnya jalan kereta api makin bertambah panjang yang dapat menghubungkan antar daerah. Hubungan antar daerah ini dapat bermanfaat di dalam mengintegrasikan wilayah-wilayah Jepang. Di samping itu juga digunakan untuk kepentingan militer atau strategi militer di dalam menjaga keamanan daerah ataupun untuk menumpas pemberontakan secara cepat. Kegunaan dalam industri yaitu untuk penambangan batu bara, memperlancar arus pertumbuhan ekonomi dan perpaduan pasar nasional⁹¹

Pertumbuhan ekonomi modern oleh Jepang dirasa perlu untuk mengembangkan sarana dan prasarana. Kerata api dan angkutan jasa yang lain akan

⁸⁹ W. G. Beasley, *op. cit.*, hlm. 102-103 ; Yoshihara Kunio, *op. cit.*, hlm.44-45 ; Hugh Borton, *op .cit.*, hlm. 90.

⁹⁰ A.L. Sadler, *op. cit*, hlm.274 ; W.G. Beasley, *op .cit*, hlm. 104 ; Yoshihara Kunio, *op. cit*, hlm.5, hlm.7-8.

⁹¹ Yoshihara Kunio, *o. cit.*, hlm.5,8 ; W.G.Beasley, *op. cit.*, hlm.104.

mempercepat hubungan perdagangan, maupun pengangkutan barang-barang. Di samping membangun transportasi pemerintah juga membangun pos maupun telegrap yang dihubungkan dengan kabel- kabel dari Nagasaki ke Shanghai, London, dan New York. Sarana ini untuk mengadakan hubungan yang lebih cepat baik untuk konsumen yang memerlukan barang dan produsen dalam memasarkan barang hasil produksi pabrik.⁹²

Modernisasi adalah kasus khusus dari pembangunan yang mengandung kondisi sistem sosial secara terus-menerus berinovasi tanpa menjadi terpecah. Maka akan mantapnya struktur sosial yang fleksibel dalam kerangka acuan sosial yang menunjang keahlian serta pengetahuan untuk hidup dalam dunia dengan teknologi maju.⁹³ Jepang mengembangkan industri yang mempunyai inisiatif dalam pembangunan tidak kehilangan kepercayaan dan identitas bangsanya. Justru dari adanya pembangunan ekonomi melalui industrialisasi menemukan struktur sosial yang makin mantap dimana orang dapat berusaha sesuai kemampuan yang dimiliki. Keadaan dan sikap orang Jepang ini dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan setiap kali muncul. Modernisasi yang dilaksanakan menjadi sautu proses yang dengan sadar mengarahkan dan mengontrol akibat-akibat sosial yang muncul dari perbedaan peran dan kompleksitas organisasi di dalam masyarakat. Sejalan dengan pertumbuhan industi maka ekonomi juga meningkat peranan fungsional yang efektif dan efisien dalam modernisasi.⁹⁴

⁹² Yeti Nurhayati, *op. cit.*, hlm.67 ; Sayidiman Suryohadiprojo, *op. cit.*, hlm.80-81; Yoshihara Kunio, *op. cit.*, hlm.5.

⁹³ David E. Apter, *op. cit.*, hlm. 72.

⁹⁴ *Ibid*, hlm.61.

Pembangunan membutuhkan modal yang besar. Proses pertumbuhan ekonomi Jepang di dalam usahanya memodernisasi membutuhkan modal. Jepang memasuki babak baru dapat dikatakan hanya dapat mempunyai kesiapan dalam hal politik saja. Keadaan ini dapat dilihat adanya kekacauan di lapangan ekonomi dalam artian belum mampu memasuki dunia persaingan dengan bangsa lain. Sistem ekonomi Jepang yang feodal dirombak demi tercapainya ekonomi modern. Permodalan yang belum cukup untuk membangun perusahaan dihimpun modal dengan sistem patungan. Pemerintah pada tahap ini mengeluarkan uang sebanyak 450,000 yen untuk membangun industri tekstil katun. Mulai pada tahun 1880 industri tersebut produksinya meningkat tajam untuk menghilangkan impor dari Barat. Modal yang dibutuhkan untuk industrialisasi modern terlalu besar untuk disediakan oleh mekanisme yang ada dalam masyarakat. Dalam keadaan seperti ini maka nilai-nilai ekonomi maupun politik ikut menentukan jalannya pertumbuhan pembangunan. Saham patungan ini dapat terdiri dari beberapa orang yang menanamkan modalnya lewat saham. Pada tahun 1873 modal yang dihimpun melalui sistem saham ini berkembang dengan pesat untuk mendirikan perusahaan keuangan atau perbankan, angkutan maupun industri⁹⁵.

Pabrik pemintalan dalam skala besar ditingkatkan akselerasinya. Untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan dan teknologi pemintalan Jepang memakai Inggris sebagai modelnya. Misi Iwakura tahun 1871-1873 yang disertai dengan pemuda-pemuda Jepang mengadakan studi di Inggris tentang permesinan, industri, dan perdagangan. Masuknya teknologi Barat hampir mengacaukan tekstil

⁹⁵ Yoshihara Kunio, *op. cit.*, hlm.5-6.

tradisional. Sistem gilda dihapuskan namun keberadaan perkumpulan yang sesuai dengan modernisasi ditingkatkan sehingga sama sekali tidak merusak masa lampau yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan teknologi baru dapat meningkatkan produksinya dan secara berangsur memperoleh peranannya dalam perdagangan. Industri pemintalan telah berhasil tegak dan kokoh dalam industri ekspor. Industri pemintalan ini untuk pertama kalinya memasarkan produksi dengan tujuan Cina. Dan pada tahun 1911 Jepang telah menanamkan modalnya di pemintalan Shanghai. Dengan kenyataan ini industri tekstil memantapkan diri sebagai industri ekspor sehingga pertumbuhan ekonomi melangkah lebih maju. Usaha-asaha yang diprakarsai pemerintah ini untuk menghadapi impor dari Barat. Peranan produksi mesin tidak hanya pada pemintalan tekstil saja, tetapi penggunaan mesin juga diterapkan pada pembuatan kertas, peleburan baja, pembuatan kapal. dengan banyaknya teknologi mesin yang dipakai dalam produksi barang-barang membawa kearah pertumbuhan industri. Maka dengan laju pertumbuhan industri mendorong pembangunan ekonomi modern.⁹⁶

Perindustrian akan melaju dengan cepat jika didalamnya didukung sektor-sektor untuk kebutuhan perindustrian tersebut. Diamping mempunyai modal, keahlian tenaga kerja, maupun peralatan adalah perlunya bahan mentah dan pemasaran untuk penjualan hasil produksinya. Strategi yang diterapkan oleh Jepang mengadakan struktur pengelolaan dan pengontrolan perusahaan. Sarana yang mendukungnya yaitu bidang transportasi, komunikasi dibangun untuk pengembangan dan perpaduan pasar nasional. Setelah semuanya mantap maka aktivitas untuk

⁹⁶ W.G. Beasley, *op. cit.*, hlm.86-87; Takafusa Nakamura *op. cit.*, hlm.1-2.

produksi segera dijalankan. Jepang menggunakan tenaga kerja yang efektif dalam mengadaptasikan dengan teknologi.⁹⁷

Ekspansi perdagangan menjadi sebuah ciri dari ekonomi Jepang. Hukum dagang yang baru yang mulai diberlakukan dalam tahun 1890 menegaskan identitas hak perusahaan yang mendukung ekspansi industri. Jepang dipaksa membuka pintunya bagi dunia luar dan diharuskan tidak membebani tarif sehingga sudah tidak ada lagi hak istimewa bagi negara Barat. Semua negara mempunyai hak yang sama dalam perdagangan.⁹⁸

Kebijaksanaan pemerintah yang secara berani meningkatkan industri dan perusahaan serta tidak pernah meninggalkan industri ringan dan sektor pertanian. Hingga menjelang berakhirnya era Meiji sistem manufaktur yang melaju dengan cepat karena pertumbuhan ekonomi dan industrinya didasarkan pada konsolidasi Perbankan Nasional. Industri ringan menjadi sektor dominan. Selama sistem manufaktur belum mencapai optimal yang mencukupi kebutuhan adalah industri ringan dan industri tradisional. Industri tradisional merupakan bagian dari industri ringan. Secara perlahan-lahan peralatannya ditingkatkan dengan menggunakan mesin yang efektif tanpa mematikan ciri khas tradisionalnya.⁹⁹

Meningkatnya pertumbuhan industri manufaktur bukan berarti sudah tidak bergantung pada sektor pertanian. Pertanian menjadi bagian ekonomi yang terpenting. Hasil-hasil pertanian terutama pangan untuk mencukupi kebutuhan

⁹⁷ Yoshihara Kunio, *op. cit.*, hlm.40.

⁹⁸ Edwin O.Reischauer, *Manusia*, *op. cit.*, hlm.110.

⁹⁹ Hugh Borton, *op. cit.*, hlm. 177.

konsumen dalam negeri. Jika kebutuhan pangan diimpor akan menguras divisa yang dimiliki oleh negara. Meningkatnya produksi pertanian dengan ditemukannya teknik penanaman yang lebih maju. Pola pertanian Jepang menganut diversifikasi sehingga akan menghasilkan yang lebih optimal dalam memanfaatkan ladang pertanian. Walaupun begitu pertanian tetap menyerap tenaga kerja. Harga-harga yang menyangkut produk pertanian mengalami peningkatan yang berarti setelah adanya indoktrinasi inovasi.¹⁰⁰

Semasa pemerintahan Tokugawa dan masa-masa periode pemerintahan Meiji pertumbuhan ekonomi Jepang ditopang oleh pertanian. Maka ekonomi agraria menjadi basis pertumbuhan perekonomian untuk memasuki ekonomi perindustrian. Hasil pertanian seperti sutera, teh, di jual untuk mendapatkan divisa sehingga bahan baku untuk industri yang didatangkan dari luar negeri dapat ditutup. Maka pertanian memainkan peranan penunjang terhadap industrialisasi. Di dalam kenyataannya tanah Jepang yang sempit dan pertambahan penduduk tetap mendominasi pertanian. Pada tahun 1875 hingga menjelang tahun 1920 pekerja di sektor pertanian menunjukkan lebih banyak.¹⁰¹

Pembangunan Jepang yang makin pesat ini tidak dapat terlepas dari usaha-usaha pemerintah dalam mengadakan pembaharuan. Keberadaan industri mengangkat Jepang yang telah mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jepang tanpa ragu-ragu melakukan westernisasi dengan memasukkan teknologi

¹⁰⁰ Takafusa Nakamura, *Perkembangan Ekonomi Jepang (terjemahan)*, Kementerian Luar Negeri Jepang, 1985, hlm. 19.

¹⁰¹ Hugh Borton, *op. cit.*, hlm. 172.



Barat sehingga menunjang perekonomian. Perekonomian Jepang lebih berorientasi atau konsentrasi pada industri. Industri perfabrikan didirikan untuk mengatasi jumlah penduduk yang sudah tidak terserap dalam lapangan pertanian. Jika teratasi akan mengatasi tingkat perekonomian yang masih rendah, maka ketika rakyat dapat mencukupi kebutuhan hidupnya berarti dapat diukur tingkat perekonomian yang sudah meningkat dengan pendapatan perkapita tinggi.¹⁰²

Sungguhpun demikian rata-rata pertumbuhan ekonomi modern. Jepang walaupun mengalami keterlambatan memulainya menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara Barat. Ini dapat dilihat dari pendapatan rata-rata pendapatan perkapita 32,3 % perdasawarsa yang jauh melebihi Belgia, Inggris, dan Perancis. Setiap pembangunan akan ada daerah yang lebih maju dan belum maju atau tertinggal. Ini tergantung inisiatif dan peran serta masyarakat dan pemerintah untuk mengadakan perubahan.¹⁰³

Sifat unik yang dimiliki oleh Jepang yaitu tingkat pertumbuhan yang naik sepanjang waktu sejalan usaha-usaha modernisasi. Para pemimpin telah mempersiapkan dengan matang untuk mengadakan perubahan. Mengirimkan misi keluar negeri merupakan bentuk persiapan Jepang guna mempelajari pemerintahan, tentara, industri, teknologi maupun pertanian¹⁰⁴, modern yang paling efektif. Era Meiji yang sering disebut dengan restorasi, telah membawa negara kecil,

¹⁰² W.G.Beasley. *op. cit.*, hlm.123.

¹⁰³ Kunio Yoshihara, *op. cit.*, hlm.31.

¹⁰⁴ Erza F. Vogel, *Jepang Jempol : Pelajaran Untuk Amerika Serikat*, Jakarta : Sinar Harapan, 1982, hlm. 54-55.

terbelakang secara tiba-tiba tumbuh menjadi negara yang sejajar dengan bangsa Barat. Proses peralihan dan pemabangunan hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat tidak seperti negara Barat yang membutuhkan waktu kurang lebih 200 tahun untuk pertumbuhan ekonomi modern¹⁰⁵. Pemerintah zaman Meiji membuat sarana dan prasarana untuk bangkitnya perekonomian, perindustrian sebagai dasar fundamental bagi negara modern. Kaisar Meiji telah mendirikan industri tenun, penggulungan tekstil, sutera, semen, kaca, pembuatan kapal, peleburan baja, dan pabrik senjata untuk menunjang perkembangan ke arah industri berat.¹⁰⁶

Periode setelah masa Meiji perkembangan kekuatan dan pengaruh Jepang pada industri dan perdagangan sama baiknya pada militer, lingkungan, dan telah menduduki tempat ketiga diantara bangsa-bangsa besar dalam dunia perdagangan maupun kekuatan laut. Kegiatan pabrik dan industri bersaing secara kompetitif dengan Eropa dan Amerika Serikat karena Jepang mempunyai kemampuan teknik yang besar, kapasitas organisasi yang baik, standar produksi yang sungguh baik diantara bangsa-bangsa lain. Pada Era Taisho Jepang terlibat perang Dunia I di mana Jepang mengambil tempat dalam anggota negara sekutu sehingga memperoleh keuntungan dari Perang Dunia I.¹⁰⁷

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Jepang yang sejalan dengan industrialisasi membawa kearah perubahan yang fundamental tanpa menggoyahkan nilai-nilai tradisional. Bentuk keluarga memainkan peranan penting yang dapat

¹⁰⁵ Kunio Yoshihara, *op. cit.*, hlm. 34.

¹⁰⁶ W.G. Beasley, *op. cit.*, hlm. 106-110 ; Kunio Yoshihara, *op. cit.*, hlm. 8-11.

¹⁰⁷ A.L. Sadler, *op. cit.*, hlm. 287.

menjadi basis ekonomi dan industri. Perusahaan-perusahaan yang berdiri mencerminkan bentuk keluarga yang antar anggotanya terdapat hubungan yang akrab. Di dalam perusahaan model Jepang maka sebagai organisasi memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi kaum pekerja maka pembangunan industri dan ekonomi berhasil dalam nilai dan lembaga tradisonal. Perusahaan besar dan kecil tumbuh berdampingan secara sehat. Perusahaan-perusahaan Jepang menyerupai hubungan persaudaraan, perindustrian yang modern tidak menindas masyarakat dan nilai tradisional melainkan melestarikan sehingga struktur sosial bertahan. Industri tumbuh diatas masyarakat tradisonal. Padahal di dalam industrialisasi hanya mungkin dilaksanakan jika dapat terjadi perubahan-perubahan dalam nilai-nilai yang dianut dalam peranan masyarakat dan hubungan sesama. Dan pada dasarnya industrialisasi tidak cocok dengan masyarakat tradisional karena harus adanya lembaga dan nilai baru untuk suksesnya industrialisasi. Untuk menumbuhkan industri tersebut pemerintah yang mempunyai tujuan untuk menciptakan sebuah negara militer yang kuat maka aspek tertentu dalam masyarakat tradisional harus dipertahankan.¹⁰⁸

Tenaga kerja yang merupakan komponen lain untuk berjayaanya perindustrian. Orang pabrik Jepang baik saat memasuki perusahaan maupun kerja mengikatkan diri pada perusahaan karena adanya komitmen antara pekerja dan pemberi kerja¹⁰⁹. Perusahaan tidak akan memecat atau memberhentikan. Dan pekerja tidak akan

¹⁰⁸ Yoshihara Kunio, *op. cit.*, hlm. 41.

¹⁰⁹ James C. Abegglen, *Aspek Organisasi Sosial Pabrik Jepang, (terjemahan)* Yogyakarta : UGM Press, 1983, p. 12-15.

meninggalkan kesempatan bekerjanya pada perusahaan tersebut. Maka sistem perusahaan Jepang yang muncul pada abad XIX dengan sistem paternalisme berbadan hukum modern bersumber pada masa lampaunya. Maka perusahaan yang muncul dalam paternalisme tersebut menuju industri dengan teknologi dan organisasi modern yang didukung ketrampilan kerja. Di Jepang elite yang mengusahakan modernisasi sangat berhasil mematri nilai-nilai tradisional dengan syarat-syarat institusional dasar yang diperlukan untuk membangun negara bangsa serta melaksanakan revolusi industri. Maka antara modernisasi dan pertumbuhan terdapat hubungan yang erat. Jepang telah meletakkan makna modernisasi dengan landasan hidup tradisional bangsa.¹¹⁰

Pembangunan industri yang pesat telah mengarah pada ekspansi ekonomii Jepang dengan menggunakan sumber daya sendiri. Tingkat pendidikan masyarakat ikut mempercepat proses transformasi. Akan tetapi pembangunan ini cenderung berjalan searah dengan ciri-ciri sosial tradisional dari bangsa Jepang. Kurangnya bahan baku, dengan keterpencilan dari geografis mendorong Jepang mempunyai keasadaran nasional untuk bergerak lebih maju. Maka pertumbuhan ekonomi Jepang berlangsung dalam pola perdagangan internasional yang relatif bebas dan bantuan luar negeri tidak ada. Modal yang dipakai oleh Jepang yaitu dari pajak, hasil ekspor sutera disamping itu pinjaman dari luar negeri yang terbatas yaitu antara tahun 1904-1913 terdapat modal asing sekitar 2 milyar yen atau 1 milyar

¹¹⁰ Belling and Toten, *op. cit.*, hlm. 19-31.

dollar. Kehadiran kelompok berbakat dan berdedikasi tinggi membawa proses pertumbuhan dengan mengembangkan potensinya.¹¹¹

Dengan dipelopori oleh pemerintah dan dengan bantuan pemerintah, perusahaan swasta mulai berdiri secara mandiri. Pertumbuhan industri membawa zaibatzu memegang monopoli yang dipegang oleh Mitsui dan Mitusbishi. Mereka bergerak dalam lapangan industri berat maupun perbankan, perdagangan, perusahaan, dan pertambangan. Kelompok Lima Besar (*The Big Five Zaibatzu*) yaitu Mitsui, Mitsubishi, Yasuda, Sumitomo, dan Daichi bekerjasama mengumpulkan modal untuk modal perbankan. Lahirnya kelompok zaibatzu ini semakin mempergiat aktivitas indstrialisasi karena perusahaan yang umumnya dari keluarga ini sudah ada sejak masa pra Meiji dan mulai besar setelah ada kesempatan untuk berkembang yang lebih maju masa Meiji dan sesudahnya.¹¹²

Lahirnya golongan masyarakat baru sebagai kelompok usahawan yang tergabung dalam zaibatzu memperkuat struktur perekonomian Jepang dalam menghadapi persaingan dengan luar negeri. Lahirnya zaibatzu sewaktu modernisasi berkaitan dengan motivasi politis. Zaibatzu ini merupakan kelompok pengusaha besar, pedagang, industrialis, dan perbankan. Kelompok masyarakat baru tersebut mendapat tempat masa Meiji, karena semasa kekuasaan Shogun Tokugawa tidak mendapatkan tempat untuk mengembangkan usaha dan menjadi kelompok tersingkir. Kelompok ini yang kebanyakan dipegang oleh Satzuma, Tosa, dan Hizen mulai terangkat yang tergabung dalam Zaibatzu. Oleh sebab itu, dalam

¹¹¹ Yosihara Kuno. *op. cit.*, hlm.38.

¹¹² A. Dasuki, *op. cit.*, hlm. 17-18 ; Takafusa Nakamura, *op. cit.*, hlm. 2-3.

perkembangan ekonomi Jepang zaibatsu dapat memperkokoh perekonomian dengan bekerjasama dengan pemerintah. Mereka mempunyai keinginan untuk mendapatkan keuntungan dan kekayaan lewat kekuasaan.

Kekuasaan yang didapatkan oleh zaibatsu didapatkan melalui pengaruhnya dalam pertumbuhan ekonomi. Dari zaibatsu inilah yang mulai memperkenalkan atau memonopoli industri berat dan memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan Jepang modern. Industri yang dikembangkan oleh kelompok zaibatsu ini memperkenalkan Jepang dalam usaha perbaprikan yang lebih maju sehingga hasilnya dapat bersaing dengan bangsa Barat. Industrialisasi yang digalang antara pemerintah dan swasta ini memacu pertumbuhan ekonomi Jepang. Produksi dari industri tersebut telah dapat dirasakan oleh rakyat Jepang. Akibat dari lebihnya barang produksi ini, Jepang mengarahkan ekspansi perdagangannya sehingga menghasilkan devisa bagi negara.

Jepang memetik usahanya dalam modernisasi dengan tumbuhnya perekonomian dan perindustrian. Faktor pendukungnya yaitu perbankan, perdagangan, politik dalam negeri yang mantap, perencanaan pembagunan, dan pengelolaan sehingga struktur ekonomi yang maju membawa Jepang menjadi negara yang besar melalui modernisasi. Hasil modernisasi pada waktu restorasi Meiji ini menjadi dasar Jepang dalam membangun pada waktu berikutnya. Oleh sebab itu masa Meiji ditopang oleh ilmu pengetahuan dan teknologi Barat untuk mengembangkan negara yang setingkat dengan bangsa Barat dalam perekonomiannya. Namun Jepang mempunyai kebudayaan yang kuat sehingga tidak mengalami goncangan akibat pesatnya pertumbuhan ekonomi.

C. Faktor Pendorong Imperialisme

1. Pesatnya Pertumbuhan ekonomi

Jepang memasuki perekonomian modern dengan dasar atau basis baik bidang ekonomi, sosial, politik, dan militer. Namun perekonomian Jepang modern tumbuh dengan bangkitnya perindustrian. Perindustrian dapat tumbuh dengan pesat untuk mengatasi keterbatasan alam geografis. Industrialisasi itu sendiri membawa negara kedalam pendapatan nasional meningkat karena hasil dari jalannya perindustrian menghasilkan devisa bagi negara. Di samping itu terkumpulnya modal, akan menguatkan negara dalam melaksanakan pembangunan. Modal merupakan keharusan utama dalam industrialisasi.¹¹³

Industrialisasi yang dibangun oleh Jepang sejak restorasi Meiji tersebut dapat dikatakan sebagai usaha pemerintah dalam modernisasi bangsa. Dalam menjalankan industrialisasi dibutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mantap. Pemerintah Jepang mengaktualisasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajarinya sehingga proses modern itu sendiri dijalankan oleh bangsa Jepang secara sepenuhnya. Industrialisasi Jepang tidak memberikan petunjuk sama atau karakteristik yang sama pada ekonomi dan struktur sosial dalam karakteristik Barat. Sebab memiliki perbedaan warisan dengan Barat dan sebagian kemampuan atau kemandirian keuangan untuk melawan tekanan dalam mencapai penyesuaian. Industrialisasi yang dilaksanakan disesuaikan dengan alam kondisi Jepang.¹¹⁴

¹¹³ Yoshihara Kunio, *op. cit.*, hlm.37-38.

¹¹⁴ W.G. Beasley, *op.cit*, hlm. 114. Pertumbuhan ekonomi Jepang yang pesat merupakan hasil dari industrialisasi, dapat dilihat kembali skripsi ini hlm 42-55.

Semakin mekarnya perindustrian yang didirikan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta menumbuhkan para pengusaha besar yang bergerak dalam berbagai industri atau usaha. Perkembangan yang sejalan dengan kemajuan ekonomi para pengusaha yang menggabungkan diri dalam kesatuan usaha yang berafiliasi dalam zaibatsu. Kelompok zaibatsu sendiri yang semakin kuat posisinya dalam perekonomian mengadakan kerjasama dengan pengusaha kecil sehingga dapat saling bekerjasama untuk kuatnya perekonomian itu sendiri. Industri besar dan kecil yang didirikan sejauh mungkin mengatasi angka pengangguran akibat meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk. Tidak semua rakyat dapat bekerja pada pertanian maka melalui perindustrian baik ringan maupun berat untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi rakyat. Swastanisasi industri dapat membantu pemerintah dalam memecahkan masalah lapangan pekerjaan bagi rakyat. Zaibatsu yang memberikan perannya untuk membangun negara. Zaibatsu yang memiliki bidang usaha dalam berbagai sektor mendukung tumbuhnya ekonomi karena pendapatan nasional menjadi tinggi.¹¹⁵

Dalam tahun-tahun awal modernisasi Jepang, industri tidak melaju secara cepat. Menghadapi kenyataan ini pemerintah yang bekerjasama dengan zaibatsu telah menumbuhkan ketekadan bangsa Jepang untuk membuktikan bahwa Jepang sanggup membangun negara yang setingkat dengan Barat. Modernisasi yang dilaksanakan melahirkan masyarakat baru. Maka perindustrian yang dikembangkan baik di bidang tekstil, kimia, baja, perbankan, dan bidang lain membawa akibat Jepang tumbuh menjadi negara yang besar yang diperkuat dengan struktur ekonomi

¹¹⁵ *Ibid.* hlm. 115.

modern. Struktur ekonomi yang maju karena adanya manajemen, permodalan, tenaga kerja yang profesional maupun sistem kepemimpinan yang baik. Kondisi ini mempengaruhi kesiapan Jepang dengan politik yang mantap untuk merealisasikan kekuatan militer yang didukung oleh ekonomi, sosial dan inovasi intelektual.¹¹⁶

Karena pemerintah Jepang mempunyai hakekat membuat Jepang kuat menghadapi bangsa asing maka membangun ekonomi yang memungkinkan tumbuhnya ketangguhan militer. Dengan memiliki kekuatan militer bangsa Jepang tidak akan menjadi ejekan bangsa asing. Pembangunan ekonomi yang sesuai dengan tujuan atau maksud ini maka Jepang berusaha untuk jauh dari pengaruh asing dalam membangun ekonomi. Ekonomi yang dikembangkan memang mengadopsi ekonomi yang berkembang di Barat. Namun perekonomian yang dikembangkan oleh Jepang adalah dengan karakteristik Jepang sendiri yang jelas berbeda dengan bangsa Barat. Maka ekonomi yang dikembangkan Jepang dengan dengan struktur sosial masyarakat yang ada tanpa menghilangkan ketekatan individualitas dalam kelompok sehingga ekonomi dengan basis industri dapat dikembangkan secara sepenuhnya.¹¹⁷

Membangun ekonomi secara otomatis mengembangkan perindustrian yang menghasilkan barang ekspor yang dapat menambahkan pendapatan pemerintah. Pembangunan industri tersebut menunjang kekuatan militer karena industri yang bergerak untuk peralatan dan perlengkapan militer. Bangsa Jepang menyadari betul bahwa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi harus direalisasikan secara nyata untuk menghilangkan penilaian bangsa Barat bahwa Jepang sebagai bangsa

¹¹⁶ Edwin O. Reischauer, *Japan Past*, *op cit*, hlm.118.

¹¹⁷ Hugh Borton, *op. cit.*, hlm.92.

yang prinitif. Walaupun kelompok samurai banyak yang tidak terserap kedalam angkatan perang, jiwa samurai tetap merasuki rakyat Jepang untuk mempunyai semangat samurai baik yang bergerak dalam perdagangan maupun perindustrian. Industrialisasi sebagai satunya cara Jepang untuk menerima teknologi. Dengan kekuatan industri tersebut digunakan untuk keperluan dalam negeri maupun untuk tujuan ekspor. Pertumbuhan ekonomi meningkat karena produktivitas tenaga kerja, investasi modal, spesialisasi industri dan konsentrasi untuk perluasan.¹¹⁸

Hasil-hasil modernisasi memperkuat kedudukan negara. Sikap dan semangat bangsa Jepang untuk menerima teknik Barat mengadakan penyesuaian, ilmu pengetahuan, teknologi, politik dan ekonomi Barat. Dengan kemantapan ini bangsa Jepang berharap dapat mengusir bangsa asing dan menuntut persamaan politik. Kesadaran yang telah membentuk mengindikasikan bahwa bangsa Jepang telah sadar untuk mengadakan suatu pembangunan.¹¹⁹

Mencapai tujuannya yaitu menjadi negara yang mempunyai kekuatan militer dan negara kaya telah ditempuh. Mengembangkan pendidikan baik dengan mengirimkan ke luar negeri maupun mendidik rakyat dalam kebiasaan intelektual. Maka mendidik rakyat untuk menguasai peradaban Barat bagi generasi Meiji dan sesudahnya adalah tulang punggung negara. Generasi tersebut menumbuhkan bentuk perindustrian yang dapat saling kerjasama untuk memaksimalkan hasil.¹²⁰

¹¹⁸ Bandingkan Hugh Borton, *op.cit*, hlm. 297.

¹¹⁹ Reischauer, *op.cit.*, hlm. 98-99.

¹²⁰ I. Ketut Surajaya, *op. cit.*, hlm.42-43.

Kemajuan yang dibawa Jepang dalam industri membawa Jepang sendiri menjadi agresif untuk mengadakan perluasan industrinya. Dorongan ini bersumber dari semboyan-semboyan sewaktu mengadakan restorasi. Bangsa Jepang setelah mengadakan industrialisasi rakyat dapat hidup layak dan makmur. Namun perlu diakui bahwa kemajuan itu hanya diperkotaan saja sedangkan di daerah pinggiran dan pedesaan masih mengalami kesulitan. Mengatasi keadaan yang masih ada jurang ini pemerintah cenderung mengutamakan industri manufaktur yang pada dasarnya semua industri yang berdiri mempunyai potensi yang bermanfaat bagi rakyat.¹²¹

Generasi Meiji dan sesudahnya, Restorasi Meiji merupakan pangkal tolak untuk memperbaiki serta membangun sebuah negara yang modern selingkat dengan Barat. Cita-cita Jepang untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi telah terealisasi. Terbukti di Jepang tumbuh industri baik ringan dan berat. Keagresifan Jepang yang berkaitan dengan industrialisasi pada intinya mengarahkan tujuan menjadi negara kuat baik pada sektor ekonomi maupun militer. Dengan memiliki sektor militer kuat akan menunjang perkembangan perekonomian karena arus pertumbuhan tidak terganggu oleh ancaman baik yang datang dari dalam maupun dari luar negeri. Tumbuhnya industri tersebut menjadi wahana pemodernan perlengkapan dan peralatan perang atau militer serta untuk kekuatan ekonomi.¹²²

¹²¹ Sayidiman Suryohadiprojo, *op.cit.*, hlm.34-35 ; Edwin O.Reischauer, *Japan Past op. cit.*, hlm.132.

¹²² Hugh Borton, *op. cit.*, hlm.179,133.

3. Industrialisasi

Pertumbuhan industri yang pesat dan pertumbuhan penduduk mengakibatkan Jepang melaksanakan imperialisme. Maka faktor yang signifikan bagi Jepang untuk melaksanakan imperialisme yaitu adanya perindustrian, revolusi demografi dan kekuatan militer. Antara ketiga faktor tersebut menjadi tekad Jepang untuk menentang pemecahan. Kelompok militer dengan kelompok liberal saling terjadi oposisi untuk memecahkannya. Kelompok militer mempunyai kecenderungan bahwa jalur yang harus ditempuh adalah dengan ekspansi yaitu secara militer. Sedangkan bagi kelompok liberal Jepang melakukan ekspansi harus dengan strategi diplomasi. Pemecahan yang diterapkan untuk membuktikan kepada dunia bahwa Jepang telah berhasil dalam memodernisasi bangsa. Akhirnya kelompok militer yang menang dan berkuasa sehingga ekspansi dilakukan dengan kekerasan senjata. Jepang juga sudah dapat diudik yang sed rupa sebagaimana bangsa Barat.¹⁷

Selama industrialisasi berlangsung sudah masa Aben negara menggarah pada imperialisme. Fokus utama yang lebih mendominasi Jepang menjadi negara yang imperialis adalah keinginan untuk memodifikasi bangsa-bangsa lain sebagaimana bangsa Barat memodifikasi bangsa-bangsa lain di wilayah Asia. Maka bangsa Barat yang lebih dulu telah menjadi negara pengendali imperialisme sehingga penerapan daerah jajahan berdatangan di tangan Jepang yang sudah maju dan memiliki struktur ekonomi dan militer. Jepang melaksanakan imperialisme dengan cara pertama menguasai negara tetangga lebih dulu. Maka Jepang juga berperang dengan negara-negara tetangga

¹⁷ A. Uesaka, *op.cit.*, hlm. 31-32; Sayidiman dan Yohandiprojo, *op.cit.*, hlm. 79-80. Lihat juga skripsi ini hlm. 62, 66 dan 71.

dan negara Barat. Pendukung dalam pelaksanaan yaitu selain tokoh-tokoh militer sebagai elite pemerintahan adalah kelompok zaibatsu.¹²⁴

Sebagai alternatif maka pemilik perusahaan swasta yang mempunyai modal mencari sumber baru yang diharapkan mendapatkan keuntungan yang lebih. Perluasan industri di lapangan berbagai sektor karena kesempatan yang mudah untuk mendirikan sebuah perusahaan. Peningkatan secara cepat perusahaan-perusahaan baru hingga tahun 1890 dan 1915 hasilnya tidak dibawah kontrol pengawasan pemerintah. Namun hasil dari sektor ini meningkat yang melebihi dari belanja pemerintah. Fenomena di dalam pertumbuhan industri Jepang selama konsolidasi di bawah konstitusi yaitu perlunya sumber material untuk menjalankan industri tersebut. Pada masa pertumbuhan awal sumber yang digunakan masih terbatas mengambil sumber dalam negeri. Ini disebabkan adanya sumber alam yang ditambang oleh para pemilik modal yang tergabung dalam perusahaan swasta maupun yang tergabung dalam zaibatsu. Namun pertumbuhan akan hasil produksi yang meningkat baik permintaan dalam negeri maupun ekspor keluar negeri. Di lain pihak keadaan ini mendorong pertumbuhan industri yang lain ataupun meningkatkan kapasitas produksinya sehingga mencukupi permintaan pasaran.¹²⁵

Semakin berkembangnya kegiatan perekonomian di Jepang menyebabkan lahirnya sebuah kelompok bisnis usaha dalam berbagai bidang yang sepenuhnya untuk kemajuan Jepang. Suatu hal yang wajar jika dengan modernisasi kemudian membawa Jepang tumbuh dengan kuat. Kelompok zaibatsu yang memiliki peranan

¹²⁴ Edwin O. Reischauer, *Japan Past and Present*, op. cit., hlm 147-148

¹²⁵ Hugh Borton, *op. cit.*, hlm 304.

penting dalam ekonomi memang sebelumnya sudah ada, sehingga ketika ada kesempatan untuk mengembangkannya usaha mereka menjadi lebih giat dalam mengembangkan usahanya.¹²⁹

Kesempatan yang terbuka lebar bagi kelompok swasta tersebut menjadikan Jepang saling mengabdikan kerjasama antara pemerintah dengan pengusaha. Mereka mempunyai tujuan yang sama untuk menjadikan negara Jepang tumbuh secara kuat dalam berbagai sektor sehingga tidak menjadi bahan opan sebagai negara kecil dan tertinggal. Dan ketika imperialisme dipuladun ada keintingan yang diperik antara pengusaha dan pemerintah. Banyak dari kelompok pengusaha besar (zaibatsu) kemudian Jepang membangun angkatan perang dengan peralatan canggih. Bahkan dengan biaya yang terkumpul lebih besar memabulikan Jepang untuk mempercepat pibanya industri.¹³⁰

Perindustrian yang dibangun oleh Jepang mempunyai kapasitas produksi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan masa sebelumnya (industri yang dipatenkan oleh keluarga/gilde-gilde). Maka hasil yang telah dicapai Jepang menjadi melebihi batas dalam hasil produksi. Hasil tersebut harus dipasarkan keluar daerah wilayah wilayah Jepang. Jepang yang memiliki kelengkapan bahan baku atau sumber atau untuk produksi namun juga perlu memasarkan hasil produksinya. Daerah yang diperlukan tersebut oleh Jepang mempergunakan diplomasi atau kekuatan militer sebagai alternatifnya. Dalam realitasnya kedua cara baik dengan diplomasi maupun dengan kekerasan sangat dipergunakan semua

¹²⁹ Yoshikazu Kuno, op. cit. Jilid 16, Nakazuma Takahisa, op. cit. Jilid 59.

¹³⁰ I. K. An. Sastrya, op. cit. Jilid 18, 69.

sehingga tekamun politik dapat memperoleh sumber tenaga mental yang baik di Asia Selatan dan Asia Timur.¹³⁵

Ekspansi tersebut menggunakan tenaga sebagai metode untuk menguasai wilayah dan mengontrol wilayah Jepang sehingga berhasil dalam melakukan upaya dalam mencari untuk kegiatan industrinya. Wilayah berbagai yang menjadi penyedia sumber alam untuk masa awalnya yaitu Korea, Manchuria, Taiwan, dan Cina Utara. Wilayah-wilayah tersebut didapatkan dengan kekerasan senjata yang selanjutnya dilakukan pemukiman sehingga Jepang memperoleh wilayah tersebut. Dengan kehadiran budaya bangsa Jepang juga mempelajari teknik teknik baru dalam menaklukkan suatu daerah agar memperoleh daerah yang menguntungkan. Setelah Jepang memperoleh wilayah tersebut akhirnya menguasai dan mengeksploitasi segala sumber yang ada di wilayah tersebut.¹³⁶

Kekuatan Jepang dalam industrialisasi telah melibatkan kelompok usahawan dan kelompok militer yang mempunyai keinginan melakukan imperialisme. Kelompok usahawan tersebut memandikan perhatian politik dalam perekonomian maupun pibungya imperialisme Jepang. Oleh karena itu, apabila perusahaan antara lain industri dan militer. Kelompok usahawan mempunyai pengaruh yang besar terhadap tokoh-tokoh politik. Mereka memandu korpsompa. Para sama yang dilakukan oleh tokoh-tokoh bisnis yaitu dengan memarkompa dan bagi kelompok orang-orang (pasta-pasta) yang mempunyai pengaruh dalam pemerintahan politik. Bahkan melakukan kerjasama dengan orang-orang yang duduk dalam parlemen.

¹³⁵ Ibid. hal. 308

¹³⁶ Edwin O. Reischauer, *Japan Past and Present*, op. cit. Jilid 139-140.

Parlemen harus perlu untuk digalang keajemannya karena dari merekalah suatu kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah akan ditinjau atau tidak. Di samping itu mereka mampu menyediakan peralihan dan pertukaran yang dibutuhkan dalam operasi industri nasional. Bahkan industri yang dijalankan oleh mereka juga menyediakan sarana-sarana untuk negara. Kemampuan mereka dalam membuat sebuah rencana jangka untuk memperbaharui suatu wilayah menunjukkan bahwa mereka mempunyai kepedulian terhadap negara.¹⁵

Keuntungan yang diperolehnya mengakibatkan kegiatan industri karena adanya daerah penyangga atau penyedia bahan baku. Dengan tersedianya bahan baku tersebut tidak akan menzatkan kekurangan selama daerah teritorial masih dalam genggaman keluasaan Jepang. Tokoh-tokoh Jepang mau bekerja sama dengan kelompok mahasiswa untuk suksesnya program industrialisasi. Persamaan dengan bangsa Barat dapat dibuktikan bahwa Jepang sudah unggul. Di pihak pemerintah industri tetap berjalan karena bahan baku tersedia sehingga dapat mencukupi kebutuhan konsumen dan dapat melindungi industri swasta. Industri inilah yang dilakukan oleh mereka memperoleh kemajuan yang tinggi walaupun bahan yang digunakan adalah besi tua. Negara lain yang melibatkan peperangan pun membutuhkan peralihan maka ketika Eropa terkonsentrasi peperangan di Eropa Jepang dapat menentulkannya. Dengan itu Jepang sangat mendapat dampak positif yang ditanya dipengaruh oleh bangsa Eropa.¹⁶

¹⁵ Bandingkan dengan A. E. Araki, *op. cit.*, hlm. 14.

¹⁶ Yoshitaka Kanno, *op. cit.*, hlm. 12-13.

Keterkaitan antara ekonomi dan imperialisme dapat dilihat secara jelas dalam mengambildirikan tujuan keduanya. Tujuan yang pertama secara ekonomi diperlukan wilayah akan mendapatkan keuntungan yang berlebih. Keuntungan ini digunakan memajukan barang produksi industri di tanah tanah koloni. Produksi mengalami over produksi yaitu melebihi produksi total bahkan konsumen dalam negeri sudah tercukupi maka daerah yang dijadikan daerah baru tersebut menjadi daerah pasaran produksi. Tujuan yang kedua dapat memeksploitasi bahan baku atau sumber alam yang dapat mencukupi kebutuhan industrinya. Sumber alam tersebut sebagai alternatif untuk mencukupi industri barang karena di dalam negeri tidak menyediakan banyak bahkan tidak ada sumber alam yang dibutuhkan untuk kepentingan industri nya. Sumber alam itu biasanya berupa minyak, besi, batu bara, uranium, dan bahan-bahan lainnya. Tujuan yang ketiga yaitu untuk memajukan modalnya di daerah koloni. Modal yang dituangkan di bidang perindustrian. Maka alasan ketiga tujuan tersebut merupakan faktor yang dapat dijadikan alasan untuk melakukan imperialisme.¹²¹

Imperialisme yang dilaksanakan oleh Jepang diprakarakan pada masa abad XIX yang selanjutnya dikenal sebagai *ultra imperialism*. Gerakan industrialisasi yang kata yang dari imperialisme tidak terbatas pada eksploitasi sumber alam saja. Melainkan menyebarkan di luar perindustrian dan perdagangan. Jepang mengadatkan ekspansi ke arah lain yang diabdikan oleh Jepang yaitu bentuk tersebut. Imperialisme Jepang yang dilaksanakan dengan ekspansi tersebut diabdikan oleh golongan

¹²¹ Ulrich Drotter, *op.cit.* hlm. 309. Imperialisme yaitu suatu paham untuk menduduki suatu wilayah negara secara keseluruhan atau sebagian. Pihak penjajah menguasai sumber alam maupun penduduk dan menguasai pemerintahan koloni.

supranasionalis yang menginginkan Jepang sebagai yang terkemuka di Asia Timur.¹³³

Kekaisaran Jepang ingin membentuk Kawasan Asia Timur Raya dimana Jepang sebagai pemimpinnya. Tradisi kemiliteran Jepang juga ikut menentukan jalannya imperialisme ini. Dengan kekuatan yang lebih canggih, golongan militer baik dari angkatan darat, laut, maupun udara mendorong pemerintah untuk mempunyai kebijaksanaan politik luar negeri yang kuat dan agresif. Kekuatan militer Jepang secara sepenuhnya menjalankan imperialisme dalam mencari daerah jajahan karena kekuatan militer sebagai kekuatan ekonomi.¹³⁴

Kekuatan militer setelah mengalami reformasi telah menghasilkan angkatan perang yang modern dan efisien dalam menggunakan strategi maupun organisasinya.¹³⁵ Pembentukan suatu bangsa yang kuat dibidang kemiliteran adalah sama pentingnya dengan pembangunan ekonomi. Pemerintah Jepang menetapkan prioritas lebih tinggi pada aspek kemiliteran daripada modernisasi dan menganggap pembangunan ekonomi sebagai alat menuju sasaran tersebut. Akan tetapi tujuan mencapai angkatan militer yang kuat tak pernah ditempatkan lebih rendah daripada pembangunan ekonomi. Sebenarnya sasaran obyektif dari pemerintah sejak era Meiji adalah pembentukan angkatan darat yang modern yang dikerahkan dari segala lapisan sosial serta dilengkapi dengan senjata-senjata modern atau mutakhir. Bagi yang menentang kebijaksanaan akan mendapat perlawanan dari pemerintah karena

¹³³ Darsiti Soeratman, *op. cit.*, hlm.13 ; A.Dasuki, *op. cit.*, hlm.31.

¹³⁴ Edwin O.Reischauer, *Japan Past,op.cit.*, hlm.118.

¹³⁵ W.G.Beasley, *op.cit.*, hlm.64-65.

pemerintah akan menunjukkan kekuatan militer tersebut. Pembentukan angkatan perang yang baru yang berdasarkan wajib militer. Angkatan perang yang baru merekrut kaum samurai dan rakyat yang terpilih dari seleksi dalam organisasi angkatan perang. Pembentukan angkatan perang mampu membawa Jepang kedalam kekuatan pertahanan untuk mantapnya politik dalam negeri maupun politik luar negeri yang agresif. Angkatan perang ini membentuk struktur nasional dalam semangat Jepang.¹³⁶

Pada awalnya angkatan perang Jepang ada dibawah koordinasi seorang menteri peperangan. Namun karena dirasa tidak melancarkan program militer yang agresif dan kabinet terlalu mendikte angkatan perang akhirnya mandiri dibawah komando panglima angkatan perang. Sedangkan yang duduk dalam jajaran elite militer adalah para jenderal dan laksamana. Disamping itu parlemen pernah merutangi atau tidak menyetujui jafannya militerisme karena terlalu membengkaknya anggaran yang dikeluarkan bagi ekspansi dan pembangunan angkatan perang. Tidak ada kerjasama antara menteri peperangan dan parlemen ini membuat kaum militer mempunyai inisiatif untuk menjadi angkatan perang yang efisien tanpa ada pengaruh keduanya. Seorang pemimpin tertinggi dari masing-masing angkatan mempunyai kebijaksanaan dalam komandonya. Tokoh tokoh dari angkatan perang ini akhirnya mempunyai pengaruh dalam menjalankan politik pemerintahan Jepang karena bisa menjabat perdana menteri. Maka ketika perdana menteri dijabat oleh tokoh dari militer, kebijaksanaan sepenuhnya dari angkatan

¹³⁶ Bandingkan Edwin O Reischauer, *Japan Past and Present*, Jln. 130.

perang diarahkan untuk tujuan ekspansi maupun industri militer yang mendukung fasisme Jepang dalam melaksanakan imperialisme. Maka industri berat yang mengarah pada pembentukan industri militer ditujukan untuk mendukung tercapainya kekuatan militer. Angkatan perang mempunyai peranan penting dalam menentukan pelaksanaan imperialisme, dibawah kekuasaan kaisar karena kaisar merupakan panglima tertinggi dari angkatan perang yang ada.¹³⁷

Seorang prajurit Jepang yang tergabung dalam angkatan perang mempunyai kode etik keprajuritan. Kode etik tersebut semasa rezim Tokugawa yang dipakai oleh kaum samurai yaitu Jiwa Bushido atau sikap hidup seorang prajurit. Intinya yaitu untuk memberikan kesetiaan tertinggi terhadap golongan ataupun pada pemimpin tertinggi dan memberikan kesetiaan sepenuhnya jiwa dan raga untuk negara. Mereka melakukan bunuh diri dengan pegang samurai jika pengabdianya tidak baik. Sikap hidup samurai ini merupakan semangat dalam angkatan perang serta menopang imperialisme Jepang. Bahkan seorang anggota kelompok memberikan loyalitas dengan disiplin tinggi untuk kemajuan angkatan perangnya. Dalam angkatan perang Jepang seorang prajurit akan memberikan pengabdianya dan dedikasinya yang terbaik untuk kemajuan negara. Di dalam teori sosial konsepsi kekuasaan seorang agen akan mempengaruhi agen lainnya sebagai upaya memahami segala sesuatu yang menyebabkan terjadinya pertukaran sosial. Namun dalam kasus Jepang merupakan perkecualian karena justru dalam pertukaran sosial yang

¹³⁷ A.L.Sadler, *op.cit.*, hlm.277 ; W.G.Beasley, *op.cit.*, hlm.117.

kemudian berbaur tersebut semakin menguatkan kelekatan antar pribadi untuk mempunyai perasaan kelompok.¹³⁸

Setahap demi setahap sejak restorasi Meiji akhirnya Jepang mengalami sebuah keberhasilan, yang dapat mengangkat derajat setaraf dengan negara-negara Barat. Perubahan-perubahan yang diadakan oleh penguasa dari pihak pendukung modernisasi atau restorasi membuat negara Matahari Terbit berkembang dengan cepat kearah negara yang modern. Dari semua itu bagi Jepang menunjukkan kesanggupan nasional untuk membangun sebuah negara yang dulunya tertinggal menjadi negara maju bukanlah dibeli dengan harga murah ataupun asal jalan apa adanya. Sejak abad XIX keadaan ekonomi Bangsa Jepang telah memberikan pengaruhnya yang mendasar pada politik. Para pemimpin mengembangkan kebiasaan berpikir dengan perencanaan yang disesuaikan dengan pengelolaan yang miskin sumber alam. Maka keadaan itu dapat bertahan dalam persaingan ekonomi dan lingkungan politik itu tergantung pada mendayakan sebaik mungkin untuk memperoleh manfaat. Dengan pengelolaan dan perencanaan yang matang, Jepang tumbuh menjadi negara yang kuat dalam lapangan ekonomi, maupun militer.¹³⁹

Sebagai negara industri yang baru dan pesat pertumbuhannya, Jepang memproduksi barang-barang jauh melebihi kebutuhan. Maka timbulnya barang surplus, sehingga cara untuk mengatasi kesulitan ini dengan mencari pasaran di luar negeri di tanah jajahan. Dengan begitu barang surplus akibat industrialisasi

¹³⁸ David E. Apter, *op.cit.*, hlm. 126-127 ; J.A.A.Stockwin, *op cit.*, hlm19.

¹³⁹ Nio Joe Lan, *DJepang Sepanjang Masa*, Jakarta : PT Kinta, 1962, hlm. 153-154.

membutuhkan adanya pasar. Tanah jajahan yang dimiliki Jepang menjadi tempat eksploitasi sumber alam mentah. Bahan mentah yang diambil yaitu bahan mentah untuk keperluan industri untuk diolah yang kemudian dipasarkan lagi. Ataupun bahan mentah yang dikonsumsi oleh penduduk seperti bahan makanan karena Jepang dengan pesatnya industrialisasi ini mengakibatkan rakyat menjadi konsumen tanpa memproduksi sendiri. Dalam perkembangannya adanya pergeseran dari pola agraris ke arah pola industri yang tergantung pada hasil industri dan menjadi kosumerisme. Perkembangan industri besar mendesak kebutuhan untuk melakukan ekspor dan mempunyai ketergantungan impor bahan mentah untuk keperluan industrinya. Akibatnya mencari bahan mentah di luar negeri dengan melaksanakan imperialisme dengan membentuk tanah-tanah koloni.¹⁴⁰

Disamping perluasan industri atau kepentingan ekonomi imperialisme Jepang juga disebabkan adanya revolusi demografi. Pertumbuhan penduduk Jepang berkembang cepat sejalan dengan adanya kebijaksanaan industrialisasi. Jumlah pertambahan penduduk kira-kira pada tahun 1873 yaitu 35 juta yang kemudian tahun 1910 sudah mencapai 46 juta jiwa, sedangkan tahun 1925 90 juta jiwa¹⁴¹. Oleh karena pertanian masih merupakan sektor ekonomi yang terpenting maka pertumbuhan membawa akibat secara menyeluruh. Kenyataannya kemajuan yang dicapai oleh pertanian cukup berarti, selanjutnya karena produksi sektor industri mengikat banyak maka orang dari produsen berpindah menjadi konsumen.

¹⁴⁰ Lihat juga skripsi ini hlm .66 dan Marius B.Jansen, *op.cit.*, hlm.65.

¹⁴¹ W.G. Beasley menerangkan secara jelas pertambahan penduduk dari waktu ke waktu yang menunjukkan pertambahan tersebut sebagai akibat dari kemakmuran yang dicapai setelah mengadakan industrialisasi. W.G. Beasley, *op.cit.*, hlm. 121.

Prosentase penduduk yang membeli makanan besar sehingga mengakibatkan impor makan yang menguras devisa¹⁴².

Semakin menurunnya pertanian dan sumber hutan mengakibatkan mempunyai ketergantungan dengan perdagangan dan industri. Mencari pemecahan untuk kepentingan ekonomi sekaligus juga untuk kepentingan mengatasi masalah kependudukan. daerah yang ditaklukan oleh Jepang diharapkan dapat untuk pemindahan jumlah penduduknya. Namun, sejak tahun 1907 Amerika Serikat juga membatasi migrasi dari Jepang sedangkan negara Australia telah menutup pintunya dengan mengeluarkan kebijaksanaan Bahaya Kuning, yaitu untuk mencegah masuknya orang Jepang. Tidak ada jalan lain bagi Jepang kecuali menjalankan imperialisme kedaratan Asia dan Kepulauan Asia. Dibalik untuk kepentingan ekonomi juga untuk kepentingan demografi. Populasi yang cenderung menunjukkan peningkatan tajam sementara produksi pangan cenderung lambat¹⁴³

Jepang melakukan imperialisme bukan hal baru dalam kebijaksanaan politik. Imperialisme itu telah lahir pada saat Jepang dibawah Hideyoshi pada abad XV. Sewaktu negara-negara Eropa berebut wilayah jajahan di Afrika, Asia dan Oseania Jepang telah mengintai dari jarak jauh bahkan menarik hati untuk ikut berpetualangan dengan peperangan¹⁴⁴. Jepang bersaing dengan bangsa Barat dalam

¹⁴² Koloni Taiwan dan Korea menyediakan pangan bagi Jepang. Antara Jepang dan daerah koloni timbul perdagangan dimana Jepang mengeksport hasil industrinya sedangkan koloni jajahan Jepang mengimpor bahan baku bagi industri Jepang. Bandingkan dengan Takafusa Nakamura, *op.cit.*, hlm1-2 dan Yoshihara Kunio, *op.cit.*, hlm.9.

¹⁴³ Hugh Borton, *op.cit.*, hlm. 312.

¹⁴⁴ Nio Joe Lan, *op.cit.*, hlm. 153-154.

melancarkan imperialisme. Obsesi Jepang menceburkan diri dalam kancah percatiran politik imperialisme berkinginan mengubah negeri yang sempit dan miskin sumber alam menjadi sebuah negara yang besar diatas tingkat dunia ini. Ini merupakan indikator untuk memperluas pengaruhnya atas bangsa lain.¹⁴⁵

Pembentukan negara yang modern diperlukan suatu organisasi yang modern baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Perkembangan politik Jepang tradisi kemiliteran menjadi arti penting sebagai penggerak Jepang menuju modern di dunia abad XX. Kemiliteran sudah terang mendukung penciptaan angkatan perang sehingga dalam melaksanakan imperialisme secara sepenuhnya didukung juga oleh angkatan perang. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengarah pada industrialisasi pada segala bidang yang didukung jiwa kemiliteran. Jiwa kemiliteran mempengaruhi kebijaksanaan Jepang untuk menguatkan ambisi sebagai bangsa yang tak terkalahkan dan keinginan menciptakan kawasan Asia Timur Raya. Dalam kerangka membuat militer yang kuat, pemerintah segera mengambil alih fasilitas pembuatan persenjataan dan penggunaannya untuk industri perang¹⁴⁶.

Dari keadaan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok yang pro Jepang menjadi imperialis menerima dengan hati gembira. Bagi kelompok yang mempunyai kepentingan ekonomi dapat memetik keuntungan dari adanya imperialisme ini. Kaum zaibatsu bertindak secara cepat untuk merealisasikan dengan mendirikan industri militer untuk kebutuhan angkatan perang. Walaupun industri tersebut terkadang

¹⁴⁵ Marius B.Jasen, *op.cit.*, hlm. 61.

¹⁴⁶ Yeti Nurhayati, *op.cit.*, hlm. 54.

dikontrol oleh pemerintah sebagai bentuk agar jalannya industri secara sempurna untuk tujuan militer. Selama Jepang melaksanakan imperialisme secara agresif maka ekonomi yang dijalankan oleh Jepang berubah menjadi ekonomi perang.¹⁴⁷

Keberhasilan dalam menyesuaikan diri dengan teknik Barat baik dalam bidang politik maupun ekonomi merupakan bentuk kebangkitan Asia. Penyesuaian tersebut menjadikan Jepang meniru Barat dalam hal untuk menaklukkan bangsa lain. Persiapan menuju modern dan dikembangkan untuk imperialisme dengan bantuan rakyat yang telah terdidik untuk setia pada kabane atau feodal dipisahkan menjadi suatu negara yang modern dalam kekuatan militer. Bangsa-bangsa Barat sudah tidak dapat meremehkan Jepang maupun menghalangi modernisasi yang dilakukan. Sebagai konsekuensi ini bangsa Jepang lebih berpangkal pada pengalamannya ketika Jepang dipaksa untuk membuka pintunya bagi bangsa Barat. Dan justru dengan sikap tersebut bangsa Jepang menuju modern dengan mengadopsi ilmu pengetahuan. Maka dalam memperlebarkan tanah-pulau Jepang harus menjadi perimbangan bangsa-bangsa Barat.¹⁴⁸

Klik zarbata yang menjadi pelopor industrialisasi tidak secara langsung tanggung memproduksi peralatan militer sesuai dengan permintaan dan keperluan bagi sebuah angkatan perang. Jepang berpendapat hanya melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi secara Barat dapat mencapai landasan yang kuat baik untuk ekonomi dan bidang lain. Atas landasan itu mempunyai angkatan perang yang kuat dan unggul yang mampu membuktikan pada dunia internasional. Ketika Jepang

¹⁴⁷ Yoshimura Kunito, *op.cit.*, jilid 18-19.

¹⁴⁸ A. Dasuki, *op.cit.*, jilid 30.



membutuhkan daerah lain untuk dijadikan penopang kegiatan industri dan mengatasi masalah demografi secara berani Jepang menyatakan perang terhadap bangsa lain yang hendak menghentikan kegiatan imperialis baik secara ekonomi maupun untuk penyebaran pengaruh politik. Peperangan yang dilancarkan terhadap negara tetangga dan bangsa Barat secara sungguh-sungguh Jepang menyatakan pada dunia bahwa Jepang membutuhkan suatu daerah koloni. Penciptaan wilayah militer dan ekonomi untuk menghancurkan kolonial Barat. Keinginan Jepang melaksanakan imperialisme didukung anggapan bahwa di Asia menghasilkan bahan pertanian dan bahan baku untuk industri sehingga daerah tersebut harus distabilkan dalam genggaman pemerintah Jepang¹⁴⁹.

Kecenderungan Jepang untuk mengadakan perluasan wilayah pada awalnya untuk tujuan ekonomi itu sendiri. Maka kepentingan ekonomi akan berkaitan dengan kepentingan politik. Jepang dicirikan oleh keutamaan nilai-nilai politik dan ekonomi. Politik itu sendiri mendahului ekonomi, sebab politik dimantapkan lebih dahulu. Di dalam nilai-nilai politik dirikan oleh variabel prestasi, tujuan kolektif, dan kesetiaan bukan pada produktivitas. Pemerintah sebagai penentu kebijaksanaan politik maka dengan organisasi industri ada konsultasi dalam menjalankan program.

¹⁴⁹ A. Dasuki, *op. cit.* hlm 56. Asia Timur dan Pasifik dari sudut pandang geografi, sejarah, ekonomi, dan anthropologis oleh Jepang dianggap mempunyai hubungan erat dengan bangsa Jepang. Maka Jepang merasa dirinya saudara tuanya. Jepang terhadap Asia mempunyai tugas untuk membentuk persemakmuran sehingga jikalau ada bangsa Barat yang menjajah berkewajiban untuk membebaskan atau harus menstabilkan wilayah tersebut sehingga ada kerjasama dibawah Jepang. Bandingkan dengan Hadi Soesastro, *Strategi dan Hubungan Internasional Indonesia di Kawasan Asia Pasifik*, Jakarta : Yayasan Proklamasi, 1981, hlm. 289.

Keberadaan golongan zaibatsu dalam kehidupan Jepang tidak dapat hanya dipandang sebagai usahawan yang bergerak dalam manufaktur. Kegiatan lainnya yang menunjukkan perannya yaitu memberikan sokongan terhadap partai politik atau pemerintah. Golongan zaibatsu memberikan biaya bagi jalannya kebijaksanaan pemerintah, sehingga mereka dapat menembus birokrasi pemerintah yang ketat. Mencuatnya peran zaibatsu dalam perindustrian sebagai kekuatan ekonomi semakin memantapkan langkah Jepang untuk merealisasikan kawasan Persemakmuran Asia Timur Raya. Dukungan yang diberikan oleh usahawan sangat berarti bagi tokoh-tokoh nasionalis yang tergabung dalam angkatan militer Jepang. Peperangan yang dilakukan oleh Jepang dengan pembiayaan dan peralatan militer yang dapat membentuk kekuatan militer tidak saja berjiwa samurai tetapi sudah menyamai bangsa Barat¹⁵⁰. Antara golongan militer dan golongan supranasionalis memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan bentuk nasionalis mereka sehingga semboyan yang pernah diumumkan bagi rakyat dapat tercapai.

Faktor lain yang memungkinkan Jepang untuk melaksanakan imperialisme yaitu situasi internasional yang tidak memungkinkan yaitu terjadinya perbenturan kepentingan bangsa-bangsa Barat dengan Jepang.¹⁵¹ Jepang dalam urusan luar negerinya ingin mempertahankan keberadaan, kesederajatan, dan kemerdekaan terhadap bangsa lain. Usaha Jepang untuk meningkatkan derajat di mata dunia internasional ditempa suatu semangat konservatisme yaitu untuk mempertahankan

¹⁵⁰ Sayidiman Suryohadiprojo, *op.cit*, hlm. 30-31.

¹⁵¹ Taro Sakamoto, *Jepang Dulu dan Sekarang*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1982, hlm. 51.

dan pemerintahan militer. Perang Dunia I merupakan kesempatan yang sangat baik bagi Jepang dan musuh mereka China Raya untuk menguji kekuatan yang terbelat perang. Perang dengan Jerman menandakan Jepang memperoleh kemenangan atas keahlian kompetensinya dan langkah awal terbentuknya Asia Timur Raya. Sukses dalam tahap awal imperialisasinya di Korea Jepang mendirikan kekuatan besar untuk meningkatkan kapasitasnya untuk menguasai Asia. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan bisnis Jepang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut. Pertama, pemerintah harus memastikan bahwa pemerintah Jepang bukan berasal dari ideologi yang didasarkan secara eksklusif pada nilai-nilai konfusius yang lebih sering untuk nilai-nilai ketetapan hati serta disiplin yang lebih modern untuk meningkatkan stabilitas ekonomi dan militer.¹⁵⁰

Pemerintah Jepang pada saat itu juga berinisiatif untuk memodifikasi sistem hukum mereka. Melalui upaya reformasi ekonomi yang memantulkannya melalui kebijakan militer, Jepang dapat melakukan reformasi dalam bidang lain. Pada tahun 1898, pemerintah Jepang mengadopsi hukum sipil sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan pemerintahan yang ditunjukkan oleh pemerintah Jepang untuk memodifikasi sistem hukum mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut.

¹⁵⁰ H. H. Knight, *op. cit.*, hal. 168. Yang harus dilakukan pemerintah adalah Jepang untuk meningkatkan kemampuan pemerintahan sipil mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut.

¹⁵¹ *Journal of the Asiatic Society*, vol. 1, no. 1, hal. 78-79.

BAB III

JEPANG MELAKSANAKAN PERANG (1894-1905)

Imperialisme Jepang yang dipraktekkan menjelang akhir abad XIX dan menanjak pada awal abad XX mempunyai hubungan dengan cita-cita Jepang. Cita-cita Jepang tersebut untuk membentuk suatu kawasan Asia Timur Raya yang mencakup seluruh wilayah Asia. Jepang menginginkan supremasi kepemimpinan Asia. Mencari tanah jajahan berarti Jepang berhadapan dengan bangsa Eropa yang lebih dahulu lahir sebagai negara imperialis. Tanah jajahan yang direbut Jepang digunakan untuk mengatasi geografis maupun sebagai upaya perluasan dari kegiatan perekonomian. Bangsa Eropa lahir sebagai negara imperialis lebih dulu karena revolusi yang dijalankan lebih dulu dari pada Jepang dalam hal industrialisasi. Industrialisasi Jepang tumbuh karena adanya pengaruh dari bangsa Barat. Secara ekonomi imperialisme itu sendiri berakar pada terdapatnya surplus barang produksi namun juga perlunya bahan mentah untuk bahan baku sehingga perindustrian tersebut dapat jalan.¹⁵⁷

Imperialisme Jepang yang menuntut korban material dan non material bukan dimulai pada Perang Pasifik. Akan tetapi akar-akar dari imperialisme yang berkembang secara pesat menjadi ideologi bagi Jepang, sudah ada ketika memasuki era modern. Maka penyimpangan arah normal sejarah Jepang tidak pada tempatnya jika dituduhkan pada Jepang jika imperialisme itu dilaksanakan pada tahun 1940-an. Benang merah tujuan imperialisme Jepang sudah dimulai pada tahun 1874 ketika

¹⁵⁷ Bandingkan dengan Darsiti Soeratman, *op.cit.* hlm. 14.

melakukan ekspedisi ke Taiwan kemudian memuncak pada Perang Dunia II. Terjadinya ekspedisi sebagai bukti bahwa Jepang melaksanakan imperialisme melakukan serangkaian peperangan. Rangkaian peristiwa yang terjadi akan mempengaruhi secara kompleks baik dari kekuatan-kekuatan nasional dan kekuatan internasional.¹⁵⁸

Jepang secara berani melaksanakan imperialisme karena sudah mempunyai bentuk kekuatan secara ekonomi maupun militer. Di pandang dari sudut ekonomi Jepang telah meletakkan dasar perekonomian yang modern secara menakjubkan. Dengan perkonomian yang kuat Jepang mampu bersaing dengan bangsa lain. Dari segi militer pembangunan angkatan perang lebih terarah dan terorganisir secara modern setelah diadakannya reformasi angkatan perang. Angkatan perang dibentuk melalui Undang-undang Wajib Militer yang dikeluarkan oleh pemerintah menunjukkan tekad pemimpin untuk menjadikan Jepang menjadi negara yang lebih kuat dan unggul,¹⁵⁹ sehingga semboyan negara kaya, tentara kuat terealisasi.

Merupakan hal umum untuk diketahui orang bahwa perkembangan selanjutnya menunjukkan sifat-sifat militer tidak terbatas pada kaum samurai saja. Susunan masyarakat menggolongkan kelompok samurai sebagai golongan atas. Ketika pembentukan angkatan perang ternyata keunggulan tentara perang itu tidak kalah baiknya dengan samurai. Bahkan menunjukkan keunggulan yang menonjol di banding samurai. Sudah kelihatan bahwa dalam tradisi itu terpupuk dalam kehidupan rakyat. Petualangan Jepang untuk merebutkan daerah jajahan itu telah

¹⁵⁸ Yoshihara Kunio, *op cit*, hlm. 121.

¹⁵⁹ Edwin O. Reischauer, *Japan Past*, *op.cit.*, hlm.120.

mengukuhkan dirinya atas keberhasilannya menguasai strategi kemiliteran dengan menguasai ilmu pengetahuan Barat. Semangat persatuan yang terpujuk dalam disiplin tinggi menyusun organisasi yang mampu menyusun organisasi sehingga dapat menghadapi persoalan dan akibat dari kepesatan pertumbuhan ekonomi.

Munculnya beberapa faktor yang mengakibatkan Jepang untuk melaksanakan imperialisme terakumulasi dalam cita-cita Jepang. Faktor yang menjadikan Jepang lebih agresif tersebut mencerminkan sikap Jepang untuk menghilangkan penilaian inferior dari Barat. Potensi yang dimiliki Jepang dapat merangsang imperialisme. Namun perangsang itu telah ada dan membudaya dalam kehidupan masyarakat Jepang. Maka pada masa modernisasi tinggal diarahkan menuju pada suatu negara yang segala aktivitas kegiatannya tertuju pada mobilisasi peperangan. Ekspansi yang dijalankan ke daerah tetangga sesama bangsa Asia mempunyai kecenderungan bahwa kemakmuran Asia Timur Raya secara sepenuhnya bukan semata-mata hanya untuk Asia Timur Raya saja. Kecenderungan itu dipropagandakan Jepang dalam ekspansi. Secara politik rakyat yang terkena pengaruh tersebut akan memberi reaksi baik kepada militerisme Jepang maupun terhadap bangsanya sendiri.

Pemerintahan Jepang dijalankan oleh elit militer dan elit politik sebagai pemegang kunci penentu kebijaksanaan. Dalam kondisi masyarakat yang sudah terbiasa untuk patuh terhadap kelompok dalam jenjang kecil dan terhadap negara dalam hal ini kaisar maka rakyat memiliki corak sosial kultural dalam radisi kesetiaan. Kaisar yang mempunyai kekuasaan tertinggi atas eksekutif, yudikatif, legislatif, dan angkatan perang tidak ada yang dapat mengimbangi atas keabsolutan

tersebut. Maka segala keputusan yang menyangkut negara harus memenuhi seluruh kemauan kaisar.¹⁶⁰

Keinginan Jepang untuk membentuk Persemakmuran Asia Timur Raya dengan wilayah yang melingkupi lingkungan Asia. Maka ekspansi yang dilancarkan oleh Jepang tertuju pada daratan Asia dan kepulauan yang ada di sekitar pasifik. Dasar yang dipakai Jepang untuk menguasai Asia yaitu Asia sebagai penghasil sumber alam yang dapat menunjang perindustrian Jepang. Jika Asia jatuh dalam kekuatan dan kekuasaan Barat, Jepang akan mengalami kesulitan dalam mencari sumber daya alam. Asia yang kaya akan sumber daya alam tersebut Oleh Jepang digunakan sebagai penyangga bagi Jepang. Teknologi maju menembus ruang dan waktu yang dimiliki manusia sehingga mendapatkan perspektif. Rupanya tingkat peradaban Jepang menurut pandangan pemimpin-pemimpin Jepang, sudah mencapai pada titik yang diandalkan untuk membuktikan bentuk kemajuannya. Peradaban yang telah dicapainya merupakan kontak dengan siapa saja yang tidak terbatas pada jarak. Peradaban yang telah dicapai mutlak untuk dipertahankan terutama dengan menggunakan kekuatan yang telah dilaksanakan oleh kekuasaan politik yang dipegang oleh elite atas. Dalam politik agresivitas suatu bangsa karena ada kemajuan teknologi dapat mempengaruhi sikap yang antagonisme sosial sehingga terjadi pengembangan pengertian diantara manusia dan peningkatan politik.¹⁶¹

¹⁶⁰ A.L.Sadler, *op.cit.*, hlm.277.

¹⁶¹ Maurice Duverger, *Sosiologi Politik*, Jakarta : Yayasan Ilmu-ilmu Sosial, 1981, hlm .93.

A. Perang Cina-Jepang (1894-1895)

Jepang berperang dengan Cina tahun 1894-1895¹⁶² untuk memperebutkan wilayah atas Korea, Manchuria dan Taiwan. Namun sebelum terjadi perang ini sudah ada bentuk perang yang mendahuluinya, peperangan itu yaitu terjadi pada tahun 1871-1874 untuk mendapatkan konsensi istimewa atau hak ekstratoritorial. Namun karena Cina menolak, Jepang mengklaim pulau Riukiu dan mengirimkan pasukan ke Taiwan. Desakan Jepang terhadap Cina ini berhasil sehingga Cina mau membayar ganti rugi kepada Jepang maupun memberikan hak istimewa. Tindakan tersebut untuk mengarahkan ekspansi dari golongan militer dan supranasionalis. Penaklukan Korea dijadikan batu loncatan untuk menguasai Cina. Di pihak lain neegara Barat sudah mengadakan penetrasi atas daratan Korea seperti Amerika Serikat dan Perancis akan tetapi mengalami kegagalan. Jepang yang lebih dulu berhasil menginjakan kaki di Korea tahun 1880 dengan meniru teknik Barat serta mengakui kemerdekaan Korea dengan tujuan menghapuskan kedaulatan Cina di Korea. Akhirnya Jepang diperbolehkan mendirikan kantor perwakilan. Langkah Jepang itu kiranya diikuti oleh bangsa Barat lainnya. Wilayah Korea menjadi beragam pendatang sehingga menjadi rumit permasalahannya dan saling terjadi penghasutan.¹⁶³

¹⁶² A. Dasuki, *op. cit.*, hlm.32 ; Nio Joe Lan, *Tiongkok Sepanjang Abad Djilid II: Kerajaan Manchu dan Republik Tiongkok*, Jakarta : Balai Pustaka, 1952, hlm. 212-215 ; A.L. Sadler, *op. cit.*, hlm.279.

¹⁶³ Bandingkan A.Dasuki, *op.cit.*, hlm.32-33.

Jepang telah merasa mantap dalam kondisi politik dan ekonomi. Dalam waktu yang relatif singkat setelah restorasi dan reformasi-reformasi Jepang telah membuat negara kuat. Nio Joe Lan mengutip analisis Edwin O. Reischauer:¹⁶⁴

“Tak seorang tahu pasti, kombinasi ciri-ciri yang bagaimana paling baik menjelaskan perbedaan yang luar biasa antara Jepang dengan negara-negara non Barat lainnya dalam abad XIX, tetapi tidak mungkin ada keraguan mengenai keuntungan-keuntungan yang diperoleh Jepang karena cepatnya modernisasi yang dilakukan”.

Keadaan itulah mendorong bangsa Inggris sesudah berlakunya sistem konstitusional menyetujui untuk melepaskan hak ekstrateritorialnya pada tanggal 16 Juli 1894 sedangkan Amerika Serikat melepaskan hak istimewanya bulan September 1894. Dalam beberapa tahun Jepang telah memiliki kendali penguasaan sepenuhnya atas bea cukai. Dengan kekuatan ekonomi baru dan perubahan kepanataan mereka memperoleh kemenangan dalam usahanya untuk mencapai keamanan dan kesamaan militer Barat. Jepang menjadi negara terbesar di Asia.¹⁶⁵

Dalam tubuh negara Korea sendiri terjadi pergolakan terhadap kebijaksanaan pemerintahannya. Ada yang mendukung kebijaksanaan Tiongkok yang dipimpin oleh bekas wali Kaisar yang sering disebut kelompok konservatif dan pro Jepang atau kelompok progresif yang menginginkan perubahan dan modernisasi. Dalam perundingan Tientsin 1885 Korea menjadi fasal dari Cina maupun Jepang, sehingga kedua negara tersebut punya hak kontrol yang sama terhadap Korea.¹⁶⁶ Korea diakui oleh keduanya sebagai bangsa yang merdeka. Namun terjadi huru-

¹⁶⁴ Nio Joe Lan, *op. cit.*, hlm. 107.

¹⁶⁵ Richard Bowring dan Peter Kornicki, *op. cit.*, hlm.

¹⁶⁶ Hugh Borton, *op. cit.*, hlm. 232.

hara pemberontakan yang sifatnya nasionalis atau yang lebih sering disebut sebagai pertentangan antara kaum konservatif dengan progresif. Hura-hara tersebut adalah Pemberontakan Tonghaks. Dengan adanya pemberontakan tersebut terjadi krisis antara Cina dan Jepang. Cina secara tegas menolak kedudukan Jepang atas wilayah Korea sedangkan Jepang juga menyatakan tidak setuju untuk mengakui hak istimewa Cina di daratan Korea.¹⁶⁷ Dalam keadaan inilah Cina dan Jepang sama-sama mengirimkan pasukan sehingga pecah perang Cina dan Jepang yang pertama. Pemerintah Cina lebih dulu mengirimkan pasukannya karena diminta oleh pihak Korea. Akan tetapi setelah selesainya penumpasan pemberontakan pasukan Cina baru datang. Dan Cina memberitahukan kepada Jepang untuk secara bersama menertibkan keadaan Korea setelah itu mereka mengundurkan diri dari Korea. Dalam perkembangannya Cina menyatakan perang 11 Juni 1894 kepada Jepang karena tetap menginginkan wilayah Korea. Jepang pada tanggal 1 Agustus 1894 membalas pernyataan Cina dengan mengeluarkan deklarasi perang terhadap Cina.¹⁶⁸

Alasan Jepang mau berperang yaitu Cina menolak untuk ikut bersama Jepang mendesak Korea mengadakan perubahan. Perang melawan Cina termotivasi untuk menghapuskan pengaruh Cina di Korea dan menunjukkan atau memperlihatkan keinginannya untuk menanamkan pengaruhnya di Korea. Korea dijadikan wilayah pengaruh Jepang untuk memantapkan strateginya sebagai batu loncatan menguasai daratan Asia. Faktor utama yang membuat Jepang untuk melaksanakan perang dengan Cina sebagai usaha untuk membatasi wilayah pengaruh Rusia. Rusia mencari pelabuhan yang tidak mengalami pembekuan. Jika Korea sudah jatuh dalam tangan

¹⁶⁷ Bandingkan A.Dasuki, *op. cit.*, hlm. 34-35.

¹⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 234-235.

... dan setiap masyarakat mempunyai kewajiban kepada Tuhan untuk
menyediakan tempat tinggal yang layak dan aman. Kemudian, beberapa tokoh masyarakat
di kota Utsal menanggapi hal yang demikian. Mereka dapat dirangkum sebagai berikut. Utsal
dan teman-temannya menandatangani *Shimono Shoka* (sa Perjanjian Shimono Shoka)
yang ditandatangani 17 April 1892 yaitu¹⁷:

1. Untuk meniadakan kemiskinan dan mengatasi kemiskinan yang terjadi di kota
2. Meniadakan dan meniadakan kemiskinan yang ada di kota Utsal
3. Menyediakan rumah yang layak untuk semua penduduk kota
4. Meniadakan kemiskinan dan mengatasi kemiskinan yang ada di kota Utsal

... dan setiap masyarakat mempunyai kewajiban kepada Tuhan untuk
menyediakan tempat tinggal yang layak dan aman. Kemudian, beberapa tokoh masyarakat
di kota Utsal menanggapi hal yang demikian. Mereka dapat dirangkum sebagai berikut. Utsal
dan teman-temannya menandatangani *Shimono Shoka* (sa Perjanjian Shimono Shoka)
yang ditandatangani 17 April 1892 yaitu¹⁷:

¹⁷ *W. G. Sebald, op. cit.*, hlm. 119. *W. G. Sebald, op. cit.*, hlm. 119.
W. G. Sebald, op. cit., hlm. 119.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan dapat diidentifikasi sebagai tindakan plagiat. Untuk menghindari hal tersebut, penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Menentukan jenis tulisan yang akan digunakan dalam tulisan yang bersangkutan, apakah akan menggunakan kutipan langsung atau tidak. Jika menggunakan kutipan langsung, maka harus dicantumkan nama penulis dan tahun terbitnya. Jika menggunakan kutipan tidak langsung, maka harus dicantumkan nama penulis dan tahun terbitnya. Untuk menghindari kesalahan, penulis menyarankan agar penulis selalu mencatat nama penulis dan tahun terbitnya pada saat melakukan kutipan langsung atau tidak langsung. Selain itu, penulis juga menyarankan agar penulis selalu mencatat nama penulis dan tahun terbitnya pada saat melakukan kutipan langsung atau tidak langsung. Untuk menghindari kesalahan, penulis menyarankan agar penulis selalu mencatat nama penulis dan tahun terbitnya pada saat melakukan kutipan langsung atau tidak langsung.

Konsep Dasar Hukum Pidana

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan Undang-Undang (UU) No. 11 Tahun 2008

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

trans Siberia Vladivostok. Kekalahan Jepang dalam diplomatik ini, mencambuk semangat Jepang untuk mengalahkan Rusia.¹⁷⁶

Jepang terdesak oleh Rusia dengan kehilangan beberapa daerah hasil dari Perjanjian Shimono Sheki, maka Jepang membangun Taiwan. Setelah Taiwan menjadi daerah koloni didirikan pabrik gula modern. Kemenangan Jepang tersebut menampakan Jepang yang kuat yang bisa menjadi elemen penting di Samudera Pasifik dalam perkembangan politik selanjutnya. Sir Robert Hart Inspektur Jenderal Pabean Cina tahun 1861-1909 mengatakan bahwa Jepang ingin memimpin dunia Timur dalam peperangan, dalam perniagaan, dan dalam lapangan barang-barang keluaran pabrik dan abad berikutnya akan menjadi suatu abad yang sukar bagi Barat.¹⁷⁷

Dengan berakhirnya Perang Cina-Jepang, Jepang menjadi perhatian internasional sehingga mendapatkan posisi penting. Cina yang merupakan negara besar tanpa daya menghadapi Jepang yang agresif. Perjanjian yang ditandatangani oleh Cina dan Jepang, wilayah Cina makin terbagi-bagi. Keuntungan yang dipetik oleh Jepang yaitu mulai memerintah koloni-koloni tersebut. Koloni-koloni baru yang masuk wilayah Jepang meningkatkan aktivitas pembangunan industri. Pembangunan angkatan perang meningkat tajam sebagai usaha meningkatkan pertahanannya untuk menghadapi ancaman Rusia. Keuntungan lain yang merupakan pertama kali bagi Jepang yaitu telah menunjukkan supremasi. Rakyat mulai tumbuh rasa patriotisme

¹⁷⁶ Hugh Borton, *op.cit.*, hlm. 251, 257, Ewdin O. Reischauer, *Japan Past*, *op.cit.*, hlm. 138.

¹⁷⁷ Nio Joe Lan, *Jilid II, op cit*, hlm. 217.

terhadap negaranya dan mempunyai kemampuan unik untuk memperpendek, menggunakan, dan menerapkan peradaban modern karena mereka mempunyai watak yang padat dan kuat.¹⁷⁸

B. Perang Jepang-Rusia (1904-1905)

Meskipun Jepang mengalami kekalahan dalam hal diplomasi dengan Rusia karena dukungan Jerman dan Perancis yang mulai mendominasi kekuasaan di Manchuria dan campur tangan atas wilayah Korea, Jepang mulai menekan musuhnya tersebut dan mulai melancarkan program ekspansi Asia. Maka, kekalahan tersebut telah membakar semangat Jepang pada pasca Perang Cina-Jepang untuk memperebutkan wilayah Korea dan Manchuria. Jepang lebih giat untuk mengadakan pembangunan. Pembangunan tersebut menumbuhkan rasa kuat atau unggul dalam bidang politik dan ekonomi sebagai fondamen dalam imperialisme.

Kecenderungan yang terus meningkat dalam pembangunan industri akibat semakin pesatnya teknologi yang dikuasai dan digunakan oleh bangsa Jepang. Teknologi yang makin maju menjadikan Jepang lebih bersifat agresif.¹⁷⁹ Agresivitas merupakan akibat dari pemberontakan naluri yang dikecewakan melawan dunia. Maka Jepang, ketika melangkah lebih mantap dalam dunia teknologi dan kuatnya jiwa patriotik untuk bertindak lebih keras dan agresif. Namun faktor yang mendorong yaitu ketidakinginan Jepang terhadap bangsa lain untuk mendiskriminasikan kemerdekaan Jepang. Bagi Jepang penghapusan hak

¹⁷⁸ Hugh Borton, *op. cit.*, hlm. 237.

¹⁷⁹ Maurice Duverger, *op. cit.*, hlm. 194.

ekstrateritorial oleh bangsa Barat dan kemenangannya atas bangsa Cina belumlah cukup. Di samping itu Perjanjian Shimono Sheki banyak ruginya jika dipandang dari sudut kaca mata Jepang. Perjanjian tersebut sangat menyudutkan posisi Jepang karena banyaknya intervensi bangsa Barat terhadap kepentingannya.¹⁸⁰ Intervensi tersebut menggugah dan merangsang nasionalisme serta politik luar negeri yang makin agresif. Bentuk ketidakpuasan dan kekecewaan dikalangan para elite penguasa ini diarahkan untuk memberikan ketegasan terhadap Barat bahwa supremasi Jepang tidak dapat direndahkan.

Namun kemenangan Jepang membawa suatu masalah yang dapat ditemukan secara berbeda-beda. Jepang menghadapi persaingan internasional dan ancamannya karena sumber-sumber yang melebihi. Adanya pembangunan ekspansi teritorial sehingga membangkitkan dendam diantara negara-negara tetangga karena merintangi perdagangannya.¹⁸¹ Jepang secara rela memberikan wilayah-wilayah yang didapatkan dari perjanjian Shimono Sheki kepada bangsa Barat kecuali Korea, Taiwan, dan Manchuria. Keadaan ini membawa rasa frustrasi dan sikap untuk berbenah diri. Jepang mulai merubah strategi untuk menghadapi tantangan yang datang dari dalam dan reaksi dari negara lain

Negara-negara Barat disamping melakukan intervensi terhadap daerah-daerah yang ada di Asia juga memperjuangkan atau memperebutkan daerah untuk dijadikan tempat koloni. Wilayah Cina yang luas tersebut dibagi-bagi oleh bangsa Barat. Sikap Jepang terhadap orang-orang Barat terlebih Rusia menunjukkan

¹⁸⁰ *Ibid.*, hlm 239

¹⁸¹ W. G. Besaley, *op cit*, hlm 140.

dendam dan pada Cina memperlihatkan sikap yang bermusuhan.¹⁸² Dendam Jepang yang diarahkan pada Rusia ini mempunyai sebab-sebabnya. Dalam isi Perjanjian Shimono Sheki, Korea sudah mendapatkan pengakuan otonomi dari Cina hanya saja kontrol terhadap wilayah Korea sepenuhnya ada pada pihak Jepang. Hubungan luar negeri Korea semakin menjadi masalah yang rumit sejak Rusia dan Jepang saling bersaing untuk memperebutkan wilayah Korea dan Cina. Terhadap wilayah Korea yang seharusnya memiliki otonomi, Rusia memberikan pengaruh baik secara politik maupun militer. Sedangkan Jepang hanya mempunyai kesempatan pada lapangan ekonomi saja.

Situasi pasca Perang Cina-Jepang, di wilayah Korea sering terjadi perebutan hak pengawasan atas wilayah Cina. Perhatian terbesar Jepang masa itu diarahkan wilayah Cina Utara sedangkan Perancis dan Jerman tetap memberikan dukungan kepada Rusia untuk mendapatkan daerah Manchuria. Situasi tersebut memunculkan ketegangan-ketegangan yang menyangkut kepentingan pengawasan atau perdagangan sering muncul. Ketika Inggris dan Amerika Serikat memberlakukan politik Pintu Terbuka bagi Cina dengan maksud meningkatkan perdagangan luar negeri yang seimbang dengan negara-negara lainnya. Menghadapi persaingan yang makin berat, berarti Jepang dalam memperebutkan pengaruhnya di wilayah Cina dan sekitarnya semakin tidak mudah.¹⁸³ Persaingan bebas dalam

¹⁸² Nio Joe Lan, *DJepang op cit*, hlm 206.

¹⁸³ W.G. Besaley, *op. cit*, hlm. 149.

perdagangan yang suka diajak kerjasama karena industri yang tidak setingkat jangkumannya menghadapi tantangan Inggris dan Amerika Serikat.¹⁸⁴

Pemerintah Jepang untuk menghadapi tantangan maupun ancaman yang timbul telah memperkuat diri dalam perlengkapan maupun peralatan perang. Perang dan persaingan untuk memperoleh konsesi dan hak istimewa mendorong Jepang untuk mengadakan pembangunan angkatan perang yang lebih besar serta peningkatan prasarana ekonomi yang lebih modern. Industri pembuatan kapal pada tahun 1898 telah menghasilkan kapal baja dengan bobot 6000 ton. Keberhasilan Jepang ini untuk pertama kalinya telah lulus kualifikasi dan pengakuan dari Asuransi Lloyd.¹⁸⁵

Pada tahun 1899-1900 pecah pemberontakan Bokser di wilayah propinsi Cina Utara. Pemberontakan Bokser yang terjadi pada tahun 1900 merupakan gerakan yang menentang segala sesuatu yang berbau asing. Pada awalnya gerakan yang berlangsung tersebut menentang pemerintahan Manchu yang memerintah wilayah Cina. Kecerdikan pemerintah Cina yaitu kemampuannya untuk membelokkan kebenciannya terhadap Manchu diarahkan terhadap bangsa Barat yang datang dan bertempat tinggal di wilayah Cina.¹⁸⁶ Pemberontakan tersebut dapat ditunggangi untuk mengusir bangsa Barat. Pada tanggal 10 Juni 1900 kaum pemberontak menduduki dan mengepung daerah kedutaan atau perwakilan negara asing di Peking.

¹⁸⁴ Situasi ini memungkinkan Rusia untuk mendominasi di wilayah Cina Utara Tembok Besar (*The Great Wall*). Sedangkan Jepang baru mempersiapkan strategi untuk memperolehi wilayah Cina yang sebagian sudah dikuasai oleh Rusia karena memiliki trans jalur kereta api. Nio Joe Lan. *Djepang.....op.cit*. hlm. 206

¹⁸⁵ Asuransi Lloyd memberikan asuransi bagi perusahaan pembuatan perkapalan yang memberikan lulus kualifikasi secara ketat. Jepang berhasil dan mendapat pengakuan secara sah. Lihat Yoshihara Kunio, *op.cit*, hlm. 9

¹⁸⁶ A. Dasuki, *op. cit*, hlm. 36.

Untuk mengatasi kekacauan tersebut pada tanggal 20 Juni 1900 Jepang telah menghiraukan ketetapan angkatan perangnya bersama dengan Amerika Serikat, Inggris, Perancis, dan Jerman, maka dalam beberapa bulan saja Jepang telah mendapatkan reputasi internasional pengiriman angkatan perang untuk menyelesaikan masalah Pemberontakan Bokser.¹⁸⁷

Pemberontakan Bokser berakhir dengan penandatanganan Protokol Bokser tanggal 7 September 1901 yang mengakibatkan jatuhnya martabat Cina dalam reputasi internasional dan menimbulkan masalah rumit karena Rusia makin berpengaruh di Manchuria untuk melindungi perusahaannya. Sedangkan Jepang mulai menancapkan pengaruhnya dengan mendirikan perindustrian yang di Manchuria.

Pemberontakan Bokser merupakan kesempatan yang menguntungkan bagi pemerintah Rusia karena dapat mengiratkan pasukannya untuk menduduki Manchuria. Tentara Rusia dapat menyebar keseluruh Manchuria dengan fasilitas jalan kereta api dengan kestapan tentara. Kestapan Rusia didalam intervensi pemberontakan Bokser agar memperoleh konsesi, terlihat dari strategi yang dipancarkan oleh Rusia. Secara berani Rusia melakukan campur tangan terlalu jauh dalam urusan Cina dengan tujuan setelah menduduki Manchuria dapat menguasai sepenuhnya wilayah Cina.¹⁸⁸

¹⁸⁷ Hugh Borton, *op.cit.*, hlm. 260. Istilah Pemberontakan Bokser ini oleh bangsa Barat karena adanya gerakan anti Kristen, gerakan revolusi anti asing, kelaparan, perampokan, dan banjir.

¹⁸⁸ Bandingkan Hugh Borton, *op.cit.*, hlm. 261-262 ; A. Dasuki, *op.cit.*, hlm. 37.

Kekuatan Rusia yang dipusatkan di Port Arthur dan Vladivostok dengan tujuan untuk memberikan ancaman terhadap Jepang yang berarti secara perlahan Rusia dapat menganeksasi Korea dan Manchuria. Pada waktu pemberontakan Bokser sudah diselesaikan, Rusia mengambil keputusan tidak akan menarik tentaranya dari Manchuria melainkan justru akan meningkatkan jumlah angkatan perangnya. Situasi inilah yang menambahkan permasalahan baik bagi Cina, Jepang maupun negara lain yang mempunyai kepentingan di wilayah Cina. Dari sudut pandang Jepang tindakan Rusia yang makin agresif merupakan sebuah ancaman bagi negaranya karena Rusia mendekati Manchuria berarti mendekati dan menduduki Korea yang selanjutnya akan menekan Jepang sendiri.¹³⁹

Kepentingan Jepang makin terancam, maka langkah yang diambil memperbesar angkatan perang disekitar Vladivostok. Disamping itu Jepang mengadakan persekutuan dengan Inggris pada tanggal 2 Januari 1902. Perjanjian persekutuan bagi Jepang dimaksudkan untuk mengambil tindakan yang perlu sehingga kepentingannya terselamatkan dari ancaman Rusia. Sedangkan bagi Inggris persekutuan tersebut untuk mengatasi terancamannya kepentingan perdangannya di Manchuria. Perjanjian antara Jepang dan Inggris tersebut

¹³⁹ A. L. Sadler, *op. cit.*, hlm. 281 ; Nio Joe Lan, *DJepang op. cit.*, hlm. 207.

ditandatangani 30 Januari 1902 yang isinya antara lain :¹⁹⁰

1. Kedua negara menjamin integritas/kemerdekaan Cina dan Korea.
2. Kepentingan Jepang di Korea di akui dan Jepang mengakui kepentingan Inggris di Cina.
3. Jika salah satu anggota dari persekutuan berperang dengan negara lain maka negara lainnya menganbil sikap untuk netral namun keduanya tetap memelihara perdamaian.

Perjanjian yang dilakukan antara Jepang dan Inggris tersebut merupakan perjanjian internasional yang pertama antara negara Barat dan Timur. Jika ditilik adanya persekutuan tersebut, Jepang makin menunjukkan sebagai bangsa modern yang mempunyai keberanian untuk melakukan perundingan dan kekuatan potensi yang diakui oleh dunia. Di lain pihak antara Rusia dan Cina pada tanggal 8 April 1902 menandatangani penarikan mundur pasukan dari Manchuria atas desakan Inggris dan Amerika Serikat. Penarikan pasukan ini dalam waktu 18 bulan. Cina secara sukses menekan hak istimewa Rusia dan mengambil fasilitas jalan kereta api. Persetujuan tersebut sama sekali tidak pernah dijalankan oleh Rusia, namun justru memperluas daerah pengaruhnya di Cina serta mengeluarkan pernyataan larangan bagi negara lain masuk wilayah Manchuria.¹⁹¹

Tindakan Rusia tidak mau menarik pasukan maupun memperluas pengaruh berakibat munculnya reaksi dari Jepang yang didukung oleh Inggris dan Amerika

¹⁹⁰ W. G. Beasley, *op cit*, hlm. 150 ; Hugh borton, *op cit*, hlm 264. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu lima tahun jika habis waktunya maka dapat diperbaharui lagi dengan persetujuan kedua belah pihak.

¹⁹¹ Hugh Borton, *op cit*, hlm. 264-265.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Port Arthur dan Vladivostok dapat secara bebas mengizinkan pedagang perung ke Eropa dan Manchuria.¹⁷⁴

Bulan Agustus sampai September Jepang sudah mendapatkan daerah Erayung dan Juba. Tahun 1905 menduduki Mukden. Dengan pertolongan Jepang semakin kuat dengan strategi militer menduduki tempat-tempat strategis sehingga dapat memisahkan hubungan komunikasi Rusia dengan pusat. Secara langsung antara Jepang mengadakan penyerangan intensif ke Manchuria dengan dikurangi kekuatan 250.000 personel.¹⁷⁵

Perang Rusia melawan Jepang akhirnya dapat dimenangkan dengan Jepang berada dalam keadaan menang perangnya di sini mungki akan perang yang lebih. Sedangkan kekalahan Rusia karena beberapa sebab:¹⁷⁶

1. Satu satunya alat perhubungan antara pusat dengan medan pertempuran yaitu jalan Peretamir pada akhirnya terlanjur rusak sehingga komunikasi terputus.
2. Pemerintah sudah mengabaikan korpunya dan mengabaikan sistem.
3. Jepang lebih dekat pusat, serta memusatkan dan semua Jepang dengan Manchuria sehingga dapat melakukan hubungan dan bantuan dari pusat secara terus.
4. Tindakan Jepang yang telah diselaraskan akan mempunyai aliansi perbatasan dan perhubungan komunikasi.

¹⁷⁴ A. Sadler, *op.cit.* hlm. 282.

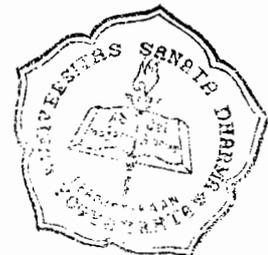
¹⁷⁵ *Ibid.*

¹⁷⁶ A. Dasuki, *op.cit.* hlm. 33. Nio Joe Jan, *op.cit.* hlm. 214.

5. Jepang mempunyai angkatan perang yang sudah siap perang yang didukung dengan semangat nasionalis tinggi.

Jepang secara mengejutkan mengalahkan Rusia yang merupakan negara Barat yang bagi negara Barat dianggap dapat menguasai teknologi yang canggih. Tentara Jepang sudah dapat menduduki tempat-tempat strategis sehingga dengan telak mampu mengalahkan bagi Rusia. Persekutuan Inggris dengan pihak Jepang yang hanya berlaku 5 tahun akhirnya diperpanjang menjadi 10 tahun pada tanggal 12 Agustus 1905. Rusia mau mengakui kekalahannya karena di medan pertempuran sudah tidak mungkin menghadapi Jepang, sedangkan di dalam negeri sedang terjadi pergolakan. Sedangkan Jepang meminta Presiden Amerika Serikat untuk menjadi penengah. Setelah melalui pembicaraan akhirnya pemerintah Rusia dan Jepang sepakat mengadakan perundingan pada tanggal 5 September 1905 dengan mediator Presiden Amerika Serikat, Theodore Roosevelt. Perundingan dilaksanakan di Portsmouth, New Hampshire Amerika Serikat. Perundingan tersebut menghasilkan Persetujuan Perdamaian Portsmouth yang isinya antara lain:¹⁹⁷

1. Rusia mengakui dan menghormati kekuasaan Jepang di Korea.
2. Daerah Rusia disekitar jalan kereta api di Liaotung dan Manchuria diserahkan kepada Jepang.
3. Jepang mendapatkan pulau Sakhalin Selatan dan Kurile



¹⁹⁷ Nio Joe Lan, *op. cit.*, hlm. 215 ; A.L. Sadler, *op. cit.*, hlm. 283 ; Bandingkan dengan Edwin P. Hoyt, *Japan War : The Great Pasifik Conflict 1853-1952*, New York ; Mc.Graw Hill Book Company, 1986, hlm. 36.

4. Kodan negara dianggap tidak sempurna sebagai pulau karota api.
5. Jepang meniadakan Manchuria sebagai wilayah kepertahanan ekonominya.
6. TAI Manchuria dipindahkan pindah pindah ke buntut.

Kemungkinan genteng atas Rusia meniadakan Jepang dengan cara untuk internasional atas pemerintah sebagai negara yang kuat karena memiliki kekuatan militer yang besar. Dan karena telah tidak meniadakan hasil persetujuan tersebut 22 Desember 1905. Maka Jepang telah meniadakan untuk semua kedanya Jepang dan seluruh dunia tidak pernah meniadakan semua bangsa Jepang. Jepang meniadakan Jepang yang telah meniadakan Jepang dengan Jepang yang telah bangsa Asia yang lain. Maka Jepang dapat meniadakan kemegahan sejarah yang dipertanggung jawabkan untuk meniadakan kekuatan militer yang sangat signifikan. Dan akan ini diadanya Jepang. ¹⁰⁰ Dengan posisi yang dipertanggung jawabkan Jepang adalah meniadakan dan kekuatan di bagian Asia sebagai meniadakan sejarah Jepang yang telah dipertanggung jawabkan. Dan meniadakan Jepang ini dapat dipertanggung jawabkan meniadakan meniadakan. ¹⁰¹ Dan pada tahun 1905 dan Jepang. Setelah Korea adalah Persetujuan 1905 sebagai semua dimenangkan Jepang. maka dalam 1907 dipertanggung jawabkan dan Jepang. ¹⁰² Setelah tahun 1910 dipertanggung jawabkan Jepang. ¹⁰³

Aksi militer Jepang yang tidak dipertanggung jawabkan meniadakan meniadakan kegiatan militer Jepang. Dengan meniadakan Jepang dengan Jepang Persetujuan

¹⁰⁰ Sugiharto, Sugiharto, op. cit. hal. 32.

¹⁰¹ Valsari P. Lestari, op. cit. hal. 33.

¹⁰² Resolusi, op. cit. hal. 101.

Portsmouth Jepang mendapatkan sumber sumber yang menandakan jalannya kegiatan industri berat. Bahkan untuk memungkinkannya penemuan untuk industri militer. Namun dibalik kemenangan Perang Rusia Jepang tersebut yang dapat dilihat sebagai keberhasiannya dunia, per diplomasi dan teori konflik bahwa terpadunya konflik konflik antara Rusia dengan Jepang adalah merupakan perkembangan kepennuzan. Konflik merupakan pemertamaan dan perbandingan kepennuzan maupun untuk anak berhasiannya.⁴⁰¹ Jepang secara anggal dapat menelan Rusia karena adanya disiplin dan kerja keras untuk mencapai suatu konsensus nasional sehingga mencapai tujuan nasional diusa negeri dengan dukungan manufaktur yang inovatif dan adanya kedekatan antara individu untuk membela negara sebagai komitmen kesetiaan pada tempo

⁴⁰¹ <http://www.berita.com>

⁴⁰² Richard Bellows, *op.cit*, hlm. 70.

BAB IV

PENUTUP

Pesatnya perindustrian Jepang sekarang yang telah mampu menguasai pasaran dunia tidak dapat dipisahkan dari modernisasi yang dimulai sejak restorasi Meiji. Fokus utama ini berkaitan dengan keadaan geografis Jepang dengan wilayah yang sempit. Industri sedapat mungkin untuk mengatasi kepadatan penduduk dan bertujuan untuk mengejar ketertinggalannya dengan dunia Barat dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. a. Bangsa Barat mendobrak Jepang yang menjalankan politik isolasi akhirnya terbuka pada tahun 1854. Mulai saat itu terjadi pemulihan kekuasaan dengan pengembalian kekuasaan kepada kaisar oleh rezim Tokugawa. Sejak Kaisar Mutsuhito, Jepang telah membuka isolasinya yang dijalankan selama kurang lebih 250 tahun oleh rezim Tokugawa. Pada masa Mutsuhito ini Jepang menemukan jati dirinya menjadi bangsa yang harus dibanggakan oleh rakyatnya atau diperhitungkan oleh dunia Barat. Masa pemerintahannya yang sering disebut sebagai Restorasi Meiji karena seiring pelaksanaan pemerintahannya dijalankan program pembaharuan dan modernisasi yang dapat memperkuat kedudukan Jepang dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya, dan pendidikan. Disamping itu juga mengembangkan industri.

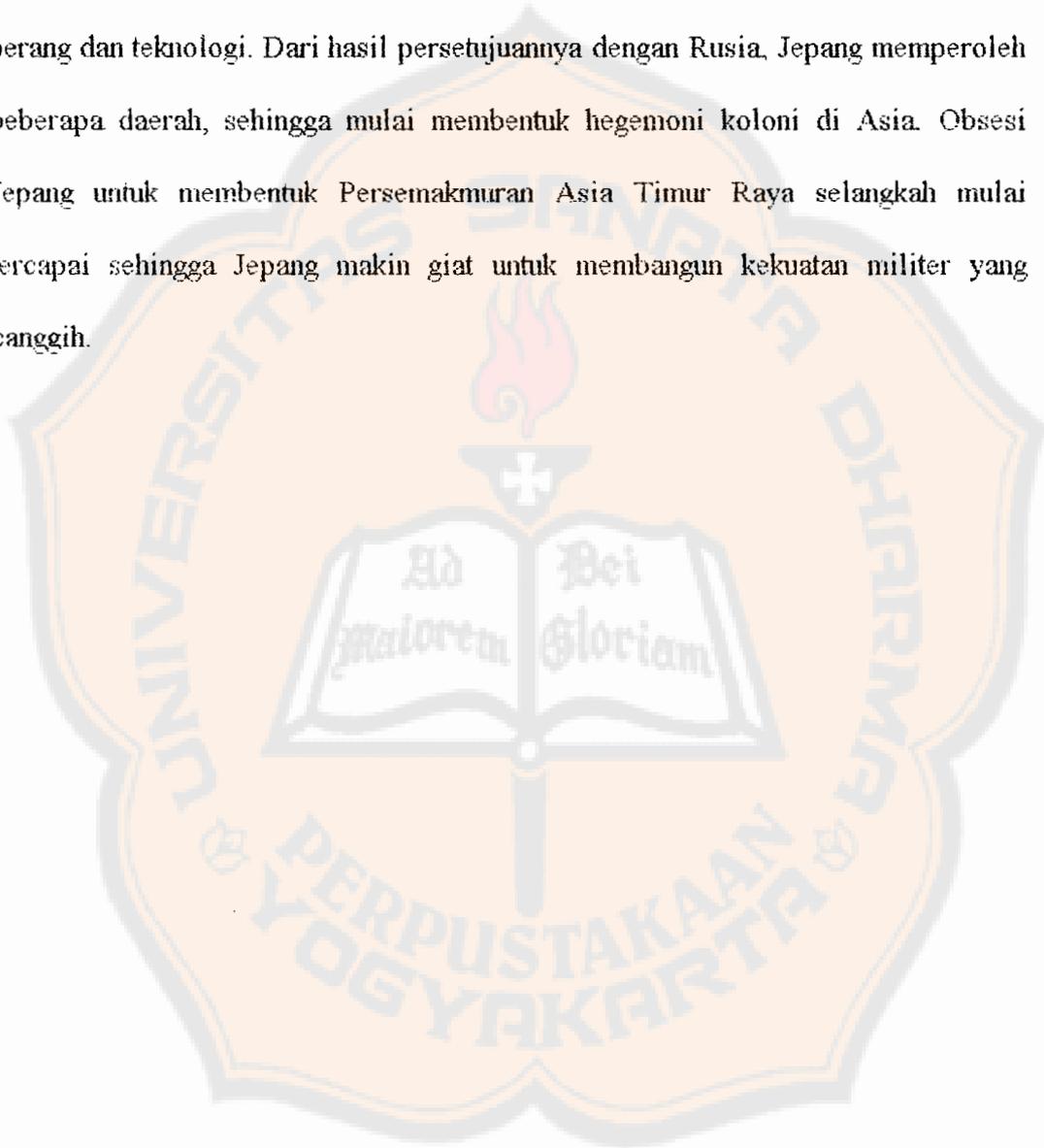
-
- b. Kemajuan industri Jepang sepenuhnya untuk industri raksasa terutama industri berat dan kimia yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian

Jepang. Industri tersebut dipegang kelompok zaibatsu yang menjadi kaum kapitalis waktu itu. Faktor pendorong Jepang untuk menjalankan imperialisme karena pesatnya perindustrian. Oleh Sebab itu membutuhkan bahan mentah atau baku industri, pemasaran hasil industri karena kelebihan produksi, dan penanaman modal ditanah-tanah koloni. Dengan pesatnya perindustrian Jepang membutuhkan daerah lain untuk mengatasi masalah perindustrian dan demografi. Dampak dari pesatnya pertumbuhan industri, Jepang kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya serta mengalami peledakan penduduk. Jalan yang ditempuh yaitu ekspansi dan imperialisme. Politik yang dijalankan selama imperialisme yaitu dengan kekerasan senjata yang didukung oleh kelompok militer.

c. Tercapainya tujuan tersebut hanya bisa dicapai dengan melaksanakan imperialisme sehingga harus terlibat peperangan dengan negara tetangga maupun dengan bangsa Barat yang sudah bercokol di Asia. Imperialisme Jepang mulai nampak ketika mengadakan perang dengan Cina pada tahun 1894-1895.

2. a. Imperialisme Jepang yang dilaksanakan tahun 1894-1905 merupakan arah perkembangan dari modernisasi masa Meiji. Jepang melaksanakan imperialisme harus bersaing dengan bangsa-bangsa Barat. Maka Jepang melakukan perang dengan negara tetangga dan bangsa Barat. Pada tahun 1895 Jepang mampu mengalahkan Cina. Kemenangan Jepang tersebut ditandai dengan adanya Persetujuan Shimono Sheki. Jepang telah menunjukkan keunggulannya dalam teknologi dan diplomasi sehingga kemenangan tersebut mengangkat Jepang dalam percaturan internasional. Peperangan Jepang-Rusia tahun 1904-1905 makin memperkuat kedudukan Jepang dalam usahanya untuk meluaskan wilayah

jajahannya karena mampu mengungguli Rusia. Maka pada tahun 1905 Jepang mengalahkan Rusia dengan ditandatangani Persetujuan Portsmouth. Kemenangan Jepang ini membawa kearah pengakuan internasional karena keunggulan angkatan perang dan teknologi. Dari hasil persetujuannya dengan Rusia, Jepang memperoleh beberapa daerah, sehingga mulai membentuk hegemoni koloni di Asia. Obsesi Jepang untuk membentuk Persemakmuran Asia Timur Raya selangkah mulai tercapai sehingga Jepang makin giat untuk membangun kekuatan militer yang canggih.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Taufik,
1985, *Ilmu Sejarah Dan Historiografi*, Jakarta : Pt Gramedia.
- Abelgglen, James C.,
1983, *Aspek Organisasi Sosial Pabrik Jepang (terjemahan)*, Yogyakarta : UGM Press.
- Barington, Moore,
1984, *Fasisme Asia, Jepang, Revolusi Dari Atas : Jawaban Kelas Penguasa Terhadap Ancaman Lama Dan Baru, Dalam Sartono Kartodirdjo, Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial*, Jakarta : LP3 S.
- Beasley, W. G.,
1990, *The Rise Of Modern Japan*, New York: St. Martin.
- Bellah, Robert N.,
1992, *Religi Tokugawa : Akar-akar Budaya Jepang (terjemahan)*, Jakarta : Karti Sarana dan Gramedia.
- Bellemy, Richard,
1990, *Teori Sosial Modern Dalam Perspektif Italia(terjemahan)*, Jakarta : LP3S.
- Belling dan Toten,
1980, *Teori Modernisasi : Masalah Model Pembangunan*, Jakarta : Yayasan Ilmu-ilmu Sosial Dan PT Rajawali.
- Borton, Hugh,
1970, *Japan Modern Century From Perry to 1970*, New York : The Ronal Press Company.
- Bowring, Richard, and Kornicki, Peter,
1993. *The Cambridge Encyclopedia Of Japan*, London : Cambridge Press.
- Brzezinski, Zbigniew,
1990, *Kegagalan Besar : Muncul Dan Runtuhnya Komunisme Dalam Abad Dua Puluh*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dasuki, A.,
1963, *Sedjarah Djepang Djilid II*, Bandung : Balai Pendidikan Guru.
- Darsiti Soeratman,
1965, *Sedjarah Afrika Zaman Imperialisme Modern*, Yogyakarta : Vita.

- Duverger, Maurice,
1981, *Sosiologi Politik*, Jakarta : Yayasan Ilmu-ilmu Sosial.
- Edy, Wayan Tagel,
1991, *Masalah Eksplanasi Dalam Disiplin Sejarah*, Yogyakarta: Basis No. 11 Seri XL.
- Gottchalk, Louis,
1986, *Mengerti Sejarah (Terjemahan)*, Jakarta: UI Press.
- Hane, Mikiso ,
1972, *Modern Japan : A Historical Survey*, London : West View Press.
- Hoyt, Edwin P.,
1986, *The Great Pasific Conflict 1853-1952* , New York : Mc. Graw Hill Book Campany.
- Jansen, Marius B.,
1983, *Jepang Selama Dua Abad Perubahan*, Yogyakarta : UGM Press.
- Kartodirdjo, Sartono,
1993, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia.
- Kunio, Yosihara,
1983, *Perkembangan Ekonomi Jepang Sebuah Pengantar*, Jakarta : Yayasan Obor Dan PT Gramedia.
- Lan, Nio Joe,
1952, *Tiongkok Sepanjang Abad Jilid II : Kerajaan Manchu Hingga Republik Tiongkok*, Jakarta : Balai Pustaka.
- _____,
1962, *Djepang Sepanjang Masa*, Jakarta : PT Kinta.
- Latorette, Keneth Scott,
1963, *The History Of Japan*, New York ; The Macmillian Company.
- Moedjanto, G.,
1994, *Ilmu Sejarah Dan Masa Depan*, Yogyakarta : Basis No.9 seri XLIII.
- _____,
1991, *Indonesia abad ke-20*, Yogyakarta : Kanisus.

- Nakamura, Takafusa,
1985, *Perkembangan Ekonomi Modern Jepang*, Kementrian Luar Negeri Jepang.
- Nurhayati, Yetti,
1987, *Modernisasi Jepang*, Jakarta : PT Dian Rakyat.
- Poerwadarminto, W.J.S.,
1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Reischauer, Edwin O.,
1982, *Manusia Jepang (Terjemahan)*, Jakarta : PT Sinar Harapan.
- _____,
1986, *Japan Past and Present*, New York ; Alfred Aknopf.
- _____,
1978, *The Story Of Nation*, New York : Charles Tuttle Company Inc.
- _____,
1987, *The Japanese Today : Change and Continuity*, London : The Belknap Press of Havard.
- Richard, Storry,
1963, *A History of Japan*, New York ; Penguin Books.
- Sadler, A.L.
1946, *A Short History Of Japan*, London : Angus and Robertson.
- Sakanoto, Taro,
1982, *Jepang Dulu Dan Sekarang*, Yogyakarta : UGM Press.
- Stockwin, J.A.A.,
1984, *Pluralisme Politik Dan Kemajuan Ekonomi Jepang*, Yogyakarta : UGM Press.
- Suryohadiprojo, Sayidiman,
1987, *Belajar Dari Jepang*, Jakarta : UI Press.

Surajaya, Ketut I,

1984, *Pergerakan Demokrasi Jepang*, Jakarta : PT Karya Unipress.

1990, *Makna Modernisasi Meiji Bagi Pembangunan Indonesia*, Jakarta : Kesaint Blanc and Centre Studies of Japan.

Sutarjo, Adisusilo,

1994, *Sejarah Eropa : Dari Kongres Wina Sampai Perang Dunia II*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Taya, Haruko and Cook, Theodore F.,

1992, *Japan At War*, New York : The New Press.

Vogel, Erza F.,

1982, *Jepang Jempol : Pelajaran Untuk Amerika Serikat(terjemahan)*, Jakarta : Sinar Harapan.

